

PROFIL DINAS

TAHUN 2025



DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025 dapat kami selesaikan. Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar disusun dalam upaya untuk menginformasikan kinerja yang telah dilakukan organisasi perangkat daerah selama tahun 2025.

Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, program dan kegiatan, serta capaian sasaran dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil pencapaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun dalam implementasi serta pengawasannya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025.

Benteng, Februari 2026
**Kepala Dinas Pertanian dan
Ketahanan Pangan,**



Ir. Al Amin, S.Pi., M.M.
Pangkat: Pembina Tk I
NIP. 197710142015011001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
PROFIL PIMPINAN	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang.....	8
B. Maksud dan Tujuan.....	9
C. Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.....	9
BAB II. PERENCANAAN STRATEGIS.	26
A. Rencana Strategis.....	26
B. Lingkungan Strategis	27
C. Permasalahan Utama.....	28
D. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	38
BAB III. POTENSI DINAS.....	42
A. Sumber Daya Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	42
B. Sarana dan Prasarana	45
C. Keuangan	54
BAB IV. POTENSI PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN	57
A. Potensi Tanaman Pangan	59
B. Potensi Tanaman Hortikultura	69
C. Potensi Tanaman Perkebunan	111
D. Potensi Tanaman Biofarmaka	111
E. Potensi Peternakan	131
F. Potensi Ketahanan Pangan.....	145
G. Potensi Sarana dan Prasarana Pertanian / Perkebunan	151
H. Potensi Penyuluhan Pertanian.....	152
BAB V. PENUTUP	206

DAFTAR TABEL

Tabel 3-1. Klasifikasi Pegawai menurut Status Kepegawaian	42
Tabel 3-2. Klasifikasi Pegawai menurut Pangkat/Golongan Ruang.....	43
Tabel 3-3. Klasifikasi Pegawai Menurut Jabatan	44
Tabel 3-4. Klasifikasi Pegawai menurut Pendidikan.....	44
Tabel 3-5. Aset Tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.....	46
Tabel 3-6. Aset Alat – alat Angkutan Dinas Pertanian dan Ketahanan	47
Tabel 3-7. Aset Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur.....	47
Tabel 3-8. Aset Alat-alat Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan	48
Tabel 3-9. Aset Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga Dinas Pertanian.....	48
Tabel 3-10. Aset Alat – alat Studio dan Komunikasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025.....	50
Tabel 3-11. Aset Alat-alat Laboratorium Dinas Pertanian dan.....	50
Tabel 3-12. Aset Alat-alat Kedokteran/Kesehatan Dinas Pertanian	51
Tabel 3-13. Aset Gedung dan Bangunan Dinas Pertanian dan.....	51
Tabel 3-14. Aset Jalan dan Jaringan Dinas Pertanian dan	54
Tabel 3-15. Aset Lainnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.....	55
Tabel 3-16. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019	55
Tabel 3-17. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2020	56
Tabel 3-18. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021	56
Tabel 3-19. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2022	56
Tabel 3-20. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2023	56
Tabel 3-21. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2024	57
Tabel 3-22. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2025	57
Tabel 3-23. Sumber Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2025.....	57
Tabel 4-1. Perkembangan Padi Tahun 2018 s/d Tahun 2025	59
Tabel 4-2. Potensi Padi menurut Kecamatan Tahun 2025.....	59
Tabel 4-3. Perkembangan Jagung Tahun 2018 s/d Tahun 2025	60
Tabel 4-4. Potensi Jagung menurut Kecamatan Tahun 2025	61
Tabel 4-5. Perkembangan Ubi Kayu Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	62
Tabel 4-6. Potensi Ubi Kayu menurut Kecamatan Tahun 2025	62

Tabel 4-7. Perkembangan Ubi Jalar Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	63
Tabel 4-8. Potensi Ubi Jalar Menurut Kecamatan Tahun 2025.....	64
Tabel 4-9. Perkembangan Kacang Tanah Tahun 2018 s/d Tahun 2025	65
Tabel 4-10. Potensi Kacang Tanah Menurut Kecamatan Tahun 2025	65
Tabel 4-11. Perkembangan Kacang Hijau Tahun 2018 s/d Tahun 2025	66
Tabel 4-12. Potensi Kacang Hijau Menurut Kecamatan Tahun 2025	67
Tabel 4-13. Perkembangan Kedelai Tahun 2021 - 2025	68
Tabel 4-14. Perkembangan Porang Tahun 2021-2025	68
Tabel 4-15. Perkembangan Jeruk Keprok Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	69
Tabel 4-16. Potensi Jeruk Keprok menurut Kecamatan Tahun 2025	69
Tabel 4-17. Perkembangan Melinjo Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	70
Tabel 4-18. Potensi Melinjo menurut Kecamatan Tahun 2025	71
Tabel 4-19. Perkembangan Pisang Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	72
Tabel 4-20. Potensi Pisang menurut Kecamatan Tahun 2025	72
Tabel 4-21. Perkembangan Mangga Tahun 2018 s/d Tahun 2025	73
Tabel 4-22. Potensi Mangga menurut Kecamatan Tahun 2025.....	74
Tabel 4-23. Perkembangan Sukun Tahun 2018 s/d Tahun 2025	75
Tabel 4-24. Potensi Sukun menurut Kecamatan Tahun 2025.....	75
Tabel 4-25. Perkembangan Nangka Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	76
Tabel 4-26. Potensi Nangka menurut Kecamatan Tahun 2025	77
Tabel 4-27. Perkembangan Pepaya Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	78
Tabel 4-28. Potensi Pepaya menurut Kecamatan Tahun 2025	78
Tabel 4-29. Perkembangan Sirsak Tahun 2018 s/d Tahun 2025	79
Tabel 4-30. Potensi Sirsak menurut Kecamatan Tahun 2025.....	80
Tabel 4-31. Perkembangan Nenas Tahun 2018 s/d Tahun 2025	81
Tabel 4-32. Potensi Nenas menurut Kecamatan Tahun 2025.....	81
Tabel 4-33. Perkembangan Rambutan Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	82
Tabel 4-34. Potensi Rambutan menurut Kecamatan Tahun 2025	82
Tabel 4-35. Perkembangan Jambu Air dari Tahun 2020 s/d Tahun 2025	83
Tabel 4-36. Potensi Jambu Air menurut Kecamatan Tahun 2025	83
Tabel 4-37. Perkembangan Jambu Biji Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	84
Tabel 4-38. Potensi Jambu Biji menurut Kecamatan Tahun 2025	84
Tabel 4-39. Perkembangan Alpukat Tahun 2020 s/d Tahun 2025	85

Tabel 4-40. Potensi Alpukat menurut Kecamatan Tahun 2025	86
Tabel 4-41. Perkembangan Durian Tahun 2020 s/d Tahun 2025	87
Tabel 4-42. Potensi Durian menurut Kecamatan Tahun 2025.....	87
Tabel 4-43. Perkembangan Manggis Tahun 2020 s/d Tahun 2025	88
Tabel 4-44. Potensi Manggis menurut Kecamatan Tahun 2025.....	88
Tabel 4-45. Perkembangan Buah Naga Tahun 2021 dan Tahun 2025	89
Tabel 4-46. Potensi Buah Naga menurut Kecamatan Tahun 2025	89
Tabel 4-47. Perkembangan Lengkeng Tahun 2021 dan Tahun 2025	90
Tabel 4-48. Potensi Lengkeng menurut Kecamatan Tahun 2025	90
Tabel 4-49. Perkembangan Mentimun Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	91
Tabel 4-50. Potensi Mentimun menurut Kecamatan Tahun 2025	91
Tabel 4-51. Perkembangan Cabe Besar Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	93
Tabel 4-52. Potensi Cabe Besar menurut Kecamatan Tahun 2025	93
Tabel 4-53. Perkembangan Cabe Keriting Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	93
Tabel 4-54. Potensi Cabe Keriting menurut Kecamatan Tahun 2025	94
Tabel 4-55. Perkembangan Cabe Rawit Tahun 2020 s/d Tahun 2025	95
Tabel 4-56. Potensi Cabe Rawit menurut Kecamatan Tahun 2025	95
Tabel 4-57. Perkembangan Terung Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	96
Tabel 4-58. Potensi Terung menurut Kecamatan Tahun 2025	97
Tabel 4-59. Perkembangan Tomat Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	98
Tabel 4-60. Potensi Tomat menurut Kecamatan Tahun 2025	98
Tabel 4-61. Perkembangan Kangkung Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	100
Tabel 4-62. Potensi Kangkung menurut Kecamatan Tahun 2025	100
Tabel 4-63. Perkembangan Kacang Panjang Tahun 2020 s/d Tahun 2025	101
Tabel 4-64. Potensi Kacang Panjang menurut Kecamatan Tahun 2025.....	101
Tabel 4-65. Perkembangan Bayam Tahun 2020 s/d Tahun 2025	103
Tabel 4-66. Potensi Bayam menurut Kecamatan Tahun 2025	103
Tabel 4-67. Perkembangan Sawi Tahun 2020 s/d Tahun 2025	104
Tabel 4-68. Potensi Sawi menurut Kecamatan Tahun 2025.....	104
Tabel 4-69. Perkembangan Melon Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	106
Tabel 4-70. Potensi Melon menurut Kecamatan Tahun 2025	106
Tabel 4-71. Perkembangan Semangka Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	106
Tabel 4-72. Potensi Semangka menurut Kecamatan Tahun 2025	107

Tabel 4-73. Perkembangan Labu Siam Tahun 2020 s/d Tahun 2025	107
Tabel 4-74. Potensi Labu Siam menurut Kecamatan Tahun 2025	107
Tabel 4-75. Perkembangan Bawang Merah Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	108
Tabel 4-76. Potensi Bawang Merah menurut Kecamatan Tahun 2025	108
Tabel 4-77. Perkembangan Kembang Kol Tahun 2020 s/d Tahun 2025.....	109
Tabel 4-78. Potensi Kembang Kol menurut Kecamatan Tahun 2025	109
Tabel 4-79. Perkembangan Buncis Tahun 2020 s/d Tahun 2025	109
Tabel 4-80. Potensi Buncis menurut Kecamatan Tahun 2025.....	110
Tabel 4-81. Perkembangan Stroberi Tahun 2020 s/d Tahun 2025	110
Tabel 4-82. Potensi Stroberi menurut Kecamatan Tahun 2025	110
Tabel 4-83. Perkembangan Kelapa Dalam Tahun 2018 s/d Tahun 2025	111
Tabel 4-84. Potensi Kelapa Dalam menurut Kecamatan Tahun 2025.....	111
Tabel 4-85. Perkembangan Pala Tahun 2018 s/d Tahun 2025	112
Tabel 4-86. Potensi Pala menurut Kecamatan Tahun 2025	113
Tabel 4-87. Perkembangan Jambu Mente Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	114
Tabel 4-88. Potensi Jambu Mente menurut Kecamatan Tahun 2025	114
Tabel 4-89. Perkembangan Cengkeh Tahun 2018 s/d Tahun 2025	115
Tabel 4-90. Potensi Cengkeh menurut Kecamatan Tahun 2025.....	116
Tabel 4-91. Perkembangan Kenari Tahun 2018 s/d Tahun 2025	117
Tabel 4-92. Potensi Kenari menurut Kecamatan Tahun 2025.....	117
Tabel 4-93. Perkembangan Lada Tahun 2018 s/d Tahun 2025	118
Tabel 4-94. Potensi Lada menurut Kecamatan Tahun 2025.....	119
Tabel 4-95. Perkembangan Kakao Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	120
Tabel 4-96. Potensi Kakao menurut Kecamatan Tahun 2025	120
Tabel 4-97. Perkembangan Vanili Tahun 2018 s/d Tahun 2025	121
Tabel 4-98. Potensi Vanili menurut Kecamatan Tahun 2025.....	122
Tabel 4-99. Perkembangan Kemiri Tahun 2018 s/d Tahun 2025	123
Tabel 4-100. Potensi Kemiri menurut Kecamatan Tahun 2025	123
Tabel 4-101. Perkembangan Kopi Tahun 2018 s/d Tahun 2025	124
Tabel 4-102. Potensi Kopi menurut Kecamatan Tahun 2025.....	125
Tabel 4-103. Perkembangan Asam Jawa Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	126
Tabel 4-104. Potensi Asam Jawa menurut Kecamatan Tahun 2025	126
Tabel 4-105. Perkembangan Kapok Tahun 2018 s/d Tahun 2025.....	127

Tabel 4-106. Potensi Kapok menurut Kecamatan Tahun 2025	128
Tabel 4-107. Perkembangan Aren Tahun 2018 s/d Tahun 2025	129
Tabel 4-108. Potensi Aren menurut Kecamatan Tahun 2025	129
Tabel 4-109. Potensi Jahe menurut Kecamatan Tahun2025	138
Tabel 4-110. Potensi Jeruk Nipis menurut Kecamatan Tahun 2025	140
Tabel 4-111. Potensi Kencur menurut Kecamatan Tahun2025	138
Tabel 4-112. Potensi Kunyit menurut Kecamatan Tahun 2025	140
Tabel 4-113. Potensi Lengkuas menurut Kecamatan Tahun 2025	138
Tabel 4-114. Potensi Mengkudu menurut Kecamatan Tahun 2025	140
Tabel 4-115. Potensi Serai menurut Kecamatan Tahun 2025	138
Tabel 4-116. Potensi Temulawak menurut Kecamatan Tahun 2025	140
Tabel 4-117. Populasi Ternak Tahun 2025	140
Tabel 4-118. Populasi ternak Unggas Tahun 2025	140
Tabel 4-119. Perkembangan Populasi Ternak (ekor) tahun 2019 – 2025	141
Tabel 4-120. Produksi Daging dan Telur Tahun 2025	142
Tabel 4-121. Produksi Daging dan Telur Tahun 2025	142
Tabel 4-122. Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2025	146
Tabel 4-123. Ketersediaan Pangan (Kg) Tahun 2025	147
Tabel 4-124. Perkembangan Ketersediaan Energi dan Protein Tahun 2013-2025	147
Tabel 4-125. Stabilitas Harga Pasar tahun 2025	149
Tabel 4-126. Data Kelembagaan Kelompok Tani Tahun 2025	153
Tabel 4-127. Jumlah Jenis Penyakit Hewan	186
Tabel 4-128. Area Pengendalian OPT	200

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1. Klasifikasi pegawai menurut status kepegawaian.....	42
Gambar 2. Klasifikasi pegawai menurut pangkat/golongan ruang.....	43
Gambar 3. Kalsifikasi pegawai menurut jabatan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Klasifikasi pegawai menurut pendidikan.....	45
Gambar 5. Potensi Padi Tahun 2025.....	60
Gambar 6. Potensi Jagung Tahun 2025	61
Gambar 7. Potensi Ubi Kayu Tahun 2025	63
Gambar 8. Potensi Ubi Jalar Tahun 2025	64
Gambar 9. Potensi Kacang Tanah Tahun 2025	66
Gambar 10. Potensi Kacang Hijau Tahun 2025.....	67
Gambar 11. Potensi Jeruk Keprok Tahun 2025	70
Gambar 12. Potensi Melinjo Tahun 2025	71
Gambar 13. Potensi Pisang Tahun 2025	73
Gambar 14. Potensi Mangga Tahun 2025.....	74
Gambar 15. Potensi Sukun Tahun 2025	76
Gambar 16. Potensi Nangka Tahun 2025	77
Gambar 17. Potensi Pepaya Tahun 2025	79
Gambar 18. Potensi Sirsak Tahun 2025.....	80
Gambar 19. Potensi Jambu Air Tahun 2025	Error! Bookmark not defined.
Gambar 20. Potensi Jambu Biji Tahun 2025	Error! Bookmark not defined.
Gambar 21. Potensi Alpukat Tahun 2025.....	83
Gambar 22. Potensi Durian Tahun 2025.....	85
Gambar 23. Potensi Mentimun Tahun 2025	86
Gambar 24. Potensi cabe Keriting Tahun 2025	95
Gambar 25. Potensi Cabe Rawit Tahun 2025	97
Gambar 26. Potensi Terong Tahun 2025	98
Gambar 27. Potensi Tomat Tahun 2025	100
Gambar 28. Potensi Kangkung Tahun 2025	101
Gambar 29. Potensi Kacang Pnajang Tahun 2025.....	103
Gambar 30. Potensi Bayam Tahun 2025	99
Gambar 31. Potensi Sawi Tahun 2025.....	101

Gambar 32. Potensi Kelapa Dalam Tahun 2025.....	112
Gambar 33. Potensi Pala Tahun 2025.....	113
Gambar 34. Potensi Jambu Mete Tahun 2025.....	115
Gambar 35. Potensi Cengkeh Tahun 2025.....	116
Gambar 36. Potensi Kenari Tahun 2025.....	118
Gambar 37. Potensi Lada Tahun 2025.....	119
Gambar 38. Potensi Kakao Tahun 2025.....	121
Gambar 39. Potensi Vanili Tahun 2025.....	122
Gambar 40. Potensi Kemiri Tahun 2025.....	124
Gambar 41. Potensi Kopi Tahun 2025.....	125
Gambar 42. Potensi Asam Jawa Tahun 2025.....	127
Gambar 43. Potensi Kapok Tahun 2025.....	128
Gambar 44. Potensi Aren Tahun 2025.....	130
Gambar 45. Potensi Jahe Tahun 2025.....	130
Gambar 46. Potensi Jeruk Nipis Tahun 2025.....	130
Gambar 47. Potensi Kencur Tahun 2025.....	130
Gambar 48. Potensi Kunyit Tahun 2025.....	130
Gambar 49. Potensi Laos/Lengkuas Tahun 2025.....	130
Gambar 50. Potensi Serai Tahun 2025.....	130
Gambar 51. Potensi Temulawak Tahun 2025.....	130
Gambar 52. Populasi Ternak Besar dan Kecil Tahun 2025.....	139
Gambar 53. Populasi Ternak Unggas Tahun 2025.....	140
Gambar 54. Produksi Daging Tahun 2025.....	143
Gambar 55. Produksi Telur Tahun 2025.....	143

PROFIL PIMPINAN



DATA PERSONAL

Nama	:	Ir. Al Amin, S.Pi.,M.M
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kolaka/14 Oktober 1977
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	27-09-2024
2	Plt. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian	08 April 225
3	Sekretaris Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Sekretariat	26-10-2022
4	Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan	27-08-2021
5	Kepala Sub Bidang Pengendalian, Evaluasi Dan Pelaporan Sub Bidang Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan	08-05-2021
6	Kepala Sub Bidang Informasi dan Pengendalian Pembangunan Sub Bidang Informasi dan Pengendalian Pembangunan	12-02-2018

7	Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Kesejahteraan Sosial Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Kesejahteraan Sosial	04-05-2013
8	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	03-01-2017

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	Profesi Insinyur	2021
2	S-2 Magister Manajemen	2021
3	S-1 Perikanan	2003
4	D-III Politeknik Pertanian	2000
5	STM Negeri Palopo	1996
6	SMP Negeri 4 Palopo	1993
7	SD Negeri Batu Putih	1990
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM III	2022
2	Diklat PIM IV	2017



DATA PERSONAL

Nama	:	Andi Krisnayanti, S.Sos.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kepulauan Selayar/18 September 1968
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	29-12-2023
2	Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	19-04-2024
3	Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	08-01-2024
4	Kepala Bidang Statistik DiskominfoSP	26-08-2021
5	Kepala Bidang Bina Pemerintahan Desa, Bina Pemberdayaan Masyarakat dan Desa DISPMD	05-05-2021
6	Plt. Kepala Bidang Bina Pemerintahan Desa DISPMD	04-01-2021
7	Kepala Bidang Bina Pembangunan dan Usaha Ekonomi Desa DISPMD	03-02-2017
8	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa/Kelurahan	13-01-2015
9	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kecamatan Benteng	05-10-2011
10	Kaur Tata Usaha SMAN 1 Benteng	19-03-2009

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S-1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2012
3	SMA Muhammadiyah Benteng	1988
4	SMP Negeri 1 Benteng	2001
5	SD Negeri No 37 Benteng II	1998
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2013



DATA PERSONAL

Nama	:	Hj. Andi Nurwahida Rahmad, S.Sos
Tempat, Tanggal Lahir	:	Benteng, 13 Agustus 1969
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang PSP Dinas Pertanian dan Kehanan Pangan	17-11-2025
2	Kabid Pengelolaan dan Pembinaan Mutu Hasil Perikanan Dinas Perikanan	06-01-2023
3	Sekretaris Kecamatan Pasimasunggu	26-08-2021
4	Kabid Pemberdayaan, Pengembangan Pemuda dan Kepramukaan DISPORA	16-09-2019
5	Kasubid Fasilitas Ormas, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Partai Politik, BADAN KESBANGPOL	03-01-2017
6	Kasubag Humas dan Penyedia Tenaga Ahli, SEKRETARIAT DPRD	03-01-2009
7	Kasubag Humas dan Hubungan Antar Lembaga Sekretariat DPRD	13-02-2007
8	Kasubag Perbendaharaan, Sekretariat DPRD	19-05-2006
9	KASI Ekbang Kelurahan Benteng	01-05-2005

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	SDN BARANG-BARANG	1982
2	SMPN 1 SELAYAR	1985
3	SMAN SELAYAR	1988
4	STIA LAN MAKASSAR	2002
5		
Diklat Kepemimpinan		
1	DIKLAT PIM IV	2003
2		
Diklat Teknis		



DATA PERSONAL

Nama	:	ELLY KURNIATI, S. Pi., M. Si.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Bantaeng, 20 September 1976
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	17 - 11 - 2025
2	Analisis Akualtur Ahli Muda Dinas Perikanan	31 -12- 2021
3	Kepala seksi pembinaan dan pelayanan usaha pembudidayaan ikan Dinas Perikanan	05 - 05 - 2021
4	Kepala seksi pengelolaan kawasan budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan	21 - 01 - 2019
5	Kepala seksi pengelolaan dan penyelenggaraan tempat pelelangan ikan Dinas Kelautan dan Perikanan	03 -01- 2017
6	Penyuluh perikanan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluh	01- 07-2014

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	Sekolah Dasar	1988
2	SLTP	1991

3	SMA ILMU ILMU BIOLOGI	1994
4	S-1 BUDIDAYA PERAIRAN	1999
5	S-2 ILMU PENGELOLAAN SUMBER DAYA PESISIR DAN LAUTAN	2003
Diklat Kepemimpinan		
1	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PRAJABATAN GOLONGAN III DAN/ATAU KATEGORI 2	2015
2	SEPALA/ADUM/DIKLAT PIM TK.IV	2017

PROFIL PIMPINAN



DATA PERSONAL

Nama	:	NANI SUARSI,SP.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kepulauan Selayar/19 Agustus 1982
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	27-09-2024
2	Kepala Sub Bagian Program DISTANKP	07-05-2021
3	Kepala Sub Bagian Hukum, Perencanaan dan Pelaporan DLH	06-01-2017

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S-1 Budidaya Pertanian	2004
3	SMA Negeri 9 Makassar	1999
4	SMP Negeri 1 Benteng	1996

5	SD Impres Benteng 2	1993
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2018



DATA PERSONAL

Nama	:	SRI ASTINA, S.P
Tempat, Tanggal Lahir	:	Benteng Selayar, 11 April 1980
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	19-12-2022
2	Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	21-09-2021
3	Kepala Sub bagian Program Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah	07-05-2021
4	Kepala Seksi Pengembangan Tanaman Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-01-2017
5	Seksi Sarana Produksi Tanaman Perkebunan Dinas Pertanian dan kehutanan	14-02-2012
6	Kepala Sub Bagian Hukum dan Perencanaan Dinas Pertanian dan Kehutanan	03-01-2009

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S1 Pertanian Sosial Ekonomi Universitas Tadulako Palu	2003
2	SMA Negeri 1 Benteng	1998
3	SMP Negeri 1 Benteng	1995
4	SDN No.30 Centre Benteng II	1992
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2009

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025 melaksanakan isu-isu strategis yakni perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, infrastruktur, lahan dan air, kepemilikan lahan, sarana produksi, sistem perbenihan dan perbibitan, peningkatan produktivitas, kelembagaan petani dan penyuluh, sumberdaya manusia, akses petani terhadap permodalan, keterpaduan antar sektor, dan kinerja pelayanan birokrasi pertanian. Maka, sebagai acuan untuk mengarahkan peningkatan produksi dan produktivitas di lingkup Pertanian dan Ketahanan Pangan telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021-2026.

Dalam dokumen perencanaan strategis tersebut telah memuat indikator kinerja dan target yang diurai pertahun serta rencana indikasi pendanaannya.

Dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai unit kerja pemerintah daerah semakin dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan sistem manajemen pemerintahan yang menuntut azas akuntabilitas, dimana setiap penyelenggaraan negara harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja atau hasil-hasil dari seluruh program dan kegiatannya kepada masyarakat atas penggunaan dana dan kewenangan yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, maka setiap entitas pelaporan wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan laporan kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Dan laporan kinerja tersebut harus didukung dengan data kinerja dari tahun ke tahun secara berkelanjutan sebagai database pertanian.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Data Potensi dan Profil Dinas adalah sebagai salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan dan perangkuman data kinerja.

Adapun tujuan penyusunan Data Potensi dan Profil Dinas adalah untuk memudahkan pengelolaan data kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

C. Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun



2020 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2020 Nomor 98, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 47). Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, adalah tipe A yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan beralamat di Jl. DR. Sam Ratulangi No. 17 Benteng, Kode Pos 92812. E-mail programdistankp@gmail.com.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah pelaksana otonomi daerah di bidang pertanian dan ketahanan pangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian dan ketahanan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil serta pemberian izin pelaksanaan pelayanan umum di bidang pertanian dan ketahanan pangan.

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
4. pelaksanaan administrasi Dinas; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

Tugas pokok Kepala Dinas meliputi:

1. menyusun rencana kerja Dinas sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/ atau menandatangani naskah dinas;
5. merumuskan kebijakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
6. menyelenggarakan kebijakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
7. menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
8. menyelenggarakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
9. melaksanakan administrasi Dinas;
10. mengoordinasikan dan menyelenggarakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
11. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
12. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
13. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Kepala Dinas serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
14. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Sekretaris

Sekretariat Dinas dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan kegiatan dan memberikan pelayanan administratif dan teknis kepada semua unsur di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Sekretaris Dinas melaksanakan fungsi:

1. penyusunan perencanaan, pemantauan, evaluasi, data, pelaporan, program, dan anggaran pengembangan sumber daya manusia aparatur;
2. pengelolaan verifikasi keuangan, pelaksanaan perbendaharaan, serta urusan akuntansi dan pelaporan keuangan;
3. pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keamanan dan kebersihan, perlengkapan, pengelolaan asset, dan dokumentasi;
4. pengelolaan administrasi kepegawaian dan pembinaan jabatan fungsional, serta evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara lingkup Dinas;
5. penyelenggaraan penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
6. penyelenggaraan peningkatan disiplin dan kapasitas sumber daya aparatur;
7. penyelenggaraan perencanaan dan evaluasi kinerja perangkat Daerah;
8. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Sekretaris, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Sekretaris sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan Tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Sekretaris Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya
6. melaksanakan penyusunan perencanaan, pemantauan, evaluasi, data, pelaporan, program, dan anggaran pengembangan sumber daya manusia aparatur kabupaten;
7. melaksanakan pengelolaan verifikasi keuangan, pelaksanaan perbendaharaan, serta urusan akuntansi dan pelaporan keuangan;
8. melaksanakan pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keamanan dan kebersihan, perlengkapan, pengelolaan asset, dan dokumentasi;
9. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, pembinaan jabatan fungsional, serta evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara lingkup Dinas;
10. melaksanakan penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
11. melaksanakan penyelenggaraan peningkatan disiplin dan kapasitas sumber daya aparatur;
12. mengoordinasikan dan melaksanakan penyusunan produk hukum yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang dalam lingkup Dinas;
13. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
14. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
15. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Sekretaris serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
16. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan persuratan, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga, aset serta pengelolaan kepegawaian dan perundang-undangan.

Uraian tugas Kepala Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian;
4. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
5. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
6. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
7. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
8. melakukan urusan surat menyurat dan tata naskah dinas;
9. melakukan pengelolaan aset, perlengkapan, dan rumah tangga;
10. mengoordinir pelaksanaan pemeliharaan kebersihan dan keamanan lingkungan kantor;
11. melakukan pengelolaan administrasi perkantoran;
12. melakukan pengelolaan informasi dan dokumentasi pelaksanaan program dan kegiatan;
13. melakukan kearsipan dan ekspedisi;
14. melakukan peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur melalui program pendidikan, pelatihan, fasilitasi, asistensi, bimbingan teknis, workshop dan/atau seminar bekerja sama dengan unit kerja yang membidangi pengembangan kompetensi;

15. melaksanakan kebijakan pimpinan terkait penegakan disiplin pegawai lingkup Dinas;
16. memfasilitasi penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
17. memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
18. melakukan pengarsipan dokumen peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
19. melakukan analisa beban kerja dan analisa jabatan lingkup Dinas;
20. melakukan analisa kebutuhan pegawai lingkup Dinas;
21. memfasilitasi penyusunan laporan kinerja Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan lingkup Dinas;
22. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
23. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
24. menyusun laporan pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum dan memberi saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
25. melakukan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Program dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan penyusunan program dan anggaran, pengelolaan data dan informasi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kinerja.

Uraian tugas Kepala Subbagian Program meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Program sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Program untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan penyusunan program dan kegiatan dinas;
7. memfasilitasi penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja perangkat Daerah;
8. menyusun program dan kegiatan dinas dalam dokumen perencanaan;
9. menyusun dokumen evaluasi Dinas;
10. melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dinas;
11. melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
12. memfasilitasi penjangkaran inovasi Daerah di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
13. mengoordinasikan pelaksanaan penilaian mandiri reformasi birokrasi Dinas;
14. menyiapkan bahan pelaksanaan verifikasi dokumen perencanaan anggaran;
15. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
16. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
17. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Kepala Subbagian Program serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
18. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Keuangan dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan pengelolaan keuangan, penatausahaan keuangan, akuntansi, verifikasi, dan pembukuan.

Uraian tugas Kepala Subbagian Keuangan meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Keuangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Keuangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. memfasilitasi penyediaan gaji dan tunjangan aparatur sipil negara;
7. menyiapkan bahan pelaksanaan verifikasi dokumen perencanaan keuangan;
8. melakukan penyusunan akuntansi dan pelaporan keuangan;
9. melakukan pengelolaan dan penyiapan bahan tanggap pemeriksaan;
10. menyusun laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas;
11. menyusun laporan keuangan bulanan/semesteran;
12. menyusun laporan Prognosis Realisasi Anggaran;
13. menyusun laporan keuangan akhir tahun;
14. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
15. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
16. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Keuangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
17. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
4. pelaksanaan administrasi bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
5. pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
7. menyusun kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
8. menyusun perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
9. melakukan pengawasan peredaran dan sertifikasi benih di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
10. melakukan bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang

- tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
11. melakukan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 12. melakukan bimbingan pascapanen dan pengolahan di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 13. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
 14. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
 15. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 16. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
 17. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

4. Bidang Ketahanan Pangan

Bidang Ketahanan Pangan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang ketahanan pangan mempunyai fungsi :

1. perumusan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang ketahanan pangan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang ketahanan pangan;
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Ketahanan Pangan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Ketahanan Pangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Ketahanan Pangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan ketahanan pangan;
7. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan ketersediaan dan kerawanan pangan;
8. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan distribusi dan cadangan pangan;
9. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
10. melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan ketahanan pangan;
11. menyusun perjanjian kinerja dan laporan kinerja Bidang Ketahanan Pangan;
12. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang ketahanan pangan;
13. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
14. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
15. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang ketahanan Pangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
16. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

5. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan

Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan; dan
5. pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, meliputi :

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan prasarana, sarana dan penyuluhan;
7. mengembangkan potensi pengelolaan lahan dan irigasi serta memberikan bimbingan pembiayaan pertanian;
8. melaksanakan penyediaan dan pengawasan peredaran pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian;
9. melaksanakan penyuluhan pertanian;

10. melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
11. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang prasarana, sarana, dan penyuluhan;
12. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
13. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
14. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
15. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

6. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan; dan
5. pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
7. melaksanakan pengelolaan sumber daya genetik hewan dan tumbuhan;
8. melaksanakan perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih/bibit ternak, pakan ternak, dan benih/bibit hijauan pakan ternak;
9. memberikan bimbingan penerapan peningkatan produksi ternak dan perkebunan;
10. melaksanakan pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
11. melaksanakan pengawasan peredaran dan penggunaan serta sertifikasi benih/bibit ternak, pakan, hijauan pakan ternak, dan obat hewan;
12. melaksanakan pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan, dan produk hewan;
13. melaksanakan sertifikasi persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
14. memfasilitasi kajian rekomendasi pemberian izin/rekomendasi di bidang peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
15. memberikan bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Peternakan;
16. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian,

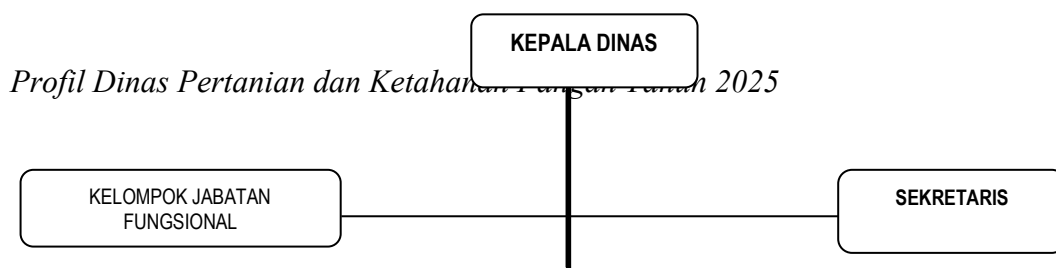
- dan evaluasi kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
17. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
 18. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 19. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
 20. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Struktur Organisasi Dinas

Berdasarkan Peraturan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 73 Tahun 2020, Susunan organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, terdiri atas:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum;
 - Subbagian Program; dan
 - Subbagian Keuangan.
3. Bidang Ketahanan Pangan
4. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan
5. Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
6. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
7. UPTD
8. Jabatan Fungsional.

Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Kepulauan Selayar
(Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 137 Tahun 2021)



BAB II. PERENCANAAN STRATEGIS.

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (RENSTRA) merupakan dokumen perencanaan yang memuat harapan yang akan dicapai oleh organisasi selama kurun waktu lima tahun. Adapun Visi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 adalah **“Kepulauan Selayar sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi yang diemban adalah:

- Mengembangkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel dan Transparan.
- Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan.
- Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.
- Mengembangkan Pengelolaan Potensi Kelautan.
- Meningkatkan Pembinaan Kehidupan Sosial dan Keagamaan.
- Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Bertolak dari visi dan misi Kabupaten Kepulauan Selayar, maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar merumuskan tujuan dan sasaran sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan selama 5 (lima) tahun yang ingin dicapai yaitu :

- Meningkatkan akuntabilitas kinerja perangkat daerah;
- Meningkatkan kesejahteraan petani;
- Meningkatkan ketahanan pangan Masyarakat.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam jangka lima tahun ke depan adalah :

- Meningkatnya kualitas pelayanan kepada Masyarakat;
- Meningkatnya nilai SAKIP;

- Meningkatnya tertib administrasi pengelolaan keuangan dan asset daerah;
- Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian;
- Meningkatnya ketahanan pangan dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu.

3. Strategi

Berdasarkan sasaran tersebut, maka strategi yang ditempuh sebagai berikut :

- Meningkatkan kapabilitas dan keunggulan SDM Aparatur yang ditunjang perangkat teknologi informasi yang baik;
- Meningkatkan kualitas perencanaan yang berorientasi kinerja/hasil
- Meningkatkan pengelolaan keuangan dan asset daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Meningkatkan produktivitas dan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan yang berdaya saing
- Meningkatkan pengembangan pemanfaatan prasarana dan sarana produksi pertanian
- Meningkatkan kapasitas kelembagaan petani dan sumberdaya manusia (SDM) pertanian
- Meningkatkan diversifikasi pangan
- Meningkatkan cadangan pangan pemerintah

B. Lingkungan Strategis

Keberhasilan Pembangunan suatu Negara berkembang seperti Indonesia sangat tergantung pada upaya pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Kontribusi sector Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Ketahanan Pangan terhadap pendapatan daerah, penyedia lapangan dan

kesempatan kerja cukup besar untuk meningkatkan pendapatan daerah dari ekspor non migas.

Penerimaan pendapatan tersebut lebih banyak diperoleh dari produk dasar atau segar (primer) walaupun relative memberikan nilai tambah sangat kecil. Menyadari nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan produk olahan (hilir) jauh lebih tinggi dari produk primer, maka pendekatan pembangunan pertanian kedepan diarahkan pada pengembangan produk (*product development*) melalui pengembangan agroindustri yang berdaya saing.

Permasalahan yang sering timbul antara lain penguasaan data informasi dilapangan, kelembagaan, sumberdaya manusia, sarana alat dan mesin pengolahan dan penguasaan teknologi pengendalian mutu hasil. Pengembangan agroindustri pedesaan, diarahkan bagi terwujudnya system pengolahan yang terintegrasi dengan sentra-sentra produksi dan terintegrasi dengan industri ikutannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya yang terpadu dan berkelanjutan, mulai dari hilir sampai ke hulu. Seperti Perencanaan sistem, pembinaan sistem, penyediaan peralatan dan mesin, pengolahan, modal kerja, pelatihan kerjasama kemitraan, pengendalian dan pendampingan secara berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan tersebut, arah pembangunan pertanian dilakukan melalui dari pendekatan produksi kependekatan bisnis. Pembangunan pertanian bukan semata-mata pembangunan komoditas secara parsial melainkan terkait dengan pembangunan wilayah, yang berkaitan erat dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani.

C. Permasalahan Utama

Permasalahan utama yang dihadapi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. SDM Masyarakat pertanian yang masih rendah

Salah satu kendala yang dihadapi sektor pertanian adalah keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang pertanian. Rendahnya tingkat pendidikan petani menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan mengadopsi teknologi relatif terbatas sehingga kurang menghasilkan produk yang berkualitas. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahanya sehingga tidak dapat berkembang dan menyebabkan rata-rata pendapatan menjadi rendah.

Masalah kapasitas petani tidak lepas dari peran kapasitas kelembagaan contohnya kelembagaan kelompok tani, selain itu masalah kapasitas kelembagaan juga tidak lepas dari kelembagaan penyuluhan dalam hal ini tugas pokok dan fungsi serta kompetensi penyuluh belum memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan usaha dan kehidupan petani melalui diseminasi dan pemanfaatan inovasi yang sesuai dengan kearifan lokal. Kapasitas perlu dikembangkan untuk membangun potensi manfaat dalam peningkatan informasi dan transfer pengetahuan.

2. Produktivitas pertanian yang masih rendah

Sumber daya lahan merupakan komponen pokok dalam sistem daerah aliran Sungai (DAS), sehingga penurunan kualitas sumber daya lahan akan berdampak negatif pada ekosistem DAS terutama bagian hilir. Sistem pemanfaatan sumber daya lahan tanpa penerapan pola konservasi lahan seringkali menjadi penyebab timbulnya masalah penurunan kesuburan di areal tersebut. Perubahan penggunaan lahan mempunyai pengaruh

yang paling besar terhadap perubahan karakteristik aliran DAS. Perubahan tata guna lahan hutan menjadi peruntukan lain akan menurunkan kemampuan lahan secara biogeofisik sehingga menyebabkan degradasi lahan. Faktor alami penyebab degradasi lahan antara lain : areal berlereng curam, tanah mudah rusak, intensitas hujan, dan lain-lain. Di sisi lain, faktor degradasi lahan akibat campur tangan manusia baik langsung maupun tidak langsung lebih mendominasi disbanding kan faktor alami, antara lain : perubahan populasi, marginalisasi penduduk, kemiskinan penduduk, masalah kepemilikan lahan, ketidakstabilan politik dan kesalahan pengelolaan, kondisi sosial dan ekonomi, masalah kesehatan, dan pengembangan pertanian.

Konservasi tanah dan air atau yang sering disebut pengawetan tanah merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas tanah, kuantitas dan kualitas air. Apabila tingkat produktivitas tanah menurun, terutama karena erosi maka kualitas air terutama air sungai untuk irigasi dan keperluan manusia lain menjadi tercemar sehingga jumlah air bersih semakin berkurang. Akibat dari adanya pengaruh manusia dalam proses peningkatan laju erosi seperti pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya dan atau pengelolaan lahan yang tidak didasari tindakan konservasi tanah dan air menyebabkan perlunya dilakukan suatu prediksi laju erosi tanah sehingga bisa dilakukan suatu manajemen lahan. Manajemen lahan berfungsi untuk memaksimalkan produktivitas lahan dengan tidak mengabaikan keberlanjutan dari sumberdaya lahan.

Berbagai serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan gangguan akibat anomali iklim/bencana alam sering mengakibatkan kerugian hasil yang cukup besar. Serangan OPT menyebabkan produk rusak, berlubang, busuk, ukuran tidak optimal, maupun tampilan yang kurang optimal sangat berpengaruh terhadap mutu. Produk pertanian yang membawa OPT sangat berpengaruh terhadap pencapaian standar mutu yang diinginkan. Sementara itu, residu pestisida yang digunakan untuk pengendalian OPT, selain berbahaya juga berpengaruh terhadap pencapaian mutu yang sesuai dengan tuntutan pasar (konsumen). Dengan pengelolaan perlindungan tanaman yang baik, diharapkan gangguan-gangguan tersebut dapat dihilangkan atau diminimalisasikan, sehingga pencapaian target produksi tidak terganggu

3. Nilai jual petani yang masih rendah

Permintaan penawaran dalam mekanisme pasar adalah pondasi dari penentuan terbentuknya harga. Produsen menetapkan harga atau penawaran dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan didapat. Sementara itu, konsumen akan melakukan pembelian atau permintaan barang berdasarkan pertimbangan utilitas.

Dalam kondisi adanya penawaran dan permintaan atas barang, maka pasarlah yang akan menentukan harga bagi produsen maupun konsumen, serta kuantitas barang yang akan beredar di pasar. Selain supply dan demand, cara kerja mekanisme pasar juga bisa dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan tertentu, maka secara berkala cara kerja mekanisme pasar dalam penentuan harga barang pasti turut terpengaruh. Umumnya,

pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mencapai harga pasar tertentu, entah itu untuk mengontrol kestabilan harga, sirkulasi barang, atau mengontrol tingkat inflasi.

Kelemahan mekanisme pasar adalah kebebasan kegiatan ekonomi yang tidak ada batasnya. Kondisi ini dapat merugikan golongan yang lemah dan kaum minoritas, misalnya karena akses sumber daya dan modal pengusaha besar lebih banyak, maka kegiatan ekonomi pun dapat mendominasi bahkan mematikan usaha kecil. Kemudian, kondisi ini memungkinkan ketimpangan ekonomi karena golongan mayoritas secara struktural menindas golongan minoritas.

4. Masih berlangsungnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian (pemukiman)

Alih fungsi lahan pertanian adalah suatu kegiatan di mana lahan pertanian yang semula digunakan untuk produksi pangan dialihkan penggunaannya untuk kegiatan lain, seperti perumahan, industri, atau bisnis.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman terhadap produksi pangan dan ketersediaan pangan di masa depan. Pergeseran fungsi lahan untuk memenuhi kebutuhan lain akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem alami dengan berbagai keanekaragaman populasi di dalamnya, sawah atau lahan pertanian akan musnah. Lahan pertanian yang dialih fungsikan tidak hanya berdampak pada hilangnya lahan pertanian, tetapi juga mengurangi keberlanjutan produksi pangan dan menyebabkan peningkatan impor bahan pangan. Hal ini sangat merugikan negara dalam hal kemandirian pangan dan ketergantungan pada bahan pangan impor.

Untuk mengatasi kasus alih fungsi lahan pertanian, pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang ketat dan mengatur penggunaan lahan pertanian agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong pengembangan pertanian berkelanjutan dengan memberikan insentif untuk pertanian yang berkelanjutan, meningkatkan investasi pada pertanian, serta memberikan bantuan dan pelatihan bagi petani agar lebih produktif dan berdaya saing.

Kontribusi masyarakat juga diperlukan dalam upaya menjaga lahan pertanian. Masyarakat dapat membentuk kelompok tani dan kelompok pengawas lingkungan untuk memonitor kegiatan alih fungsi lahan dan menentang praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Perwujudan suatu kebijakan tidak dapat berjalan jika dilaksanakan secara sepihak. Maka korelasi berbagai pihak diharapkan dapat saling bekerja sama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat bijak dalam mengambil keputusan.

5. Keterbatasan infrastruktur dan sarana prasarana pendukung pertanian serta tidak ada keberlanjutan pengelolaan prasarana pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh penyediaan dan pengelolaan prasarana (penyiapan lahan, irigasi, alsintan, prasarana transportasi dan pascapanen serta pemasaran) dan sarana produksi (benih, amelioran, pupuk, dan pestisida) maupun pembiayaan yang dibarengi dengan penyiapan SDM berkualitas dan penguatan kelembagaan pertanian secara terintegrasi. Proses produksi dan pemasaran hasil melalui penerapan inovasi teknologi yang tepat terbukti mampu

meningkatkan produktivitas, efisiensi, kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi serta pendapatan usaha pertanian.

Dukungan sarana dan prasarana pertanian dapat dimaknai sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan pangan melalui peningkatan kapasitas produksi di dalam negeri, pengelolaan cadangan pangan, pemanfaatan potensi dan keragaman sumber daya lokal, mendorong pengembangan sistem dan usaha agribisnis panganyang berdaya saing dan berkelanjutan, mengembangkan perdagangan pangan, memanfaatkan pasar pangan secara bijaksana, dan memberikan jaminan akses yang lebih baik bagi masyarakat miskin atas pangan. Dukungan prasarana yang dimaksud berupa lahan, air, jalan, dan alat-mesin pertanian, sedangkan dukungan sarana berupa benih, pupuk, pestisida, permodalan, dan asuransi pertanian.

6. Belum optimalnya kelembagaan petani dan penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan dan desa

Salah satu permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya pertanian adalah masalah kelembagaan pertanian yang tidak mendukung, salah satunya kelembagaan petani. Kelembagaan petani yang dimaksud adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (local institution), yang berupa organisasi keanggotaan (membership organization) atau kerjasama (cooperatives) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok Kerjasama.

Keberadaan kelembagaan petani bagi petani sudah menjadi keniscayaan untuk memperbaiki taraf hidup, harkat dan martabatnya. Kelembagaan petani harus ditempatkan sebagai sarana untuk mewujudkan harapan, keinginan, dan pemenuhan kebutuhan petani. Kelembagaan petani yang

efektif diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemandirian dan martabat petani. Peningkatan kapasitas kelembagaan petani dilakukan sejalan dengan kegiatan penyuluhan pertanian dengan memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelembagaan petani. Penyuluhan pertanian perlu dirancang dengan memberikan muatan (content area) padapenguatan kapasitas individu petani sekaligus penguatan kapasitas kelembagaan petani. Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan, terutama pemerintah adalah : (a) Meningkatkan kapasitas para penyuluh lapangan, (b) Menggunakan cara-cara atau pendekatan partisipatif yang berorientasi pada kebutuhan petani dalam melakukan kegiatan penyuluhan, dan (c) Memperkuat kelembagaan penyuluhan.

7. Masih minimnya sosialisasi regulasi tentang ketahanan pangan

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negarasampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Pembenahan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu target ke depan dalam upaya membangun ketahanan pangan yang tangguh. Tantangannya adalah sebagian besar petani Indonesia berusia 45 tahun ke atas atau lebih. Tanpa adanya regenerasi, Indonesia terancam akan kekurangan SDM yang bekerja di sektor pertanian.

Untuk itu pemerintah dan industri perlu mendorong generasi milenial untuk terjun di sektor pertanian.

8. Masih kurangnya ketersediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan

Pembangunan infrastruktur di Indonesia sedang gencar dilakukan namun kondisi ketahanan pangan di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi infrastruktur menjadi penyebab masalah ketahanan pangan. Infrastruktur jalan, irigasi, dan listrik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan.

Tersedianya infrastruktur akan memungkinkan tersedianya barang-barang kebutuhan masyarakat dengan biaya lebih murah, infrastruktur yang baik dapat memperlancar transportasi yang pada gilirannya merangsang adanya stabilitas dan mengurangi disparitas harga antar daerah, dan infrastruktur yang memperlancar jasa transportasi menyebabkan hasil produksi daerah dapat diangkut dan dijual ke pasar dengan cepat

9. Masih tingginya penggunaan pestisida pada tanaman sayur dan buah

Pestisida saat ini telah digunakan secara luas dalam bidang pertanian. Berbagai jenis pestisida telah beredar dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat bukan saja oleh petani. Penggunaan pestisida yang telah meluas ini kurang dibarengi dengan penggunaan yang bijak. Berbagai jenis pestisida yang umum digunakan oleh petani dan masyarakat adalah golongan insektisida, fungisida dan herbisida dengan bermacam merk dagang.

Kebiasaan penggunaan pestisida berdampak kurang baik terhadap lingkungan pertanian dan bagi manusia itu sendiri. Saat ini telah dirasakan dampak negatif dari penggunaan pestisida yang tinggi di lingkungan pertanian yaitu munculnya hama dan penyakit, hilangnya plasma nutfah, punahnya predator dalam ekosistem dan resistennya organisme pengganggu tanaman. Hal tersebut adalah sebagian yang timbul dan berdampak pada saat ini.

Dampak pestisida bukan hanya pada lingkungan, juga berdampak pada kesehatan manusia itu sendiri. Residu pestisida yang tertinggal pada tanaman khususnya buah dan sayur akan memiliki dampak negatif apabila dikonsumsi oleh manusia. Pestisida yang disemprotkan secara terus menerus akan meninggalkan residu pada tanaman. Residu pestisida yang tertinggal pada buah dan sayur akan menumpuk pada tubuh manusia sedikit demi sedikit sehingga dikemudian hari akan menyebabkan gangguan kesehatan seperti gangguan syaraf, gangguan reproduksi, pubertas dini, dan penyakit kanker.

Guna meminimalisir dampak residu pestisida pada buah dan sayur maka peran aktif pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk mengurangi dampak tersebut. Pengawasan yang perlu dilakukan oleh pemerintah yaitu pengawasan post market untuk mengawasi peredaran buah dan sayur yang beredar dipasaran. Pengawasan post market ini adalah salah satu bentuk peran pemerintah untuk melindungi masyarakat akan pangan segar yang aman konsumsi sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pengawasan keamanan pangan dilaksanakan untuk menjamin konsistensi penerapan keamanan pangan oleh pelaku usaha. Sehingga keamanan pangan segar asal

tumbuhan yang aman akan cemaran kimia, biologi dan fisik akan terpenuhi.

D. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Untuk menjabarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, maka setiap tahun ditetapkan Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Kinerja Tahunan merupakan kumpulan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- 1) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
 - a) Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
 - Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan
 - b) Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
 - Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
 - c) Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
 - Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan
- 2). Program Penanganan Kerawanan Pangan
 - a) Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan, Pemutakhiran, dan Analisis Peta Ketahanan Pangan

- 3). Program Pengawasan Keamanan Pangan
 - a) Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
 - Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
- 4) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
 - a) Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
 - Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
 - Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
 - b) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
 - Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN
 - Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD
 - Pendidikan dan Pelatihan Pegawai berdasarkan tugas dan fungsi
 - c) Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah
 - Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian
 - Monitoring, evaluasi, penilaian kinerja pegawai
 - d) Administrasi Umum Perangkat Daerah
 - Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
 - Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
 - e) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Penyediaan Jasa Surat Menyurat
 - Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
 - Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
 - f) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

- Pengadaan Peralatan dan Mesin lainnya
- Pengadaan Mebel
- g) Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan
 - Pemeliharaan Peralatan dan mesin Lainnya
- h) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Pengadaan Peralatan dan Mesin lainnya
 - Pengadaan Mebel
- 5) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
 - a) Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
 - Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
 - Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
 - b) Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman
 - Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
 - c) Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain
 - Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain
- 6) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
 - a) Pembangunan Prasarana Pertanian
 - Penyusunan Action Plan Pengembangan Prasarana, sarana Kawasan Pertanian
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
 - Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya

- 7) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
 - a) Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
 - b) Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner
- 8) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
 - a) Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
 - Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
- 9) Program Penyuluhan Pertanian
 - a) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
 - Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
 - Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

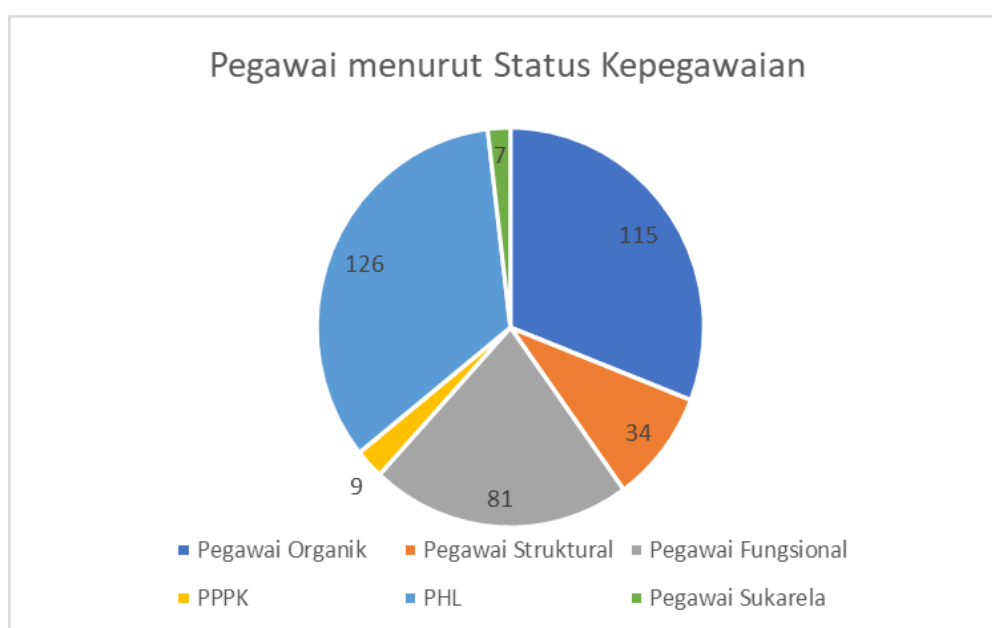
BAB III. POTENSI DINAS

A. Sumber Daya Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Jumlah pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025 mencapai 372 orang yang terdiri dari 115 orang yang berstatus PNS dan 126 orang yang berstatus Non PNS . Untuk lebih jelasnya, status kepegawaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-1. Klasifikasi Pegawai menurut Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pegawai Organik	51	64	115
Pegawai Struktural	12	22	34
Pegawai Fungsional	39	42	81
PPPK	4	5	9
PHL	52	74	126
Pegawai Sukarela	1	6	7
Jumlah	159	213	372



Gambar 1. Klasifikasi pegawai menurut status kepegawaian

Selanjutnya Keadaan Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025 dapat diklasifikasikan menurut pangkat/golongan/ruang, jabatan dan pendidikan, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3-2. Klasifikasi Pegawai menurut Pangkat/Golongan Ruang

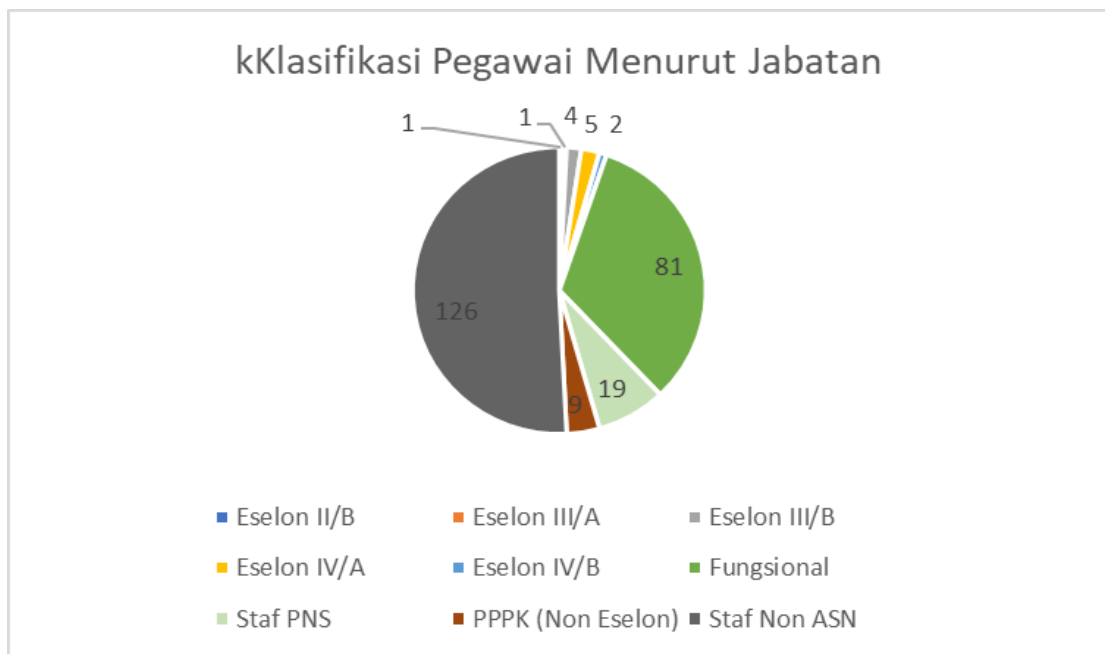
No.	Pangkat	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
			Pria	Wanita	
1.	Pembina Utama Muda	IV/c	2	5	7
2.	Pembina Tk. I	IV/b	4	2	6
3.	Pembina	IV/a	5	7	12
4.	Penata Tk. I	III/d	9	16	25
5.	Penata	III/c	8	11	19
6.	Penata Muda Tk. I	III/b	8	11	19
7.	Penata Muda	III/a	3	8	11
8.	Pengatur Tk. I	II/d	6	2	8
9.	Pengatur	II/c	7	1	8
10.	Pengatur Muda Tk. I	II/b	0	0	0
11.	Pengatur Muda	II/a	0	0	0
12.	PPPK	IX	0	1	1
13.	PPPK	VII	0	1	1
14.	PPPK	V	4	3	7
	Jumlah				124



Gambar 2. Klasifikasi pegawai menurut pangkat/golongan ruang

Tabel 3-3. Klasifikasi Pegawai Menurut Jabatan

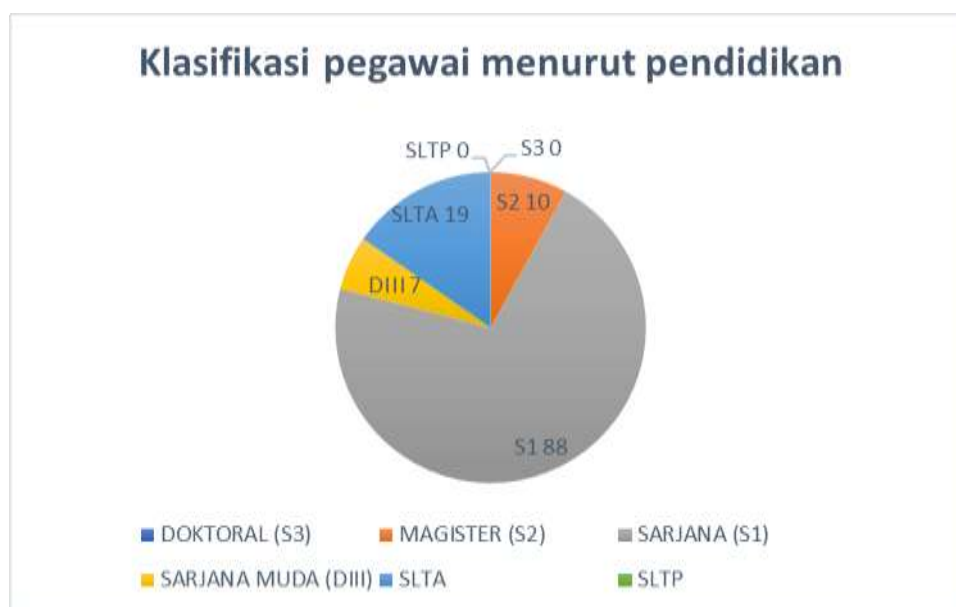
NO	JABATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1.	Eselon II/B	1	0	1 orang
2.	Eselon III/A	0	1	1 orang
3.	Eselon III/B	0	4	4 orang
4.	Eselon IV/A	2	3	5 orang
5.	Eselon IV/B	0	2	2 orang
6.	Fungsional	41	42	81 orang
7.	Staf PNS	6	13	19 orang
8.	PPPK (Non Eselon)	4	5	9 orang
9.	Staf Non ASN	52	74	126 orang



Gambar 3. Klasifikasi pegawai menurut jabatan

Tabel 3-4. Klasifikasi Pegawai menurut Pendidikan

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	DOKTORAL (S3)	0	0	0 Orang
2.	MAGISTER (S2)	5	5	10 orang
3.	SARJANA (S1)	34	54	88 orang
4.	SARJANA MUDA (DIII)	3	4	7 orang
5.	SLTA	14	5	19 orang
6.	SLTP	0	0	0
Jumlah				124 orang



Gambar 4. Klasifikasi pegawai menurut pendidikan

B. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang merupakan asset/modal pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat diuraikan pada tabel berikut :

Selain personil aparatur, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki sejumlah asset secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Tanah

Aset tanah pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari tana kebun induk, Tanah untuk bangunan gedung kantor dan tanah bangunan Kandang Hewan. Aset tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3-5. Aset Tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	Tanah	Letak/Alamat	Luas (m2)
1	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah (Kantor Dinas Pertanian dan Kehutanan)	Jln. DR Sam Ratulangi No. 26 Benteng	728
2	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah (Ex. Pertanian Rakyat)	Jln. Bina Karya	1.800
3	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah (Gudang Distanhut)	Jln . Jend Ahmad Yani Benteng	642
4	Tanah Bangunan Kandang Hewan	Desa Bungaiya	440.000
5	Tanah Bangunan Tempat Kerja Lainnya	Matalalang, Bontoharu	56.166
6	Tanah Kosong Yang Sudah Diperuntukkan	Borong-borong Dusun Saburangia Desa Mekar Ondah Kec. Buki	350
7	Tanah Kebun Induk	Jln. Poros Bandara Aroepala	40.000
8	Tanah Kebun Induk	Jln. Poros Bandara Aroepala	200.000
9	Tanah Kebun Induk	Bontomarannu	6.679

b. Alat Angkutan

Alat angkutan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berupa kendaraan dinas/ operasional roda empat 2 (dua) unit, dan kendaraan dinas/ operasional roda dua, dan alat angkut apung berupa joloro. Aset alat angkutan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat angkutan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-6. Aset Alat – alat Angkutan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	Alat-Alat Angkutan	Jumlah
1	Mobil	2
2	Sepeda Motor	83
3	Alat Angkut Apung Penumpang Lain-lain	2

c. Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur

Aset alat-alat bengkel dan alat ukur berupa alat ukur kadar air yang digunakan untuk mengukur kandungan air gabah, jagung dan biji-bijian lainnya. Selain alat ukur kadar air terdapat pula GPS, pada bidang pertanian GPS terkait dengan navigasi kendaraan pertanian, pemetaan kawasan dan lahan pertanian maupun pembangunan dan aplikasi dari suatu sistem informasi pertanian. Aset alat-alat bengkel dan alat ukur pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-7. Aset Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	Alat-Alat Bengkel dan Alat Ukur	Jumlah
1	Alat Ukur Kadar Air (Moisture Meter)	3
2	Alat Ukur Lainnya (Lain-lain)	1
3	Global Positioning System (GPS)	19

d. Alat-alat Pertanian

Aset alat-alat pertanian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan antara lain berupa handtraktor mini, traktor tangan, alat panen (power thresher), mesin pemotong padi, dan alat pasca panen. Alat-alat pertanian tersebut digunakan dalam upaya peningkatan produksi pertanian. Aset alat-alat pertanian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-8. Aset Alat-alat Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	Alat-Alat Pertanian	Jumlah
1	Traktor Tangan dengan peralatannya	37
2	Alat Panen/Pengolahan Lain-lain	2
3	Alat Panen/Pengolahan Lain-lain (Mesin Pemotong Padi)	6
4	Alat Processing Lain-lain	1
5	Alat Pasca Panen Lain-lain	1

e. Alat – alat Kantor dan Rumah Tangga

Alat-alat kantor dan rumah tangga merupakan peralatan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat-alat kantor dan rumah tangga dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-9. Aset Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	Alat-Alat Kantor dan Rumah Tangga	Jumlah
1	Mesin Ketik Manual Standar (14-16)	1
2	Mesin Absen (Time Recorder)	1
3	Lemari Besi	7
4	Rak Besi/Metal	35
5	Filling Besi/Metal	10
6	Brand kas	1
7	Lemari kayu	14
8	Papan Pengumuman	1
9	Alat Pemotong Kertas	1
10	Genset	1
11	Mesin Pompa Air	5
12	Lemari Kayu	12

13	Kursi Besi/Metal	44
14	Tempat Tidur Kayu (lengkap)	2
15	Meja Rapat	220
16	Kursi Rapat	376
17	Kursi Tamu	11
18	Kursi Putar	15
19	Meja Komputer	10
20	Meja Biro	67
21	Kursi Plastik	2
22	Kursi Kerja	6
23	Kursi Besi/Metal	44
24	LCD	7
25	Mesin Potong Rumput	1
26	Lemari Es	3
27	AC Unit	15
28	AC Split	15
29	Kipas Angin	7
30	Alat Pendingin Lain-lain	1
31	Televisi	8
32	Microphone	8
33	Alat Rumah Tangga Lain-lain	1
34	P.C Unit/ Komputer PC	12
35	Lap Top	87
36	Note Book	24
37	Personal Komputer Lain-lain	1
38	Keyboard	1
39	Printer	66
40	Scanner	2
41	Harddisk Eksternal	3
42	Speaker aktif Komputer	15
43	Modem	1
44	Radio Access Point	2
45	Wireless Access Point	2
46	Meja Kerja Pejabat Eselon II	1
47	Meja Kerja Pejabat Eselon III	5
48	Meja Kerja Pejabat Eselon IV	4
49	Meja Kerja Kayu	53
50	Kursi Kerja Pejabat Eselon II	2
51	Kursi Kerja Pejabat Eselon III	10
52	Kursi Kerja Pejabat Eselon IV	11
53	Kursi Kerja Pejabat Lain-lain	10
54	Lemari Buku untuk Perpustakaan	10
55	Lemari Arsip untuk arsip Dinamis	66
56	Lemari Arsip Pejabat Lain-Lain	4
57	Alat Kantor Lainnya	71

f. Alat-alat Studio dan Komunikasi

Alat-alat studio dan komunikasi berupa kamera, proyektor, sound system, loudspeaker, handycam, wireless, dan lain-lain digunakan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat-alat studio dan komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-10. Aset Alat – alat Studio dan Komunikasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

No.	Alat-Alat Studio dan Komunikasi	Jumlah
1	Camera + Attachment (Hanya Lensa)	2
2	Proyektor + Attachment	9
3	Talk Back Unit	1
4	Professional Sound System	1
5	Digital Audio Tape Recorder	1
6	Peralatan studio Visual Lain-lain	2
7	Camera Electronic	17
8	Wireless Amplifier	10
9	LoudSpeaker	1
10	Sound System	9
11	Facsimile	1
12	Digital Audio	1
13	Wireless Amplifier	10
14	Peralatan studio lain-lain	8

g. Alat – alat Laboratorium

Alat-alat laboratorium berupa mixer berfungsi sebagai pencampur bahan pakan ternak, selain itu terdapat pula grinder dan alat laboratorium lainnya berfungsi menunjang kegiatan bidang pertanian dan peternakan. Aset alat-alat laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-11. Aset Alat-alat Laboratorium Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No.	Alat-Alat Laboratorium	Jumlah
-----	------------------------	--------

1	Mixer	1
2	Alat Lab. Proses Pengolahan Panas Lainnya (pedal sealer)	2
3	Mesin Spining	1
4	Generator	7
5	Alat Lab Proses/Teknik Kimia lainnya (penssiling)	1

h. Alat – alat Kedokteran/ Kesehatan

Alat-alat kedokteran/kesehatan merupakan alat kesehatan yang digunakan untuk pelayanan kesehatan hewan dan penanganan ternak. Aset alat-alat kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-12. Aset Alat-alat Kedokteran/Kesehatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No.	Alat-Alat Kedokteran/Kesehatan	Jumlah
1	Kandang Portable	6
2	Post Mortem Set Vet Care	1
3	Original Dart Tranquilizer	12
4	Alat Kesehatan Perawatan Lain	20

i. Gedung dan Bangunan

Aset gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan dalam kondisi siap pakai. Aset gedung dan bangunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-13. Aset Gedung dan Bangunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	Gedung dan Bangunan	Letak/Alamat
----	---------------------	--------------

1	Bangunan Kantor	Jl. Dr.Sam Ratulangi, Kel. Btg Selatan
2	Perkerasan Halaman	Jl. Dr.Sam Ratulangi, Kel. Btg Selatan
3	Bangunan Rumah Kompos	
4	Lantai Jemur	
5	Bangunan Kantor	Jl. Poros Bandara Kel. Bontobangun
6	Bangunan Kantor UPTD Kepulauan	
7	Pembangunan Gudang Saprodi dan Peralatan	
8	Gudang Saprodi	Benteng
9	Rehabilitasi Gedung Kantor	
10	Pembangunan Puskesmas IB	
11	Pembangunan Lumbung Pangan	Kec. Pasimasunggu
12	Pembangunan Lumbung Pangan	Kec. Pasimasunggu Timur
13	Pagar Bangunan	
14	Pemagaran Gudang Saprodi	
15	Revitalisasi Alat Tungku Pyrolisis	Barugaiya
16	Sumur Tani	Benteng
17	Sekat Ruangan	Benteng
18	Bangunan Pagar Kantor	Benteng
19	Bangunan Tempat Parkir	Benteng
20	Dinding Tungku Penepung Arang	Barugaiya
21	Pembangunan Dinding dan Pintu Bangunan	Barugaiya
22	Pipa Saluran Air dan Bak Penampungan Air	Barugaiya
23	Tambahan Pemagaran Keliling	
24	Pembuatan Gazebo	
25	Pemagaran keliling RPH	Matalalang
26	Pembangunan gudang pestisida wil. Kep.	
27	Pembangunan gudang pestisida wil. Dar.	
28	Kandang ternak dan peralatannya	Desa Tanamalala
29	Pengadaan Kandang Jepit (DAK)	Bontoharu
30	Pintu gerbang dan papan nama RPH	Matalalang
31	Renovasi puskesmas Benteng	Benteng

32	Pos Jaga Binanga Bakka	Bontosaile
33	Pos Jaga Kembangmiati	Komba-komba
34	Gedung Pemotongan Hewan Permanen	RPH Matalalang
35	Tempat Penggiringan Hwean (Gang Way)	RPH Matalalang
36	Pos Penyuluhan	Desa Bontotangga Kec. Bontoharu
37	Pos Penyuluhan	Desa Bonerate Kec. Pasimarannu
38	Pos Penyuluhan	Desa Kayuadi Kec. Takabonerate
39	Kantor BP	Bontomanai
40	Kantor BP	Bontoharu
41	Kantor BP	Bontomatene
42	Kantor BP	Buki
43	Kantor BP	Benteng
44	Kantor BP	Bontosikuyu
45	Gedung BP	Pasimasunggu Timur
46	Gedung BP	Pasimasunggu
47	Gedung BP	Pasimarannu
48	Gedung BP	Pasilambena
49	Lumbung Pangan	
50	Lumbung Pangan	
51	Lumbung Pangan	
52	Lumbung Pangan	
53	Lumbung Pangan	
54	Lumbung Pangan	
55	Poddock	Tanamalala
56	Asrama Permanen	
57	Asrama Permanen	
58	Asrama Permanen	
59	Asrama Permanen	
60	Flat/Rumah Lain-Lain	
61	Pagar BP	Bontomanai
62	Pagar BP	Bontoharu
63	Pagar BP	Bontomatene
64	Pagar BP	Buki
65	Pagar BP	Benteng
66	Pagar BP	Bontosikuyu
67	Pagar BP	Pasimasunggu Timur
68	Pagar BP	Pasimasunggu
69	Pagar BP	Pasimarannu
70	Pagar BP	Pasilambena
71	Pagar Pembatas Ranch	

j. Jalan dan Jaringan

Aset jalan meliputi jalan khusus kompleks (jalan tani area peternakan), jalan lingkungan/ halaman (jalan tani area Rumah Potong Hewan), jalan khusus lain-lain dan jalan usaha tani (jalan tani area pertanian dan perkebunan). Aset Irigasi berupa cek dam, irigasi air tanah dangkal, irigasi air tanah dalam, instalasi air bersih untuk mendukung peningkatan produksi pertanian. Aset jaringan/instalasi meliputi instalasi listrik RPH dan Puskesmas, instalasi air bersih Puskesmas, instalasi biogas RPH dan pembangkit listrik tenaga surya di Kecamatan Pasimasunggu. Aset jalan dan jembatan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-14. Aset Jalan dan Jaringan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	Jalan dan Jembatan	Jumlah
1	Jalan Desa Lain-Lain	594
2	Jalan Khusus Komplek	5
3	Jalan Khusus Lain-Lain	7
No	Bangunan Air / Irigasi	Jumlah
1	Bangunan Pengambilan Irigasi Lain-lain	3
2	Saluran Muka	2
3	Saluran Induk	2
4	Saluran Tersier	2
5	Bangunan Pembawa Irigasi Lain-lain	1
6	Bangunan Pelengkap Irigasi Lain-lain	1
7	Bangunan Air Irigasi Lainnya	3
8	Krib Pengaman Sungai/Pantai	9
9	Bangunan Aor Bersih / Air Baku Lainnya Lain-Lain (JIAP Permukaan, JIAP dalam, JIAP dll)	26
10	Instalasi Air Tanah Dangkal Lain-lain Tanamalala	1
11	Instalasi Air Bersih Lain-lain (Sumur resapan)	3
No	Bangunan Jaringan/Instalasi	Jumlah
1	Pembangkit Listrik Tenaga Surya	1
2	Pengadaan jaringan instalasi listrik puskesmas Bontoharu, Kel. Bontobangun, Kec. Bontoharu	1

3	Pengadaan instalasi listrik RPH, Kel. Bontobangun, Kec. Bontoharu	2
4	Pembangunan Instalasi biogas rumah potong hewan, Kec. Bontoharu	1

k. Aset Lainnya

Aset lainnya berupa sapi bali di Tanamalala, Hutan produksi dan juga Hutan mangrove dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3-15. Aset Lainnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	Aset Tetap Lainnya	Jumlah
1	Sapi Bali di Tanamalala	460
2	Hutan Produksi Desa laiyo Bontosikuyu	1
3	Hutan Produksi Desa Laiyolo Baru Bontosikuyu	1
4	Hutan produksi Desa Komba-Komba Pasimarannu	1
5	Hutan Mangrove Desa Bontosaile Pasimasunggu	1
6	Hutan Mangrove Desa Lowa Bontosikuyu	1

C. Keuangan

Alokasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami fluktuasi dengan tingkat realisasi anggaran cenderung menurun. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3-16. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019

URAIAN	TAHUN 2019	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)

Pendapatan	12.500.000,-	17.725.000,-
Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	10.496.601.900,-	10.362.128.398,-
Belanja Langsung	17.562.790.675,-	15.815.041.226,-
JUMLAH Belanja	28.059.392.575,-	26.177.169.624,-

Tabel 3-17. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020

URAIAN	TAHUN 2020	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	16.650.000,-	13.247.500,-
Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	10.245.600.000,-	9.542.053.469,-
Belanja Langsung	13.299.959.331,-	13.069.998.643,-
JUMLAH Belanja	23.545.559.331,-	22.612.052.112,-

Tabel 3-18. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021

URAIAN	TAHUN 2021	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	16.041.200,-	12.811.500,-
Belanja Operasi	18.528.069.300,-	18.322.337.384,-
Belanja Modal	6.299.781.450,-	6.036.157.949,-
JUMLAH Belanja	24.827.850.750,-	24.358.495.333,-

Tabel 3-19. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2022

URAIAN	TAHUN 2022	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	50.000.000,-	23.840.000,-
Belanja Operasi	15.846.518.900,-	15.643.447.756,-
Belanja Modal	6.655.979.157,-	6.577.501.566,-
JUMLAH Belanja	22.502.498.057,-	22.220.949.322,-

Tabel 3-20. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2023

URAIAN	TAHUN 2023	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	50.000.000,-	39.067.500,-
Belanja Operasi	14.814.665.176,-	13.277.029.594,-
Belanja Modal	1.574.437.000,-	1.574.437.000,-
JUMLAH Belanja	16.389.102.176,-	14.851.466.594,-

Tabel 3-21. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024

URAIAN	TAHUN 2024	
	ANGGARAN	REALISASI

	(Rp)	(Rp)
Pendapatan	50.000.000,-	13.027.500,-
Belanja Operasi	14.936.973.029,-	14.191.892.245,-
Belanja Modal	2.092.112.500,-	1.727.403.948,-
JUMLAH Belanja	17.029.085.529,-	15.919.296.193,-

Tabel 3-22. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025

URAIAN	TAHUN 2025	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	50.000.000,-	2.000.000,-
Belanja Operasi	19.236.833.749,-	18.339.376.118,-
Belanja Modal	1.071.975.594,-	1.036.074.467,-
JUMLAH Belanja	20.308.809.343,-	19.375.450.585,-

Selanjutnya anggaran yang ada dikelola oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang sangat terbatas. Anggaran tersebut digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) maupun rencana kinerja (Renja). Adapun sumber anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar bersumberkan dari Dana Alokasi Umum (DAU). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3-23. Sumber Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 - 2025

NO.	URAIAN	TAHUN 2024		TAHUN 2025	
		ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1.	Dana Alokasi Umum (DAU)	16.966.325.529	15.856.536.193	20.308.809.343,-	19.375.450.585,-
2.	Dana Alokasi Khusus (DAK)	62.760.000	62.760.000	-	-
	JUMLAH	17.029.085.529	15.919.296.193	20.308.809.343	19.375.450.585

BAB IV. POTENSI PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Kepulauan Selayar merupakan salah satu pulau kecil yang tersebar di Indonesia yang letaknya sangat strategis karena berada di titik tengah garis khatulistiwa. Kepulauan Selayar terletak antara 5°42" – 7°35" LS dan 120°15" – 122°30" BT dengan ketinggian wilayah tertinggi 608 mdpl dan terendah 106,25 mdpl. Juga memiliki suhu rata-rata 28,8°C dengan kelembaban udara 82,18 %.

Kepulauan Selayar terdiri dari 130 pulau dengan rincian 34 pulau berpenghuni dan 96 pulau tidak berpenghuni, dengan luas wilayah 10.503,69 km² yang meliputi luas daratan 1.357,03 km² dan luas wilayah perairan laut 9.146,66 km².

Kepulauan Selayar termasuk kabupaten dalam Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan satu-satunya kabupaten yang terpisah dari daratan Pulau Sulawesi, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Bulukumba;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perairan Teluk Bone;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Perairan Selat Makassar;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.

Kepulauan Selayar dengan ibukota Benteng. Secara geografis, Kota Benteng terletak antara 4° – 8°Lintang Selatan dan 120°27'00" – 120°28'50" Bujur Timur. Wilayah Kota Benteng memiliki tipologi sebagai wilayah pesisir dengan ketinggian 0 – 3 meter dpl yang beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 14° – 26° celcius dengan tingkat kelembaban udara antara 82% - 86%. Luas wilayah administrasi perkotaan sebesar 712 Ha dengan jumlah penduduk di wilayah administratif sebanyak 24.054 jiwa. Sedangkan luas ruang terbuka hijau publik hanya sebesar 1.857,51Ha.

Ditinjau dari letaknya, maka perubahan iklim memberikan dampak terhadap kenaikan suhu dan perubahan curah hujan. Sehingga membawa dampak negatif bagi sektor pertanian yang merupakan salah satu permasalahan yang perlu ditangani secara menyeluruh.

Melihat kondisi geografis, cuaca dan iklim yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Selayar, maka bidang pertanian, perkebunan dan peternakan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena saat ini telah ditunjang oleh adanya perhatian pemerintah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pertanian.

A. Potensi Tanaman Pangan

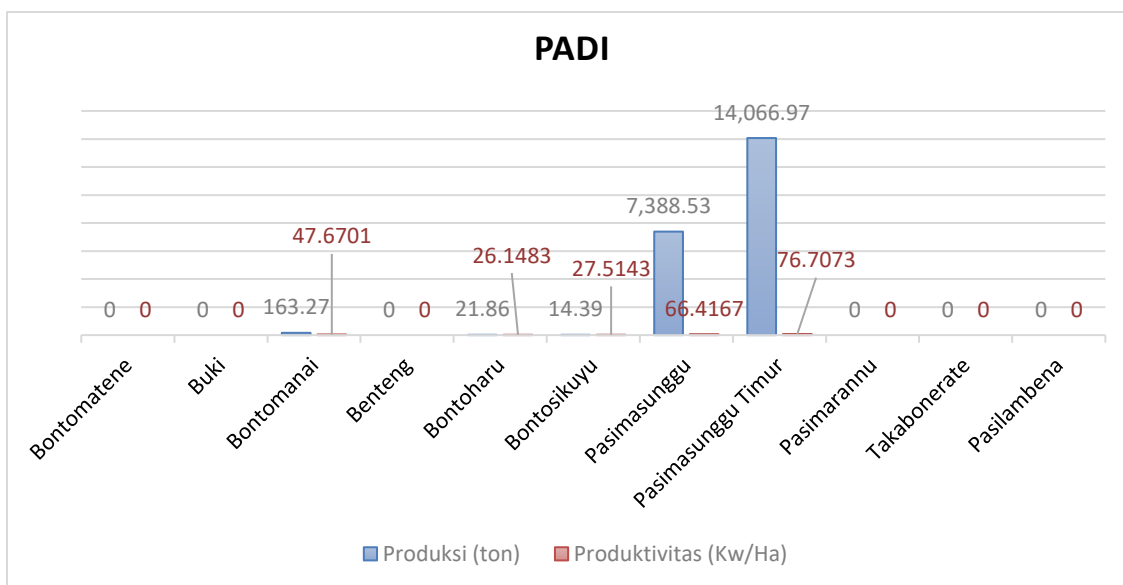
1. Padi

Tabel 4-1. Perkembangan Padi Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	5.877	5.877	39.523	67,25	5.034	
2.	2019	4.345	4.368	34.979	79,79	5.877	
3.	2020	4.027	3.983	26.477,38	66,48	4.345	
4.	2021	4.661,80	3.216,60	26.490,60	82,35	4.328	
5.	2022	2.727,90	4.171,40	34.369,58	82,39	4.658,20	
6.	2023	2.209,50	3.364,10	24.491,38	72,80	2.727,90	
7.	2024		2.004,50	12.251,70	60,56		
8.	2025		2.944,14	21.655,02	73,55		

Tabel 4-2. Potensi Padi menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	
3.	Bontomanai	34,25	163,27	47,6701	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	8,36	21,86	26,1483	
6.	Bontosikuyu	5,23	14,39	27,5143	
7.	Pasimasunggu	1.112,45	7.388,53	66,4167	
8.	Pasimasunggu Timur	1.833,85	14.066,97	76,7073	
9.	Pasimarannu	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	
Total		2.994,14	21.655,02	73,55	



Gambar 5. Potensi Padi Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman padi mengalami peningkatan dimana di tahun 2025 produktivitas padi mencapai 73,55 kw/ha sedangkan tahun 2024 yaitu 60,56 kw/ha. Tabel potensi padi per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Pasimasunggu Timur adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 1.833,85 ha tanaman padi di Pasimasunggu Timur mampu mencapai produksi sebanyak 14.066,97 ton.

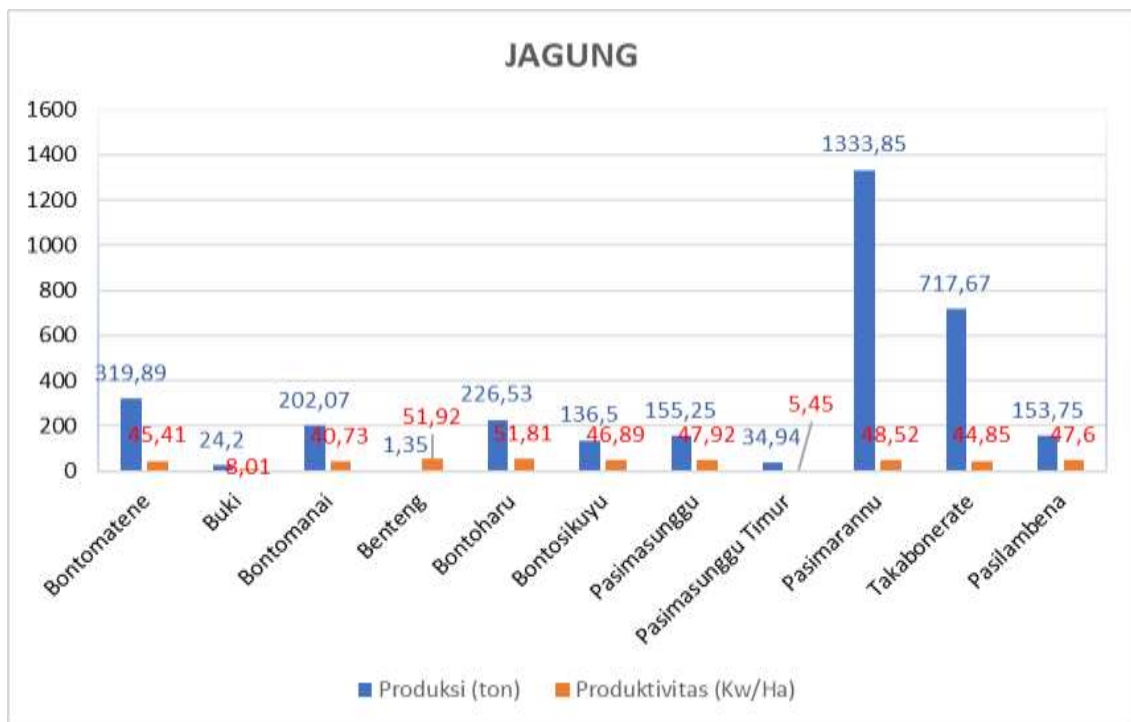
2. Jagung

Tabel 4-3. Perkembangan Jagung Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	1.805	1.691	11.634,34	68,80	2.385	
2.	2019	764	1.036	7.127,94	68,80	1.805	
3.	2020	1.463	869	5.144,72	59,20	764	
4.	2021	2.631,30	1.927,20	11,432,10	59,32	1.463,00	
5.	2022	825,10	1.973,90	11.736,22	59,46	2.631,30	
6.	2023	1.501,60	1.104,10	6.072,91	55,00	825,10	
7.	2024		1.165,80	5.509,35	47,26		
8.	2025		787,08	3.306,00	42,00		

Tabel 4-4. Potensi Jagung menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	70,44	319,89	45,41	
2.	Buki	30,22	24,2	8,01	
3.	Bontomanai	49,61	202,07	40,73	
4.	Benteng	0,26	1,35	51,92	
5.	Bontoharu	43,72	226,53	51,81	
6.	Bontosikuyu	29,11	136,5	46,89	
7.	Pasimasunggu	32,4	155,25	47,92	
8.	Pasimasunggu Timur	64,12	34,94	5,45	
9.	Pasimarannu	274,9	1.333,85	48,52	
10.	Takabonerate	160	717,67	44,85	
11.	Pasilambena	32,3	153,75	47,60	
Total		787,08	3.306,00	42,00	



Gambar 6. Potensi Jagung Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman jagung mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 47,26 kw/ha menjadi 42,00 kw/ha di tahun 2025 atau menurun sebesar 12,00 %. Kecamatan Pasimarannu adalah kecamatan dengan tingkat

produksi tertinggi di dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas panen 274,9 ha dan mampu mencapai produksi sebanyak 1.333,85 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 48,52 kw/ha.

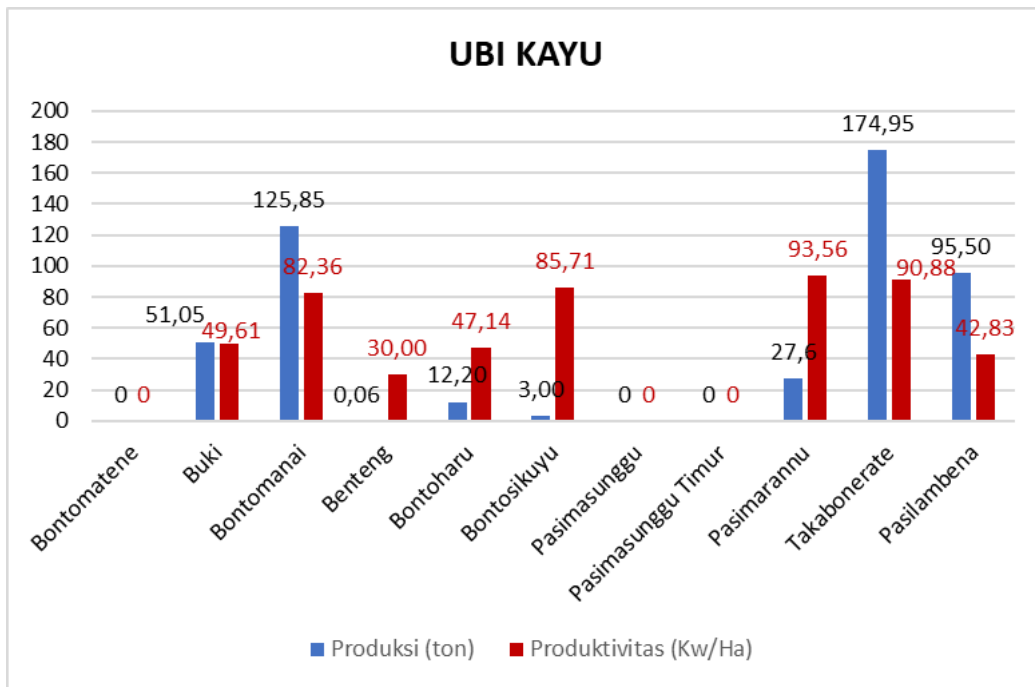
3. Ubi Kayu

Tabel 4-5. Perkembangan Ubi Kayu Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	237	232	4.159,04	179,27	332
2.	2019	265	244	4.285,36	175,63	237
3.	2020	189	127	2.242,39	176,57	265
4.	2021	154,40	189,80	3.334,96	175,71	189,00
5.	2022	147,80	155,90	2.739,32	175,71	154,40
6.	2023	86,20	145,00	1.526,92	105,30	147,80
7.	2024		47,70	376,80	78,99	
8.	2025		71,84	490,21	68,23	

Tabel 4-6. Potensi Ubi Kayu menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	10,29	51,05	49,61	
3.	Bontomanai	15,28	125,85	82,36	
4.	Benteng	0,02	0,06	30,00	
5.	Bontoharu	1,40	12,20	87,14	
6.	Bontosikuyu	0,35	3,00	85,71	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	
9.	Pasimarannu	2,95	27,60	93,56	
10.	Takabonerate	19,25	174,95	90,88	
11.	Pasilambena	22,30	95,50	42,83	
Total		71,84	490,21	68,23	



Gambar 7. Potensi Ubi Kayu Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas tanaman ubi kayu mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 78,99 kw/ha menjadi 68,23 kw/ha di tahun 2025 atau menurun sebesar 13,62 %. Kecamatan Takabonerate adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas panen 19,25 ha dan mampu mencapai produksi sebanyak 174,95 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 90,88 kw/ha.

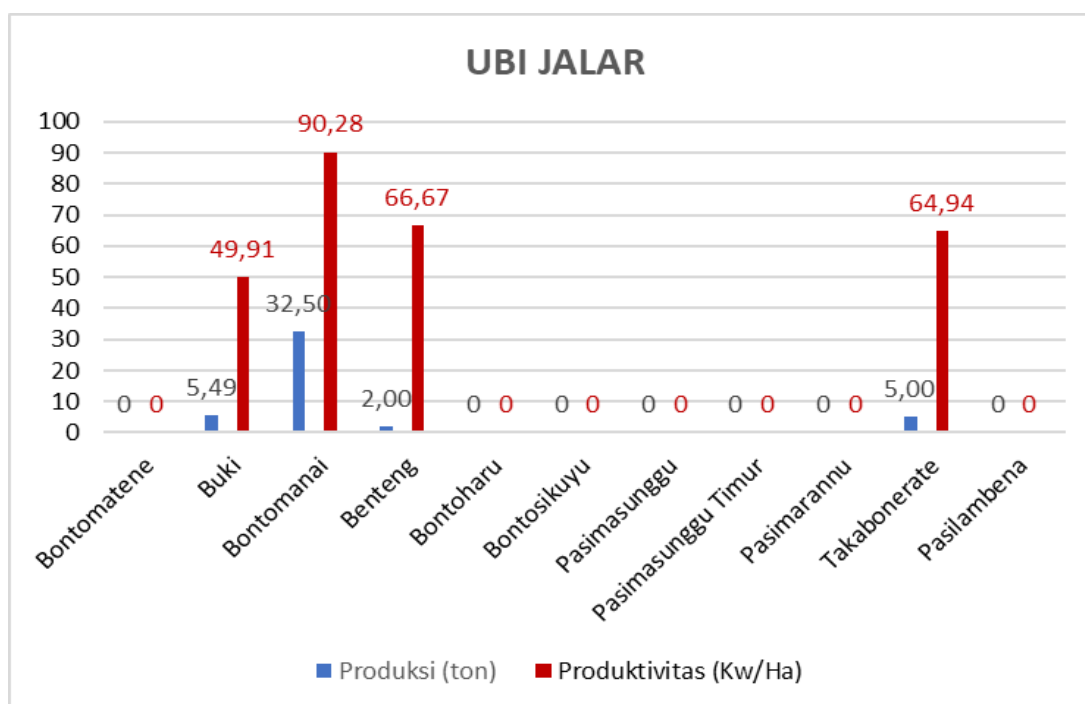
4. Ubi Jalar

Tabel 4-7. Perkembangan Ubi Jalar Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	34,00	34,00	448,51	131,91	103,00	
2.	2019	35,00	43,00	564,49	131,28	34,00	
3.	2020	22,00	33,00	434,43	131,65	35,00	
4.	2021	12,80	14,80	199,15	134,56	22,00	
5.	2022	12,60	11,70	157,50	134,62	12,80	
6.	2023	18,50	13,10	132,90	101,45	12,60	
7.	2024		21,80	141,05	64,70		
8.	2025		5,77	44,99	77,97		

Tabel 4-8. Potensi Ubi Jalar Menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	1,10	5,49	49,91	
3.	Bontomanai	3,60	32,50	90,28	
4.	Benteng	0,30	2,00	66,67	
5.	Bontoharu	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	
10.	Takabonerate	0,77	5,00	64,94	
11.	Pasilambena	-	-	-	
Total		5,77	44,99	77,97	

**Gambar 8. Potensi Ubi Jalar Tahun 2025**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas tanaman ubi jalar mengalami peningkatan sebesar 13,27 kw/ha atau sebesar 20,51 % Produktivitas tanaman ubi jalar pada tahun 2024 sebesar 64,70 kw/ha meningkat menjadi 77,97 kw/ha pada tahun 2025. Kecamatan Bontomanai adalah kecamatan dengan

tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas panen 3,60 ha dan mampu mencapai produksi sebanyak 32,50 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 90,28 kw/ha

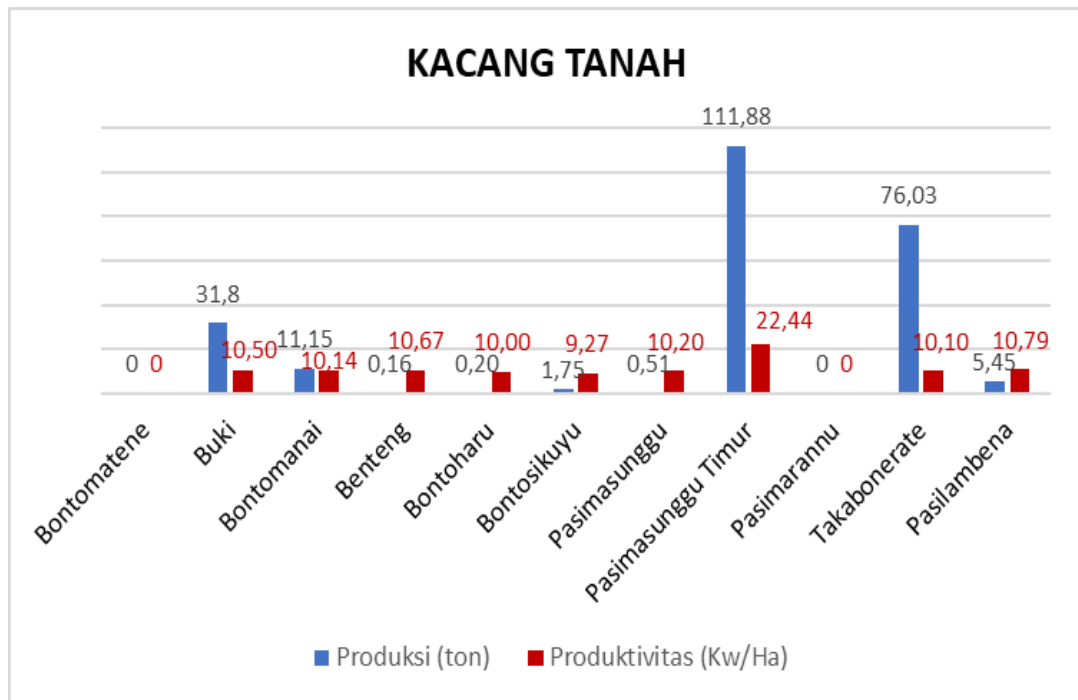
5. Kacang Tanah

Tabel 4-9. Perkembangan Kacang Tanah Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	286,00	286,00	328,00	11,47	474,00	
2.	2019	179,00	295,00	336,89	11,42	286,00	
3.	2020	341,00	279,00	319,16	11,44	179,00	
4.	2021	145,00	198,20	244,28	12,32	341,00	
5.	2022	384,10	295,60	364,65	12,34	145,00	
6.	2023	282,60	370,60	410,61	11,08	737,80	
7.	2024		209,00	214,69	10,27		
8.	2025		175,45	238,93	13,61		

Tabel 4-10. Potensi Kacang Tanah Menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	0	0	
2.	Buki	31,65	31,80	10,50	
3.	Bontomanai	11,00	11,15	10,14	
4.	Benteng	0,15	0,16	10,67	
5.	Bontoharu	0,20	0,20	10,00	
6.	Bontosikuyu	1,80	1,75	9,27	
7.	Pasimasunggu	0,50	0,51	10,20	
8.	Pasimasunggu Timur	49,85	111,88	22,44	
9.	Pasimarannu	-	-	0	
10.	Takabonerate	75,25	76,03	10,10	
11.	Pasilambena	5,05	5,45	10,79	
Total		175,45	238,93	13,61	



Gambar 9. Potensi Kacang Tanah Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa produktivitas kacang tanah mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebanyak 10,27 kw/ha menjadi 13,61 kw/ha pada tahun 2025 atau sebesar 32,52 %. Tingkat produksi pada tahun 2025 mencapai 238,93 ton dengan luas panen tanaman kacang tanah yaitu 175,45 ha.

Adapun potensi tanaman kacang tanah per Kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Pasimasunggu Timur adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 49,85 ha tanaman kacang tanah di Kecamatan Pasimasnggu Timur mampu mencapai produksi sebanyak 111,88 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 22,44 kw/ha.

6. Kacang Hijau

Tabel 4-11. Perkembangan Kacang Hijau Tahun 2018 s/d Tahun 2025

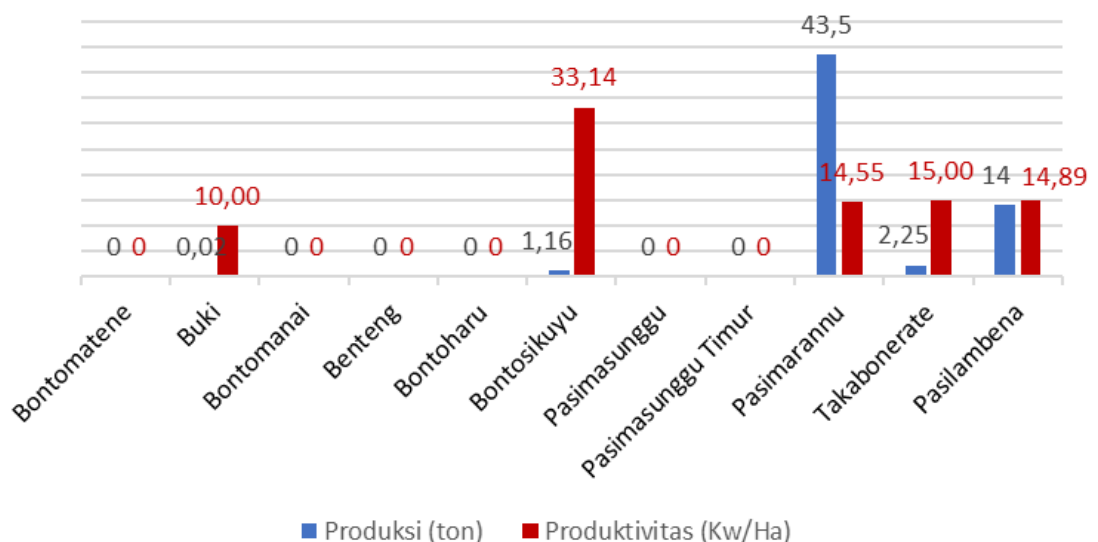
No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	290,00	290,00	378,01	13,03	453,00	
2.	2019	352,00	361,00	470,75	13,04	290,00	

3.	2020	230,00	281,00	366,49	13,04	352,00	
4.	2021	897,40	847,60	1.396,40	16,47	230,00	
5.	2022	286,40	279,00	444,50	15,93	897,40	
6.	2023	490,80	501,80	524,00	10,44	286,40	
7.	2024		355,90	418,63	11,76		
8.	2025		41,17	60,93	14,80		

Tabel 4-12. Potensi Kacang Hijau Menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	
2.	Buki	0,02	0,02	10,00	
3.	Bontomanai	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0,35	1,16	33,14	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	
9.	Pasimarannu	29,90	43,50	14,55	
10.	Takabonerate	1,50	2,25	15,00	
11.	Pasilambena	9,40	14	14,89	
Total		41,17	60,93	14,80	

KACANG HIJAU



Gambar 10. Potensi Kacang Hijau Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas kacang hijau pada tahun 2024 yaitu 11,77 kw/ha mengalami peningkatan menjadi 14,80 kw/ha pada tahun 2025 tetapi mengalami penurunan produksi sebesar 357,7 ton yaitu pada tahun 2024 sebesar 418,63 ton menjadi 60,93 ton pada tahun 2025. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kecamatan yang tidak melakukan penanaman pada tahun ini. Adapun potensi kacang hijau per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Pasimarannu adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan seluruh kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 29,90 ha. Tanaman kacang hijau di Kecamatan Pasimarannu mampu mencapai produksi sebanyak 43,50 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 14,55 kw/ha.

7. Kedelai

Tabel 4-13. Perkembangan Kedelai Tahun 2021 - 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	0,30	0,30	0,40	13,33	-	
2.	2022	0,50	0,30	0,40	13,33	0,30	
3.	2023	-	0,20	0,20	10,00	0,50	
4.	2024	-	-	-	-	-	
5.	2025	-	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2025 tidak ada penanaman kedelai pada Kabupaten Kepulauan Selayar.

8. Porang

Tabel 4-14. Perkembangan Porang Tahun 2021-2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	31,80	-	-	-	-	
2.	2022	50,60	22,30	40,00	17,94	31,80	
3.	2023	-	50,10	86,00	17,17	56,60	
4.	2024	-	10,00	17,00	17,00	-	
5.	2025	-	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2025 tidak ada penanaman porang pada Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Potensi Tanaman Hortikultura

➤ Buah-Buahan

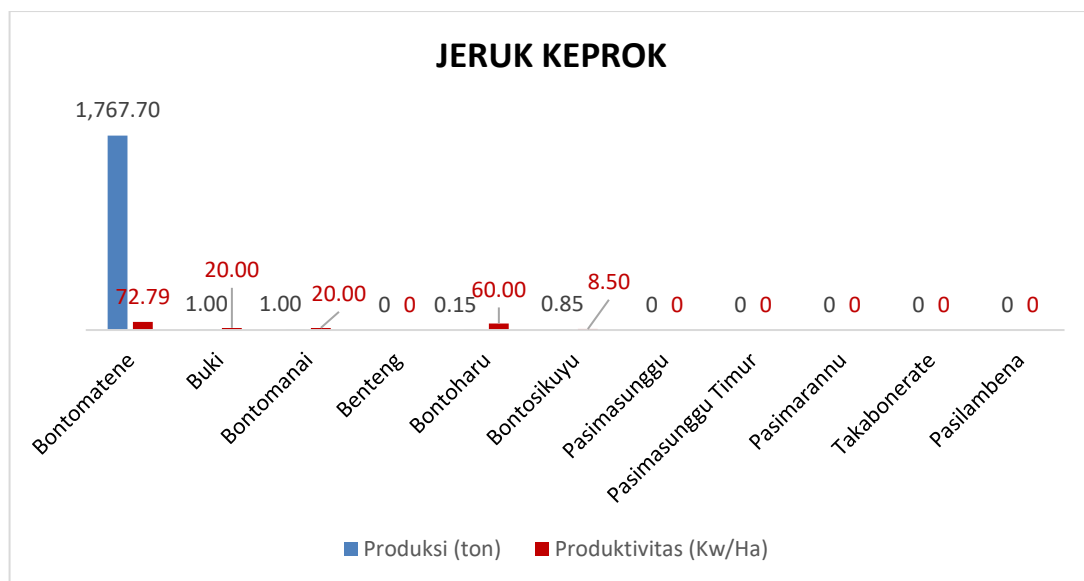
a. Jeruk Keprok

Tabel 4-15. Perkembangan Jeruk Keprok Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	1.930,93	262,80	1.797,58	68,40	1.760,37	
2.	2019	1.830,52	475,56	3.219,84	67,71	1.930,93	
3.	2020	1.831,43	448,10	3.228,80	72,06	1.830,52	
4.	2021	1.885,65	473,25	3.410,16	72,06	5.134,00	
5.	2022	1.832,28	473,26	1.705,08	36,03	5.128,47	
6.	2023	1.715,08	505,39	3.438,80	68,04	5.128,47	
7.	2024	1.539,67	490,78	3.541,96	72,17		
8.	2025	1.651,68	244,86	1.770,70	72,31		

Tabel 4-16. Potensi Jeruk Keprok menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	778,18	242,84	1.767,70	72,79	
2.	Buki	113,94	0,50	1,00	20,00	
3.	Bontomanai	240,01	0,50	1,00	20,00	
4.	Benteng	0,27	-	-	-	
5.	Bontoharu	82,76	0,03	0,15	60,00	
6.	Bontosikuyu	436,44	1,00	0,85	8,50	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	0,08	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		1.651,68	244,86	1.770,70	72,31	



Gambar 11. Potensi Jeruk Keprok Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi jeruk keprok di tahun 2025 mengalami penurunan produksi dari tahun 2024 sebesar 50,01% dengan jumlah produksi tahun 2024 sebanyak 3.541,96 ton dengan produktifitas 72,12 kw/ha, sedangkan produksi tahun 2025 yaitu 1.170,70 ton dengan produktivitas 72,31 kw/ha. Adapun potensi tanaman jeruk keprok per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi jeruk keprok ada di Kecamatan Bontomatene dengan luas panen 242,84 ha mampu mencapai produksi sebesar 1,767,70 ton dengan tingkat produktivitas 72,79 kw/ha.

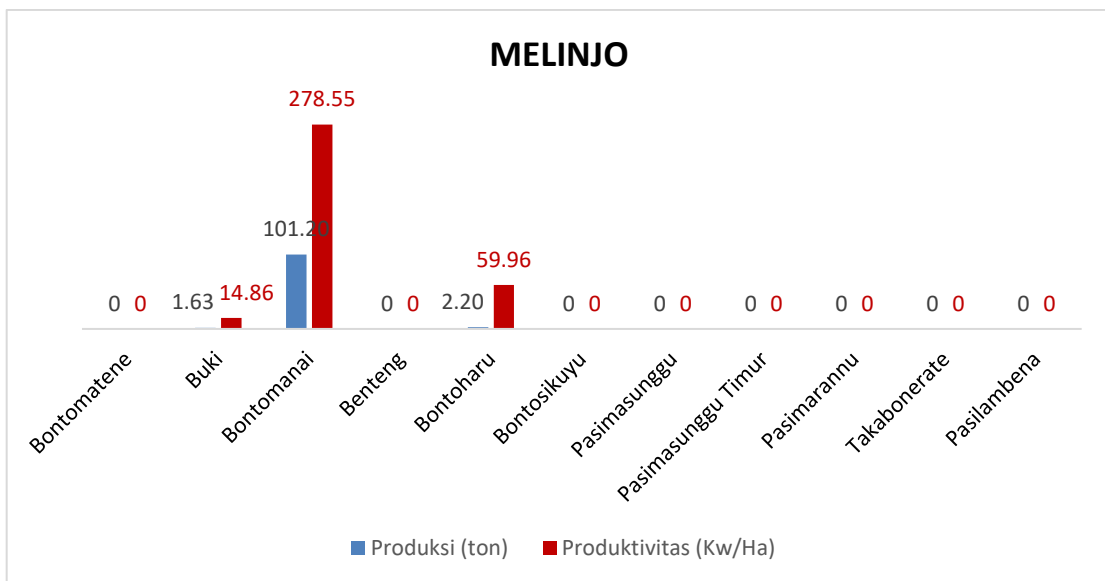
b. Melinjo

Tabel 4-17. Perkembangan Melinjo Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	74,34	15,11	64,81	42,89	80,51	
2.	2019	72,78	18,13	84,27	46,48	74,34	
3.	2020	72,35	8,38	27,10	32,34	72,78	
4.	2021	71,24	7,87	29,00	36,85	72,35	
5.	2022	71,03	17,78	48,38	27,21	71,24	
6.	2023	111,36	9,74	45,59	46,78	71,24	
7.	2024	47,32	4,56	38,07	83,54		
8.	2025	57,83	5,09	105,03	206.19		

Tabel 4-18. Potensi Melinjo menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	14,09	0	0	0	
2.	Buki	1,75	1,09	1,63	14,86	
3.	Bontomanai	18,27	3,63	101,20	278,55	
4.	Benteng	0,15	0	0	0	
5.	Bontoharu	22,42	0,37	2,20	59,96	
6.	Bontosikuyu	1,15	0	0	0	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	0	0	0	0	
11.	Pasilambena	0	0	0	0	
Total		57,83	5,09	105,03	206,19	



Gambar 12. Potensi Melinjo Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat produksi tanaman melinjo mengalami peningkatan sebesar 66,96 ton atau 175,89 % pada tahun 2025. Untuk tahun 2024 produksi mencapai 38,07 ton sedangkan tahun 2025 sebesar 105,03 ton

Tabel potensi melinjo per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Bontomanai adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di

Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 3,63 ha dan produksi sebanyak 101,20 ton.

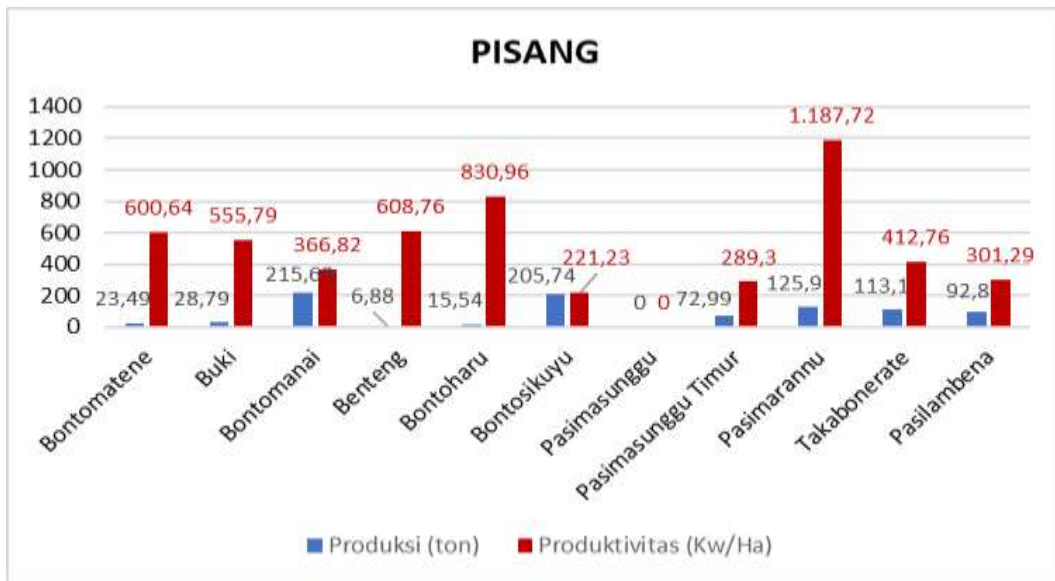
c. Pisang

Tabel 4-19. Perkembangan Pisang Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2018	61,99	25,97	592,80	228,26	59,72	
2.	2019	55,95	48,15	817,10	169,70	61,99	
3.	2020	61,00	64,54	696,80	107,96	55,95	
4.	2021	121,41	67,25	693,48	103,12	61,00	
5.	2022	115,35	41,86	826,90	197,54	121,41	
6.	2023	64,16	15,76	364,28	231,17	121,41	
7.	2024	83,84	40,28	1.277,23	317,09		
8.	2025	56,55	25,79	900,92	349,33		

Tabel 4-20. Potensi Pisang menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	4,50	0,39	23,49	600,64	
2.	Buki	1,02	0,52	28,79	555,79	
3.	Bontomanai	12,25	5,88	215,69	366,82	
4.	Benteng	0,08	0,11	6,88	608,76	
5.	Bontoharu	0,62	0,19	15,54	830,96	
6.	Bontosikuyu	26,67	9,30	205,74	221,23	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0,99	2,52	72,99	289,3	
9.	Pasimarannu	3,34	1,06	125,90	1.187,72	
10.	Takabonerate	3,34	2,74	113,10	412,76	
11.	Pasilambena	2,70	3,08	92,80	301,29	
Total		55,51	25,79	900,92	349,33	



Gambar 13. Potensi Pisang Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produktivitas tanaman pisang di tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 316,31 ton. Dimana pada tahun 2025 ini produksi sebesar 900,21 ton/ha. Adapun potensi tanaman pisang per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi pisang ada di Kecamatan Bontomanai dengan luas panen 5,88 ha dan produksi mencapai 215,69 ton.

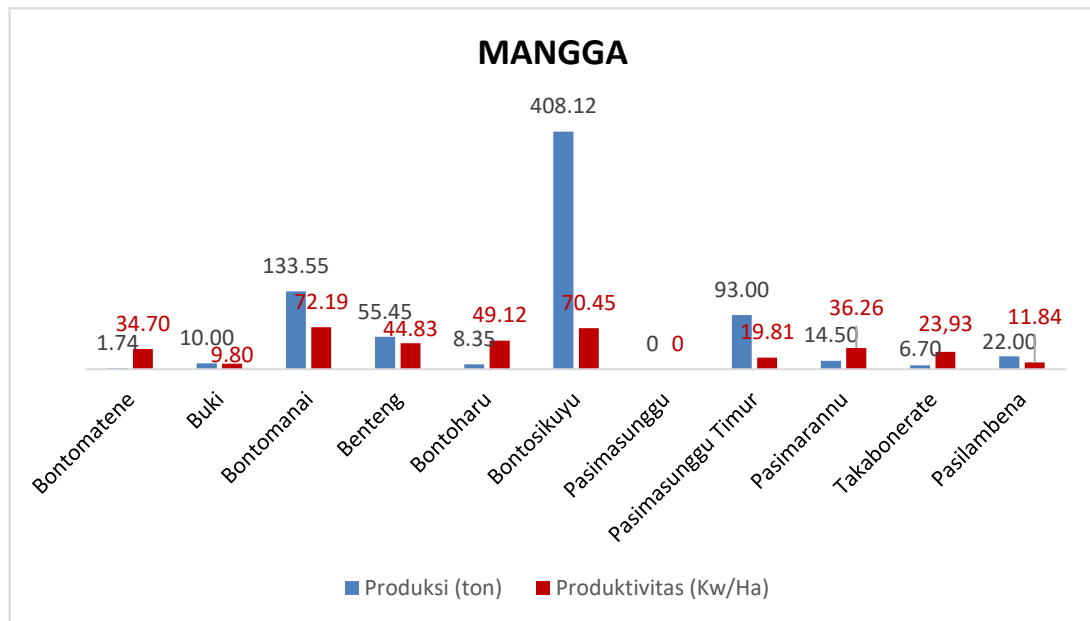
d. Mangga

Tabel 4-21. Perkembangan Mangga Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	1.380,51	220,06	873,65	39,70	1.356
2.	2019	4.884,47	313,96	1.505,19	47,94	1.380,51
3.	2020	4.885,27	238,04	871,20	36,60	4.884,47
4.	2021	4.939,27	255,74	917,60	35,88	4.885,27
5.	2022	4.940,96	369,97	776,50	20,99	4.939,27
6.	2023	7.167,76	331,56	721,35	21,76	4.939,27
7.	2024	1.647,97	317,57	1.420,06	44,72	
8.	2025	5.100,80	173,53	753,41	43,42	

Tabel 4-22. Potensi Mangga menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	479,11	0,50	1,74	34,70	
2.	Buki	221,14	10,20	10,00	9,80	
3.	Bontomanai	3.494,25	18,50	133,55	72,19	
4.	Benteng	55,36	12,37	55,45	44,83	
5.	Bontoharu	196,96	1,70	8,35	49,12	
6.	Bontosikuyu	403,81	57,93	408,12	70,45	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	115,74	46,95	93,00	19,81	
9.	Pasimarannu	55,80	4,00	14,50	36,26	
10.	Takabonerate	34,05	2,80	6,70	23,93	
11.	Pasilambena	44,58	18,58	22,00	11,84	
Total		5.100,80	173,53	753,41	43,42	



Gambar 14. Potensi Mangga Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman mangga pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 666,65 ton atau sekitar 46,95%. Dengan jumlah produksi tahun 2025 yaitu 753,41 ton dan produktivitas sebesar 43,42 kw/ha dari luas panen 173,53 ha. Adapun potensi tanaman mangga per kecamatan menunjukkan bahwa produksi

tertinggi mangga terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 57,93 ha dan produksi mencapai 408,12 ton dengan tingkat produktivitas 70,45 kw/ha.

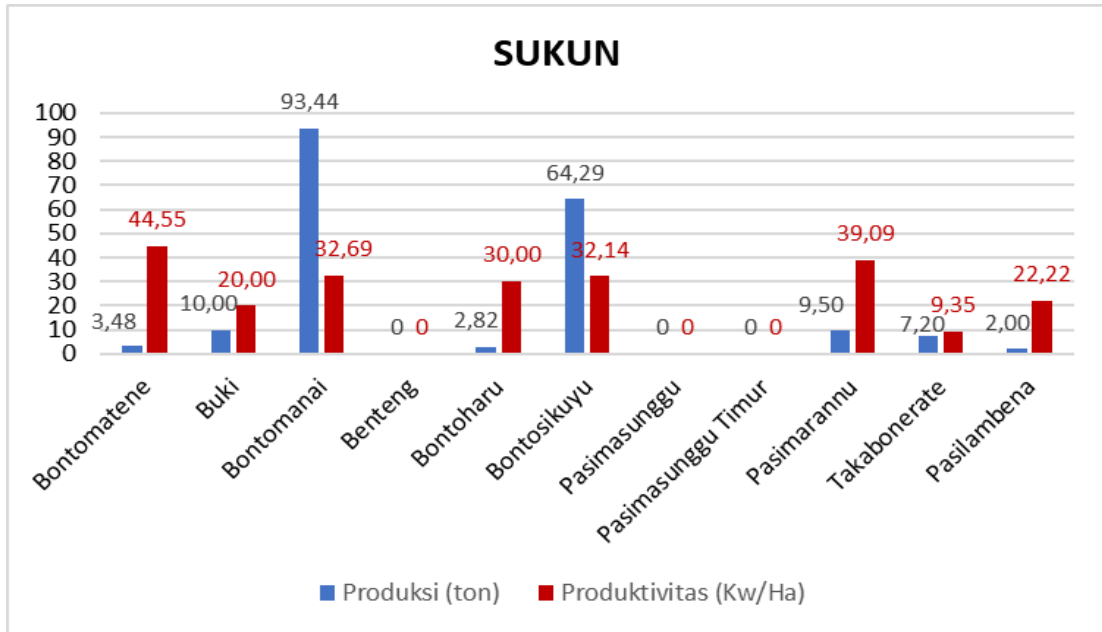
e. Sukun

Tabel 4-23. Perkembangan Sukun Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	256,85	16,12	85,31	52,92	199,62
2.	2019	317,12	54,33	162,83	29,97	256,85
3.	2020	308,33	47,80	149,50	31,28	317,12
4.	2021	286,37	34,97	70,79	20,24	308,33
5.	2022	297,29	42,45	162,46	38,27	286,37
6.	2023	490,19	50,58	170,12	33,63	286,37
7.	2024	434,98	95,00	312,45	32,89	
8.	2025	498,02	66,33	192,73	29,06	

Tabel 4-24. Potensi Sukun menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	49,63	0,78	3,48	44,55	
2.	Buki	50,18	5,00	10,00	20,00	
3.	Bontomanai	82,3	28,58	93,44	32,69	
4.	Benteng	27,48	0	0	0	
5.	Bontoharu	118,68	0,94	2,82	30,00	
6.	Bontosikuyu	75,84	20,00	64,29	32,14	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	44,91	0	0	0	
9.	Pasimarannu	9,20	2,43	9,50	39,09	
10.	Takabonerate	21,50	7,70	7,20	9,35	
11.	Pasilambena	18,30	0,90	2,00	22,22	
Total		498,02	66,33	192,73	29,06	



Gambar 15. Potensi Sukun Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman sukun pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 119,72 ton atau sekitar 11,64%. Dimana jumlah produksi 2025 mencapai 192,73 ton dan produktivitas sebesar 29,06 kw/ha. Adapun potensi tanaman sukun per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi sukun terdapat di Kecamatan Bontomanai dengan luas panen 28,58 ha dan produksi mencapai 93,44 ton sehingga diperoleh tingkat produktivitas sebesar 32,69 kw/ha.

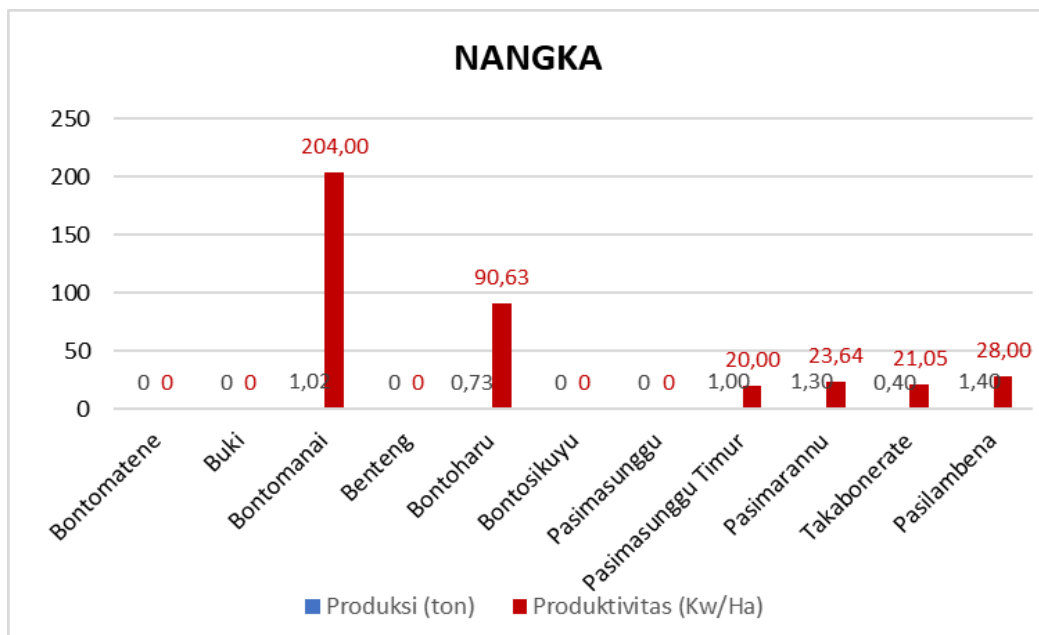
f. Nangka

Tabel 4-25. Perkembangan Nangka Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	85,69	6,40	30,39	47,49	87,13
2.	2019	85,36	8,39	28,06	33,45	85,69
3.	2020	84,42	28,76	179,60	62,45	85,36
4.	2021	82,50	14,55	39,80	27,35	84,42
5.	2022	81,03	18,80	52,10	27,71	82,50
6.	2023	91,98	1,16	2,61	22,48	82,50
7.	2024	79,31	8,51	19,03	22,36	
8.	2025	117,1	1,87	5,85	31,28	

Tabel 4-26. Potensi Nangka menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	46,57	0	0	0	
2.	Buki	9,97	0	0	0	
3.	Bontomanai	17,81	0,05	1,02	204,00	
4.	Benteng	0,67	0	0	0	
5.	Bontoharu	13,85	0,08	0,73	90,63	
6.	Bontosikuyu	22,00	0	0	0	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	3,15	0,50	1,00	20,00	
9.	Pasimarannu	1,28	0,55	1,30	23,64	
10.	Takabonerate	0,70	0,19	0,40	21,05	
11.	Pasilambena	1,10	0,50	1,40	28,00	
Total		117,1	1,87	5,85	31,28	



Gambar 16. Potensi Nangka Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman nangka pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 yaitu 13,18 ton. Jumlah produksi pada tahun 2025 mencapai 5,85 ton dan produktivitas sebesar 31,28 kw/ha. Adapun potensi tanaman nangka per kecamatan menunjukkan bahwa

produksi tertinggi Nangka terdapat di Kecamatan pasilambena dengan luas panen 0,50 ha dan produksi mencapai 1,40 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 28,00 kw/ha.

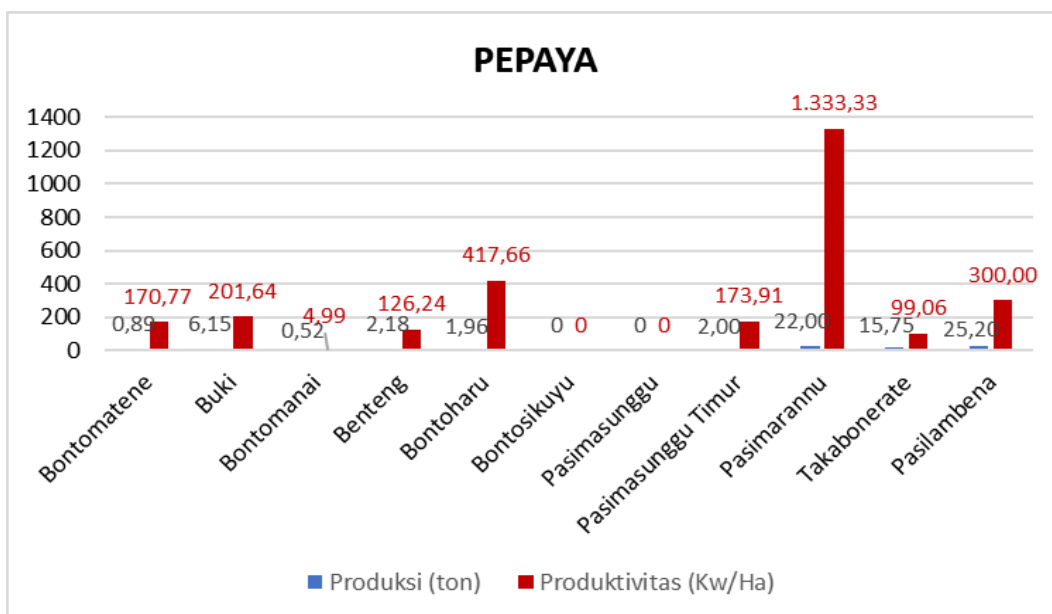
g. Pepaya

Tabel 4-27. Perkembangan Pepaya Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	47,43	20,70	162,91	78,70	42,13
2.	2019	46,33	36,19	247,72	68,45	47,43
3.	2020	42,31	47,09	179,70	38,16	46,33
4.	2021	44,08	35,87	150,82	42,05	42,31
5.	2022	44,51	22,83	136,26	59,68	44,08
6.	2023	10,89	3,73	96,54	259,10	44,08
7.	2024	11,90	6,04	112,33	185,92	
8.	2025	8,56	4,43	76,65	176,61	

Tabel 4-28. Potensi Pepaya menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0,98	0,05	0,89	170,77	
2.	Buki	0,21	0,31	6,15	201,64	
3.	Bontomanai	0,83	1,04	0,52	4,99	
4.	Benteng	0,32	0,17	2,18	126,24	
5.	Bontoharu	0,98	0,05	1,96	417,66	
6.	Bontosikuyu	2,15	0	0	0	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0,11	0,12	2,00	173,91	
9.	Pasimarannu	0,36	0,17	22,00	1.333,33	
10.	Takabonerate	1,14	1,59	15,75	99,06	
11.	Pasilambena	1,48	0,84	25,20	300,00	
Total		8,56	4,34	76,65	176,61	



Gambar 17. Potensi Pepaya Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman pepaya pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 35,68 ton atau sekitar 5,01%. Jumlah produksi 2025 mencapai 76,65 ton dan produktivitas sebesar 176,61 kw/ha. Adapun potensi tanaman pepaya per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi papaya terdapat di Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 0,48 ha dan produksi mencapai 25,20 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 300,00 kw/ha.

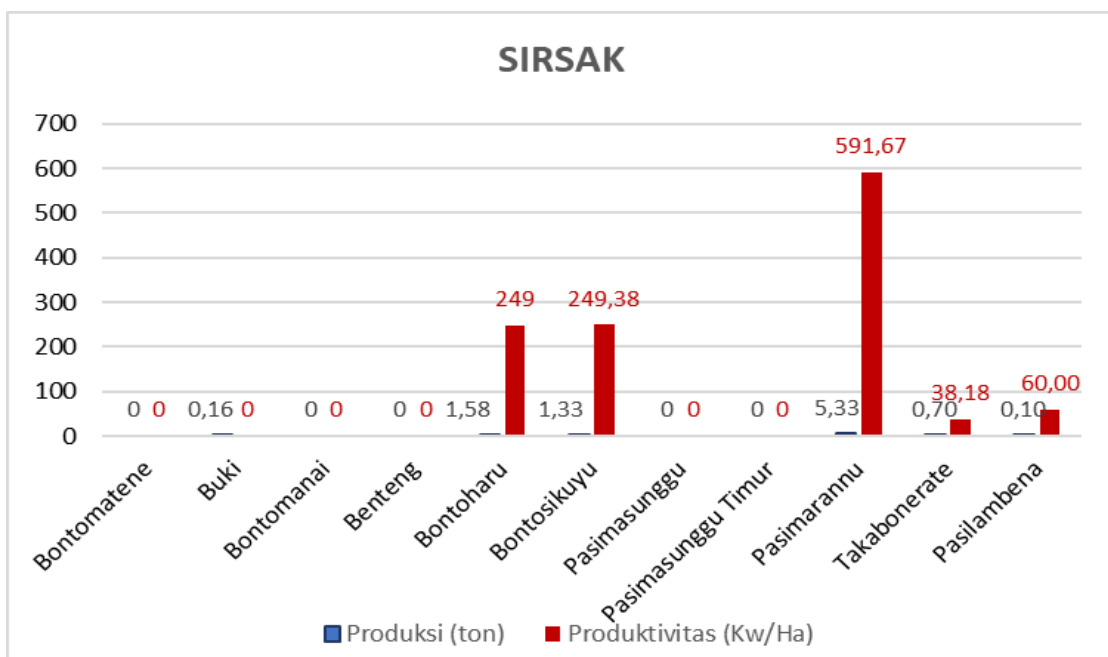
h. Sirsak

Tabel 4-29. Perkembangan Sirsak Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	3,91	1,33	7,40	55,65	4,00
2.	2019	3,75	1,68	7,15	42,54	3,91
3.	2020	3,44	2,19	14,19	64,79	3,75
4.	2021	3,31	1,71	15,25	89,18	3,44
5.	2022	2,92	1,30	12,06	92,77	3,31
6.	2023	2,92	0,98	24,31	248,93	3,31
7.	2024	3,51	1,35	33,70	249,00	
8.	2025	2,86	0,51	9,2	180,39	

Tabel 4-30. Potensi Sirsak menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0,36	0	0	0	
2.	Buki	0,16	0,11	0,16	14,54	
3.	Bontomanai	0,8	0	0	0	
4.	Benteng	0,06	0	0	0	
5.	Bontoharu	0,07	0,06	1,58	249	
6.	Bontosikuyu	0,21	0,05	1,33	249,38	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0,14	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0,19	0,09	5,33	591,67	
10.	Takabonerate	0,67	0,18	0,70	38,18	
11.	Pasilambena	0,20	0,02	0,10	60,00	
Total		2,86	0,51	9,2	180,39	



Gambar 18. Potensi Sirsak Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman sirsak pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 yaitu sebesar 23,91 ton, Dengan jumlah produksi 2025 mencapai 9,2 ton dan produktivitas sebesar 180,39 kw/ha dengan luas panen 0,51. Adapun potensi tanaman sirsak per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi sirsak terdapat di

Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 0,09 ha dan produksi mencapai 5,33 ton sehingga tingkat produktivitasnya sebesar 591,67 kw/ha.

i. Nenas

Tabel 4-31. Perkembangan Nenas Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	1,76	0,69	3,52	51,05	1,96
2.	2019	1,91	1,19	7,25	60,89	1,76
3.	2020	1,93	0,66	3,20	48,48	1,91
4.	2021	1,75	0,38	0,86	22,63	1,93
5.	2022	1,65	0,34	1,40	41,18	1,75
6.	2023	0,07	0,01	0,20	235,02	1,75
7.	2024	0,09	0,03	0,72	225,44	
8.	2025	0,07	0,02	0,11	55	

Tabel 4-32. Potensi Nenas menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0,01	0	0	0	
2.	Buki	0	0	0	0	
3.	Bontomanai	0,04	0	0	0	
4.	Benteng	0	0	0	0	
5.	Bontoharu	0	0	0	0	
6.	Bontosikuyu	0,02	0,02	0,11	238,94	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	0	0	0	0	
11.	Pasilambena	0	0	0	0	
Total		0,07	0,02	0,11	55	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi 2025 yaitu 2,90 ton dan produktivitas sebesar 55 kw/ha. Adapun potensi tanaman nenas terdapat di kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 0,02 ha dan produksi mencapai 0,11 ton sehingga tingkat produktivitasnya sebesar 238,94 kw/ha.

j. Rambutan

Tabel 4-33. Perkembangan Rambutan Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2018	46,84	0,20	0,50	25,00	10,24
2.	2019	60,89	0,32	0,60	18,75	46,84
3.	2020	68,96	0,14	0,50	35,71	60,89
4.	2021	90,85	0,30	1,20	40,00	68,96
5.	2022	84,38	0,10	0,40	40,00	90,85
6.	2023	492,95	7,19	44,00	61,20	90,85
7.	2024	424,11	5,73	34,90	60,90	
8.	2025	437,62	1,98	11,80	59,60	

Tabel 4-34. Potensi Rambutan menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	1,35	-	-	-	
2.	Buki	13,09	-	-	-	
3.	Bontomanai	30,19	-	-	-	
4.	Benteng	0,06	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,67	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	332,33	1,98	11,80	59,60	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	26,68	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		437,62	1,98	11,80	59,60	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman rambutan pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 23,1 ton atau sekitar 66,19 %. Jumlah produksi pada tahun 2025 hanya 11,80 ton, sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 34,90 ton. Adapun potensi tanaman rambutan terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 1,98 ha dan produksi 11,80 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 59,60 kw/ha.

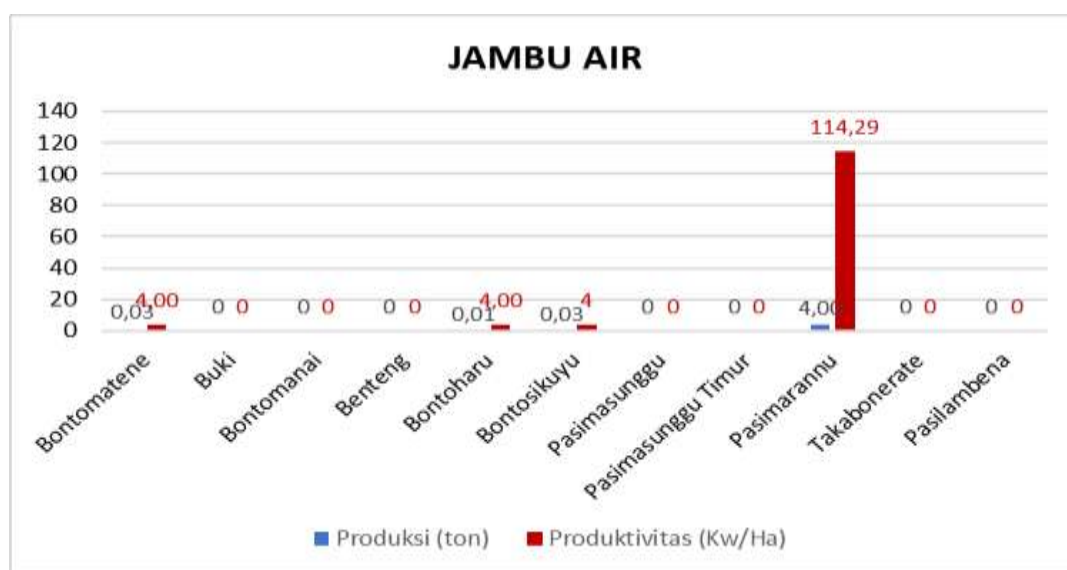
k. Jambu Air

Tabel 4-35. Perkembangan Jambu Air dari Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	6,71	3,24	4,69	14,48	6,22
2.	2021	6,58	0,95	2,55	26,84	6,71
3.	2022	6,22	1,41	3,21	22,77	6,58
4.	2023	5,78	0,31	12,59	406,13	6,58
5.	2024	5,95	2,05	4,96	24,20	
6.	2025	4,63	0,53	4,07	76,83	

Tabel 4-36. Potensi Jambu Air menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	1,41	0,08	0,03	4,00	
2.	Buki	0,45	0	0	0	
3.	Bontomanai	0,84	0	0	0	
4.	Benteng	0,24	0	0	0	
5.	Bontoharu	0,31	0,02	0,01	4,00	
6.	Bontosikuyu	0,68	0,08	0,03	4	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0,70	0,35	4,00	114,29	
10.	Takabonerate	0	0	0	0	
11.	Pasilambena	0	0	0	0	
Total		4,63	0,53	4,07	76,83	



Gambar 19. Potensi Jambu Air Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman jambu air pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 yaitu 0,89 ton atau sekitar 17,94%, dengan jumlah produksi sebesar 4,07 ton dan produktivitas sebesar 76,83 kw/ha. Adapun potensi tanaman jambu air per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman jambu air tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas tanam 0,70 ha, luas panen 0,35 ha dan produksi mencapai 4,00 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 114,29 kw/ha.

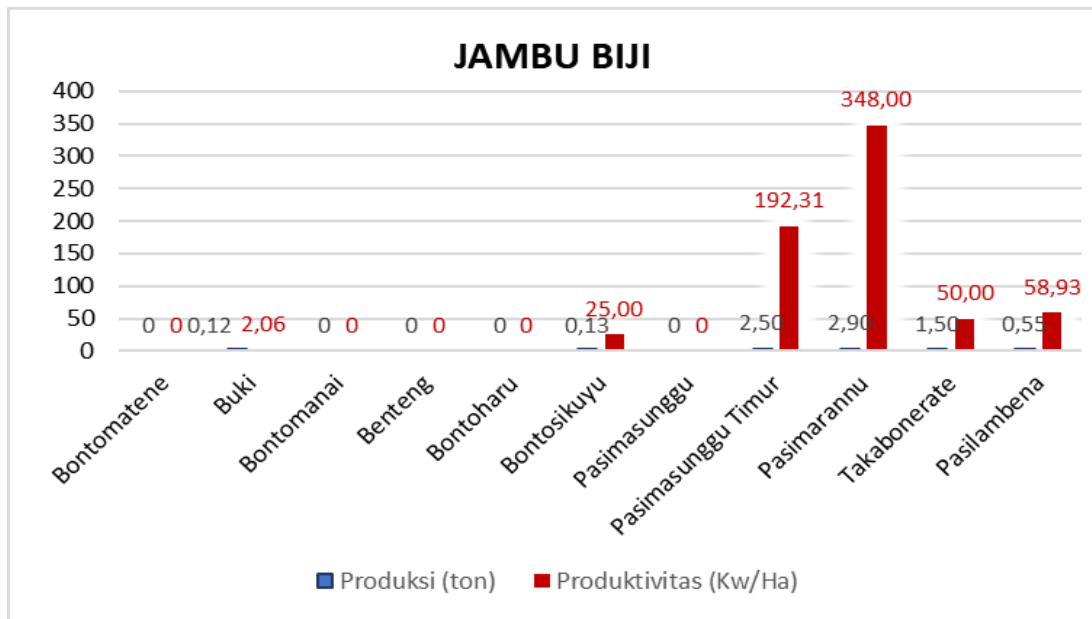
1. Jambu Biji

Tabel 4-37. Perkembangan Jambu Biji Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	7,81	3,47	17,90	51,59	8,00
2.	2021	7,67	1,86	10,95	58,87	7,81
3.	2022	7,32	0,87	6,56	75,40	7,67
4.	2023	7,21	0,96	5,68	59,37	7,67
5.	2024	6,50	1,33	6,67	50,15	
6.	2025	19,1	1,23	7,7	62,60	

Tabel 4-38. Potensi Jambu Biji menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	7,73	-	-	-	
2.	Buki	2,85	0,58	0,12	2,06	
3.	Bontomanai	5,57	-	-	-	
4.	Benteng	0,15	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,82	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0,62	0,05	0,13	25,00	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	0,30	0,13	2,50	192,31	
9.	Pasimarannu	0,16	0,08	2,90	348,00	
10.	Takabonerate	0,66	0,30	1,50	50,00	
11.	Pasilambena	0,24	0,09	0,55	58,93	
Total		19,1	1,23	7,7	62,60	



Gambar 20. Potensi Jambu Biji Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman jambu biji pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebesar 1,03 ton, dengan jumlah produksi 7,7 ton dan produktivitas sebesar 62,60 kw/ha. Adapun potensi tanaman jambu biji per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman jambu biji tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas tanam 0,16 ha, luas panen 0,08 ha dan produksi mencapai 2,90 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 348,00 kw/ha.

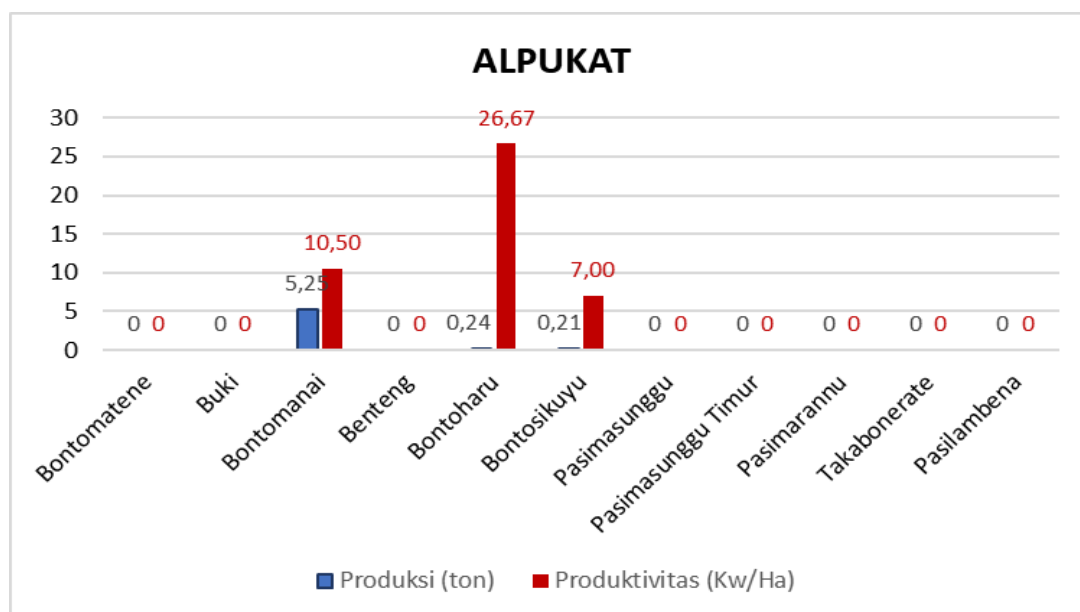
m. Alpukat

Tabel 4-39. Perkembangan Alpukat Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	10,57	1,51	4,00	26,49	1,69
2.	2021	1,66	1,40	2,10	15,00	10,57
3.	2022	21,91	3,37	6,45	19,14	1,66
4.	2023	46,85	16,02	12,05	7,52	1,66
5.	2024	52,17	15,00	10,50	7,00	
6.	2025	74,25	5,39	5,70	10,58	

Tabel 4-40. Potensi Alpukat menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	14,48	-	-	-	
2.	Buki	14,84	-	-	-	
3.	Bontomanai	21,28	5,00	5,25	10,50	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	14,37	0,09	0,24	26,67	
6.	Bontosikuyu	6,28	0,30	0,21	7,00	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		71,25	5,39	5,70	10,58	



Gambar 21. Potensi Alpukat Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman alpukat pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 yaitu sebesar 4,8 ton atau sekitar 46,12%, dengan jumlah produksi sebesar 5,70 ton dan produktivitas sebesar 10,58 kw/ha. Adapun potensi tanaman alpukat per kecamatan

menunjukkan bahwa produksi tanaman alpukat tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai dengan luas tanam 21,28 ha, luas panen 5,00 ha dan produksi mencapai 5,25 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 10,50 kw/ha.

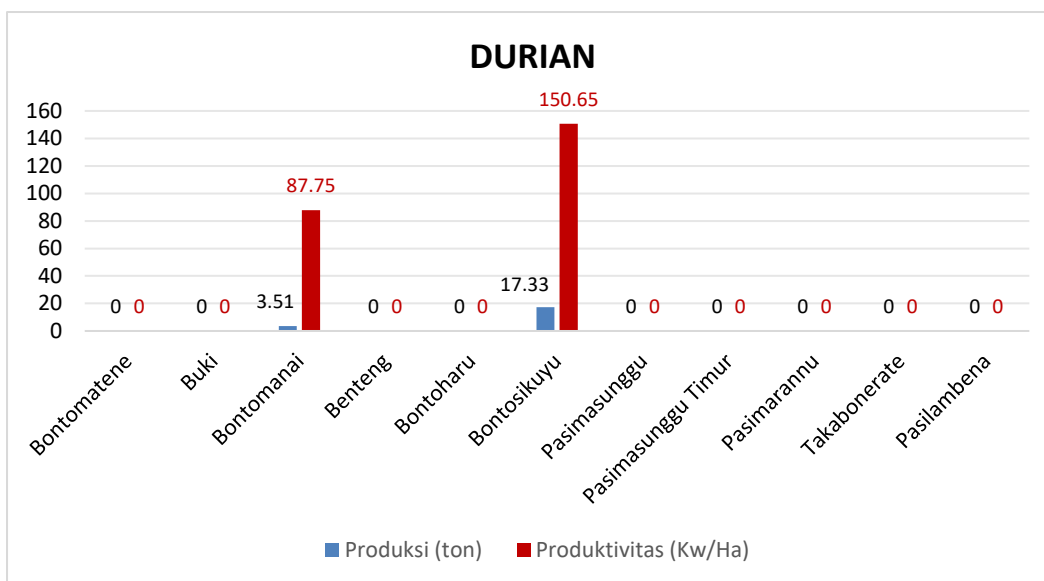
n. Durian

Tabel 4-41. Perkembangan Durian Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	66,92	1,06	11,50	108,49	48,42
2.	2021	85,26	2,55	24,60	96,47	66,92
3.	2022	89,70	0,37	9,90	267,57	85,26
4.	2023	223,76	53,05	805,55	151,85	85,26
5.	2024	138,50	2,29	34,50	150,66	
6.	2025	215,78	1,55	20,84	134,42	

Tabel 4-42. Potensi Durian menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	21,23	0	0	0	
2.	Buki	24,73	0	0	0	
3.	Bontomanai	83,36	0,40	3,51	87,75	
4.	Benteng	2,07	0	0	0	
5.	Bontoharu	2,86	0	0	0	
6.	Bontosikuyu	73,43	1,15	17,33	150,65	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	8,10	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	0	0	0	0	
11.	Pasilambena	0	0	0	0	
Total		215,78	1,55	20,84	134,42	



Gambar 22. Potensi Durian Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman durian pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 13,66 ton atau sekitar 39,59%, dengan jumlah produksi hanya mencapai 20,84 ton dan produktivitas sebesar 134,42 kw/ha. Adapun potensi tanaman durian per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas tanam 74,43 ha, luas panen 1,15 ha dan produksi mencapai 17,33 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 150,65 kw/ha.

o. Manggis

Tabel 4-43. Perkembangan Manggis Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	20,93	-	-	-	21,29
2.	2021	20,04	-	-	-	20,93
3.	2022	19,96	-	-	-	20,04
4.	2023	21,93	-	-	-	20,04
5.	2024	-	-	-	-	-
6.	2025	-	-	-	-	-

Tabel 4-44. Potensi Manggis menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tidak ada yang melakukan penanaman manggis pada tahun 2025 pada Kabupaten Kepulauan Selayar.

p. Buah Naga

Tabel 4-45. Perkembangan Buah Naga Tahun 2021 dan Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2021	35,50	-	-	-	-
2.	2022	10,00	-	-	-	35,50
3.	2023	2,44	0,30	11,02	367,33	35,50
4.	2024	2,22	0,20	7,25	362,50	
5.	2025	2,57	0,10	3,63	362,50	

Tabel 4-46. Potensi Buah Naga menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0,46	0	0	0	

2.	Buki	0,45	0	0	0	
3.	Bontomanai	0,70	0,10	3,63	362,50	
4.	Benteng	0	0	0	0	
5.	Bontoharu	0,97	0	0	0	
6.	Bontosikuyu	0	0	0	0	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	0	0	0	0	
11.	Pasilambena	0	0	0	0	
Total		2,57	0,10	3,63	362,50	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman buah naga pada tahun 2025 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2024 sebesar 3,62 ton atau sekitar 49,93%. yang memiliki produksi Tanaman buah naga pada tahun 2025 hanya terdapat pada Kecamatan Bontomanai dengan luas tanam 0,70 ha dan luas panen 0,10 ha mampu menghasilkan produksi sebanyak 3,63 ton dengan tingkat produktivitas 362,50 kw/ha

q. Lengkeng

Tabel 4-47. Perkembangan Lengkeng Tahun 2021 dan Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2021	40,38	-	-	-	-
2.	2022	64,20	-	-	-	40,38
3.	2023	32,08	0,03	0,30	120,00	40,38
4.	2024	16,82	0,17	12,04	708,00	
5.	2025	35,83	0,20	3,78	188,75	

Tabel 4-48. Potensi Lengkeng menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	1,00	0	0	0	
2.	Buki	10,30	0,125	0,125	10,00	
3.	Bontomanai	15,19	0	0	0	
4.	Benteng	0,33	0	0	0	

5.	Bontoharu	8,63	0,08	3,65	486,67	
6.	Bontosikuyu	0,39	0	0	0	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	0	0	0	0	
11.	Pasilambena	0	0	0	0	
Total		35,83	0,20	3,78	188,75	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman lengkung pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 8,26 ton atau sekitar 68,60% Produksi Tanaman lengkung tertinggi ada pada kecamatan Bontoharu dengan luas panen 0,08 ha menghasilkan produksi 3,65 dengan tingkat produktivitas 486,67 Kw/Ha.

➤ Sayur-Sayuran

1. Mentimun

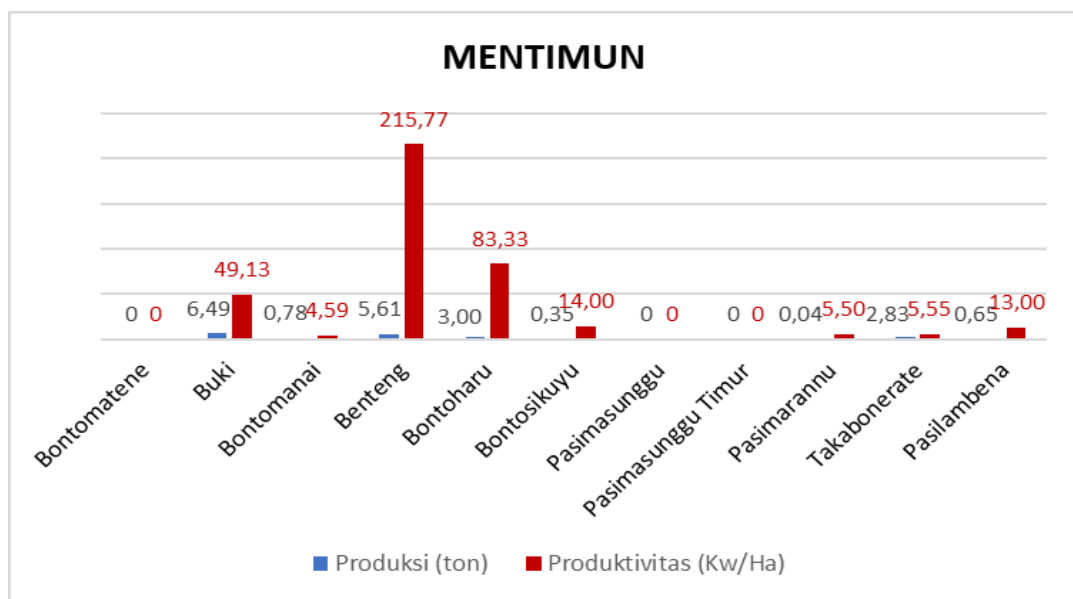
Tabel 4-49. Perkembangan Mentimun Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	22,00	27,00	28,80	10,67	56,00	
2.	2021	33,35	32,15	30,91	9,61	22,00	
3.	2022	18,20	25,46	27,93	10,97	33,35	
4.	2023	10,48	19,00	21,27	11,19	33,35	
5.	2024	6,62	15,14	15,51	10,25		
6.	2025	6,42	9,57	19,75	20,64		

Tabel 4-50. Potensi Mentimun menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	1,31	1,32	6,49	49,13	

3.	Bontomanai	0,25	1,70	0,78	4,59	
4.	Benteng	0,12	0,26	5,61	215,77	
5.	Bontoharu	0,36	0,36	3,00	83,33	
6.	Bontosikuyu	0,25	0,25	0,35	14,00	
7.	Pasimasunggu	0,10	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	0,17	-	-	-	
9.	Pasimarannu	0,04	0,08	0,04	5,50	
10.	Takabonerate	2,57	5,10	2,83	5,55	
11.	Pasilambena	1,25	0,50	0,65	13,00	
	Total	6,42	9,57	19,75	20,64	



Gambar 23. Potensi Mentimun Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah produksi tanaman mentimun pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebesar 4,24 ton atau sekitar 101,37%, dengan jumlah produksi sebanyak 19,75 ton dan produktivitas sebesar 20,64 kw/ha. Adapun potensi tanaman mentimun per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman mentimun tertinggi terdapat di Kecamatan Benteng dengan luas tanam 0,12 ha, luas panen 0,26 ha dan produksi mencapai 5,61 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 215,77 kw/ha.

2. Cabe Besar

Tabel 4-51. Perkembangan Cabe Besar Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	16,00	18,00	13,20	7,33	24,00	
2.	2021	8,65	9,15	8,00	8,74	16,00	
3.	2022	1,10	0,50	1,20	24,00	8,65	
4.	2023	0,04	2,76	0,70	2,54	8,65	
5.	2024	-	0,02	0,004	2,00		
6.	2025	1,00	1,00	0,400	4,00		

Tabel 4-52. Potensi Cabe Besar menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket
1.	Bontomatene	0	0	0	0	
2.	Buki	0	0	0	0	
3.	Bontomanai	0	0	0	0	
4.	Benteng	0	0	0	0	
5.	Bontoharu	0	0	0	0	
6.	Bontosikuyu	0	0	0	0	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	0	0	0	0	
11.	Pasilambena	1,00	1,00	0,400	4,00	
Total		1,00	1,00	0,400	4,00	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi tanaman cabe besar untuk tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebesar 0,396 ton atau sekitar 60%. Jumlah produksi hanya mencapai 0,400 ton dan produktivitas sebesar 4,00 kw/ha. Tanaman cabe besar berproduksi hanya pada 1 (satu) yaitu kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 1,00 ha menghasilkan produksi sebanyak 0,004 ton dan produktivitas sebesar 4,00 kw/ha.

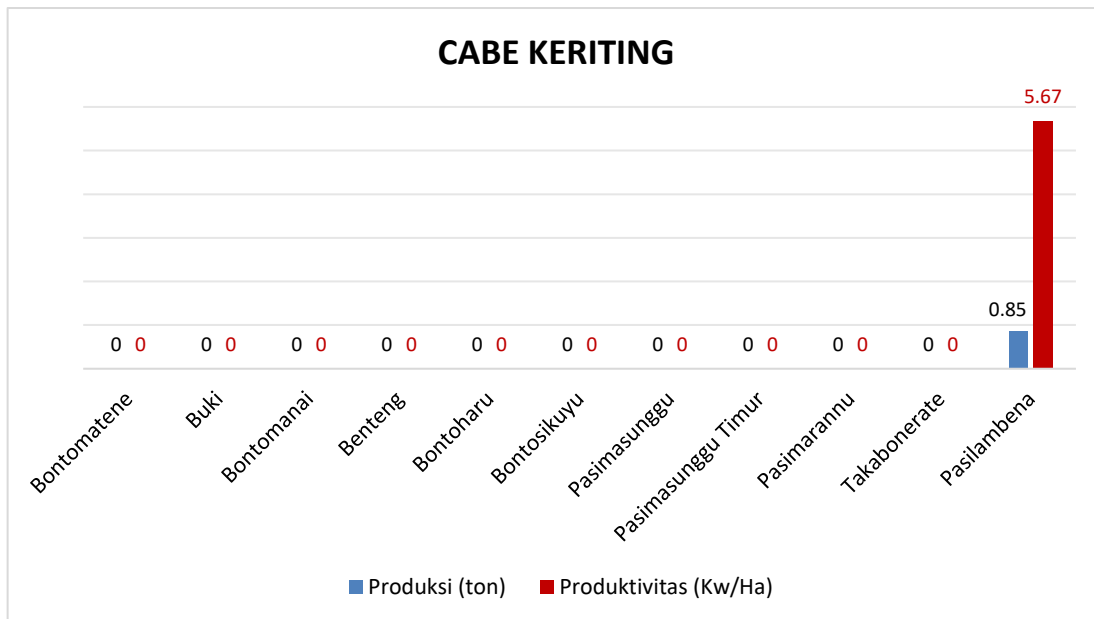
3. Cabe Keriting

Tabel 4-53. Perkembangan Cabe Keriting Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	-	-	-	-	-
2.	2021	2,00	2,00	0,60	3,00	-
3.	2022	0,50	-	-	-	-
4.	2023	6,75	6,78	1,40	2,06	2,00
5.	2024	2,25	2,75	0,37	1,35	
6.	2025	1,64	1,50	0,85	5,67	

Tabel 4-54. Potensi Cabe Keriting menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket
1.	Bontomatene	0,12	0	0	0	
2.	Buki	0	0	0	0	
3.	Bontomanai	0,01	0	0	0	
4.	Benteng	0	0	0	0	
5.	Bontoharu	0,01	0	0	0	
6.	Bontosikuyu	0	0	0	0	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	0	0	0	0	
11.	Pasilambena	1,50	1,50	0,85	5,67	
Total		1,64	1,50	0,85	5,67	



Gambar 24. Potensi Cabe Keriting Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi tanaman cabe keriting untuk tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 0,48 ton atau sekitar 12,97%. Produksi tanaman Cabe Keriting hanya terdapat pada Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 1,50 ha dengan produksi 0,85 ton dan tingka prduktivitas 5,67 Kw/Ha.

4. Cabe Rawit

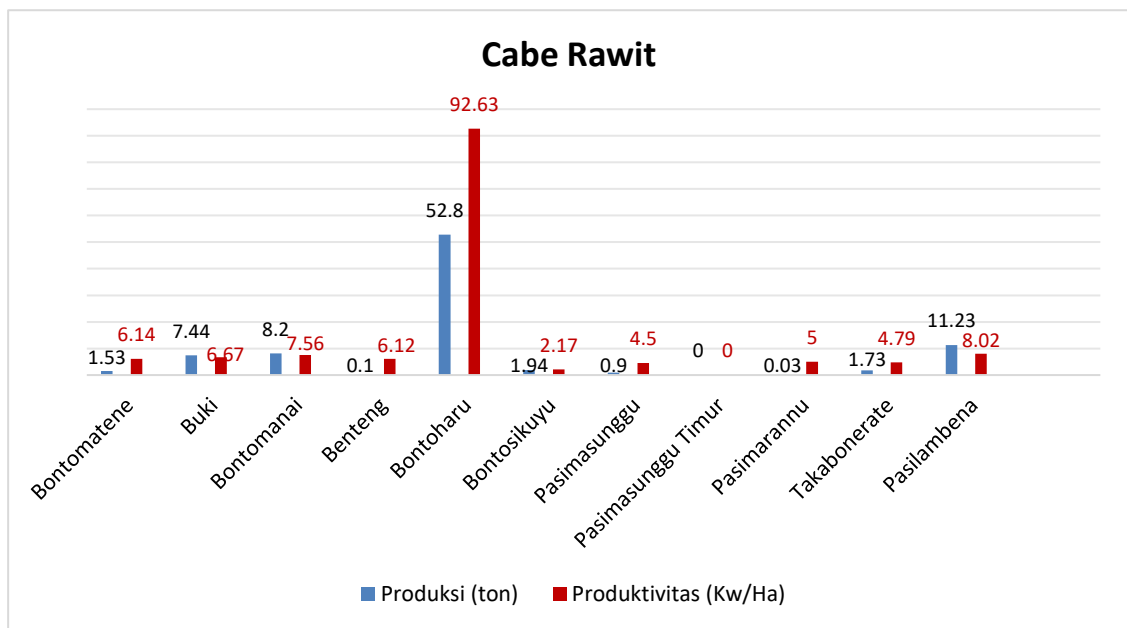
Tabel 4-55. Perkembangan Cabe Rawit Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	37,00	47,00	28,51	6,07	37,00
2.	2021	59,32	46,62	37,63	8,07	37,00
3.	2022	66,60	61,25	75,85	12,38	59,32
4.	2023	46,61	67,86	51,44	7,58	59,32
5.	2024	17,35	85,99	79,31	9,22	
6.	2025	36,64	58,96	85,89	15,24	

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	1,25	2,49	1,53	6,14	
2.	Buki	3,05	11,15	7,44	6,67	
3.	Bontomanai	2,70	10,85	8,20	7,56	

4.	Benteng	0,15	0,17	0,10	6,12
5.	Bontoharu	6,61	5,70	52,80	92,63
6.	Bontosikuyu	4,10	8,94	1,94	2,17
7.	Pasimasunggu	1,00	2,00	0,90	4,50
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0,03	0,06	0,03	5,00
10.	Takabonerate	1,75	3,60	1,73	4,79
11.	Pasilambena	16,00	14,00	11,23	8,02
Total		36,64	58,96	85,89	15,24

Tabel 4-56. Potensi Cabe Rawit menurut Kecamatan Tahun 2025



Gambar 25. Potensi Cabe Rawit Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman cabe rawit untuk tahun 2025 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2024 sebesar 6,58 ton atau sekitar 8,30%. Jumlah produksi sebanyak 85,89 ton dan produktivitas sebesar 15,24 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Bontoharu dengan luas tanam 6,61 dan luas panen 5,70 ha maka menghasilkan produksi sebanyak 52,80 ton dan produktivitas sebesar 92,63 kw/ha.

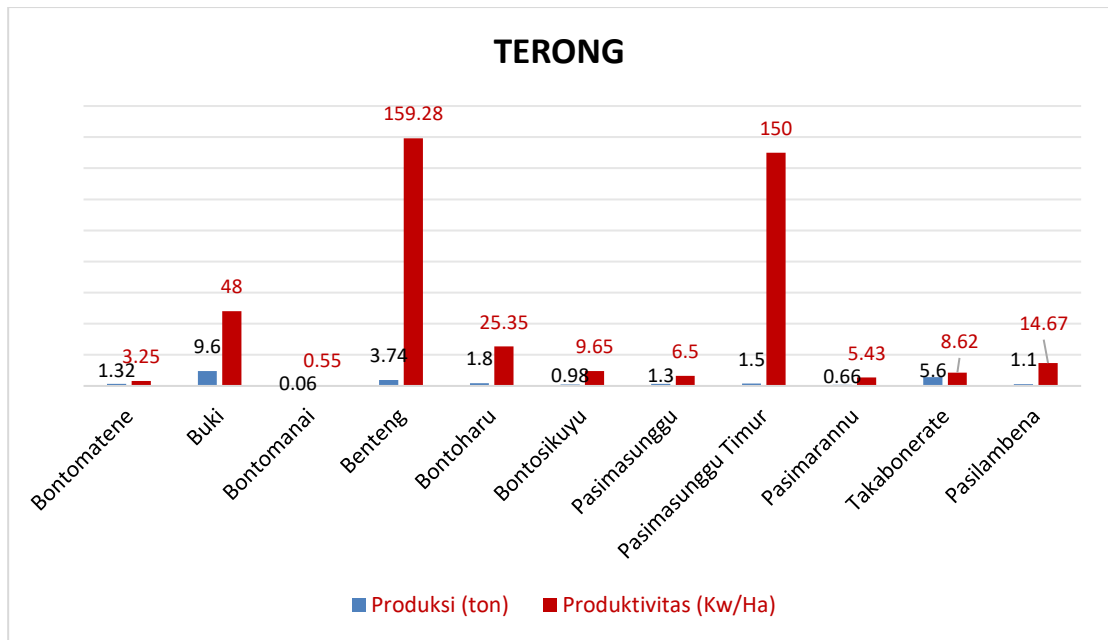
5. Terong

Tabel 4-57. Perkembangan Terong Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	26,00	43,00	31,90	7,42	73,00
2.	2021	53,05	48,85	27,40	5,61	26,00
3.	2022	41,25	44,80	21,95	4,90	53,05
4.	2023	26,25	45,87	60,56	13,20	53,05
5.	2024	17,32	34,21	23,62	6,90	
6.	2025	11,81	15,71	27,66	17,61	

Tabel 4-58. Potensi Terong menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	2,05	4,08	1,32	3,25	
2.	Buki	0,70	2,00	9,60	48,00	
3.	Bontomanai	0,50	1,10	0,06	0,55	
4.	Benteng	0,08	0,24	3,74	159,28	
5.	Bontoharu	0,81	0,71	1,80	25,35	
6.	Bontosikuyu	0,17	1,01	0,98	9,65	
7.	Pasimasunggu	1,10	2,00	1,30	6,50	
8.	Pasimasunggu Timur	0,18	0,10	1,50	150,00	
9.	Pasimarannu	1,22	1,22	0,66	5,43	
10.	Takabonerate	3,25	6,50	5,60	8,62	
11.	Pasilambena	1,75	0,75	1,10	14,67	
Total		11,81	15,71	27,66	17,61	



Gambar 26. Potensi Terong Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman terong untuk tahun 2025 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2024 sebesar 4,04 ton atau sekitar 17,10%. Jumlah produksi mencapai 27,66 ton dan produktivitas sebesar 17,61 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Buki dengan luas panen 2,00 ha dari luas tanam tanam 0,70 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 9,40 ton dan produktivitas sebesar 48,00 kw/ha.

6. Tomat

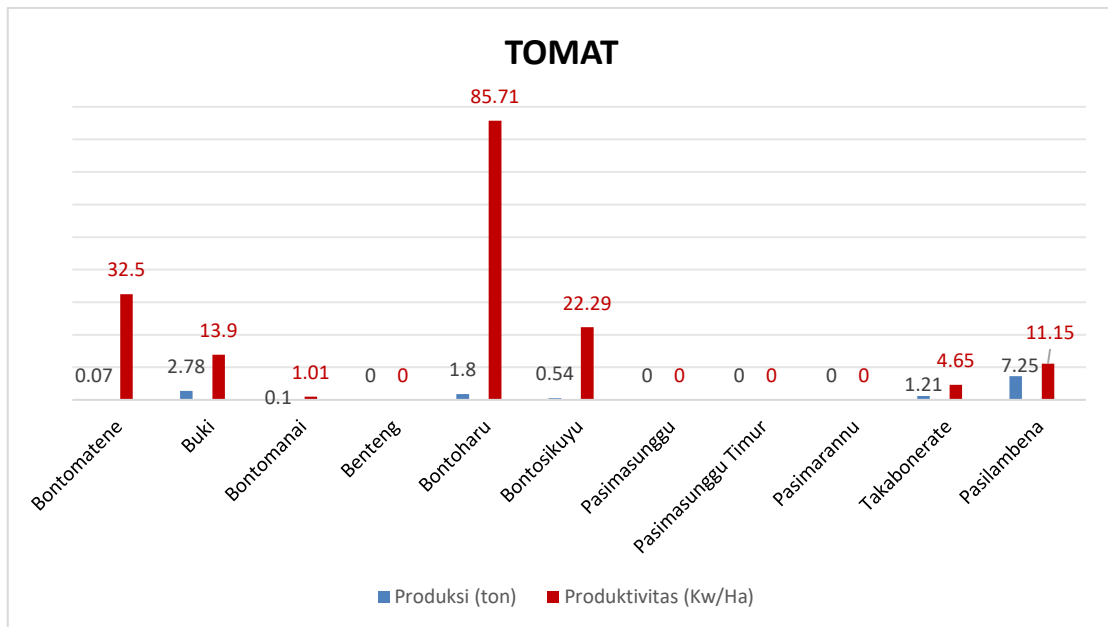
Tabel 4-59. Perkembangan Tomat Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	25,00	40,00	32,10	8,02	79,00
2.	2021	24,67	25,57	18,73	7,32	25,00
3.	2022	25,20	21,75	20,21	9,29	24,67
4.	2023	33,28	54,23	35,81	6,60	24,67
5.	2024	13,65	27,66	13,38	4,84	
6.	2025	8,94	12,57	13,74	10,94	

Tabel 4-60. Potensi Tomat menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
----	-----------	-----------------	-----------------	----------------	-----------------------	------

1.	Bontomatene	0,02	0,02	0,07	32,5	
2.	Buki	0,60	2,00	2,78	13,90	
3.	Bontomanai	0,25	1,00	0,10	1,01	
4.	Benteng	0	0	0	0	
5.	Bontoharu	0,21	0,21	1,80	85,71	
6.	Bontosikuyu	0,06	0,24	0,54	22,29	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	1,30	2,60	1,21	4,65	
11.	Pasilambena	6,50	6,50	7,25	11,15	
Total		8,94	12,57	13,75	10,94	



Gambar 27. Potensi Tomat Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman tomat untuk tahun 2025 mengalami penurunan produksi dari tahun 2024 sebesar 0,36 ton atau sekitar 26,2% Jumlah produksi mencapai 13,75 ton dan produktivitas sebesar 10,94 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 6,50 ha dari luas tanam tanam 6,50 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 7,25 ton dan produktivitas sebesar 11,15 kw/ha.

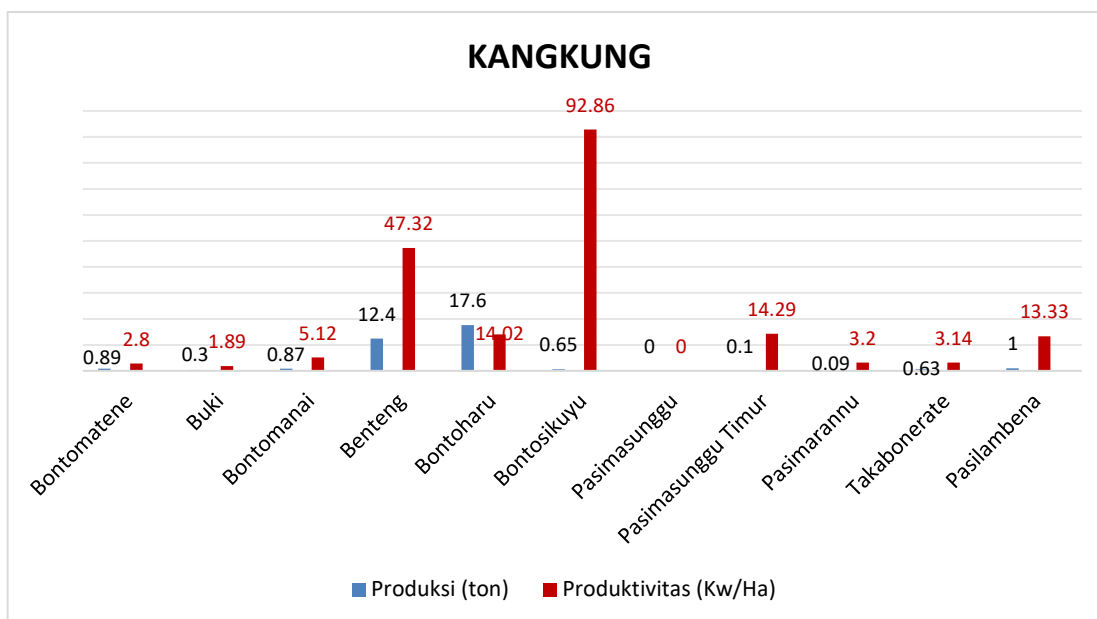
7. Kangkung

Tabel 4-61. Perkembangan Kangkung Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	54,00	63,00	16,80	2,67	88,00
2.	2021	71,75	74,35	27,75	3,73	54,00
3.	2022	60,25	53,75	20,38	3,79	71,75
4.	2023	53,46	59,69	19,39	3,25	71,75
5.	2024	30,11	40,99	23,15	5,65	
6.	2025	25,89	23,26	34,52	14,84	

Tabel 4-62. Potensi Kangkung menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	2,16	2,16	0,89	2,80	
2.	Buki	1,77	1,57	0,30	1,89	
3.	Bontomanai	1,10	1,70	0,87	5,12	
4.	Benteng	2,82	2,62	12,40	47,32	
5.	Bontoharu	12,55	12,55	17,60	14,02	
6.	Bontosikuyu	0,07	0,07	0,65	92,86	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0,20	0,07	0,10	14,29	
9.	Pasimarannu	0,15	0,27	0,09	3,20	
10.	Takabonerate	1,82	2,02	0,63	3,14	
11.	Pasilambena	3,25	0,75	1,00	13,33	
Total		25,89	23,26	34,52	14,84	



Gambar 28. Potensi Kangkung Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman kangkung untuk tahun 2025 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2024 sebesar 11,37 ton atau sekitar 49,11%. Jumlah produksi mencapai 34,52 ton dan produktivitas sebesar 14,84 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Bontoharu dengan luas panen 12,55 ha dari luas tanam tanam 12,55 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 17,60 ton dan produktivitas sebesar 14,02 kw/ha.

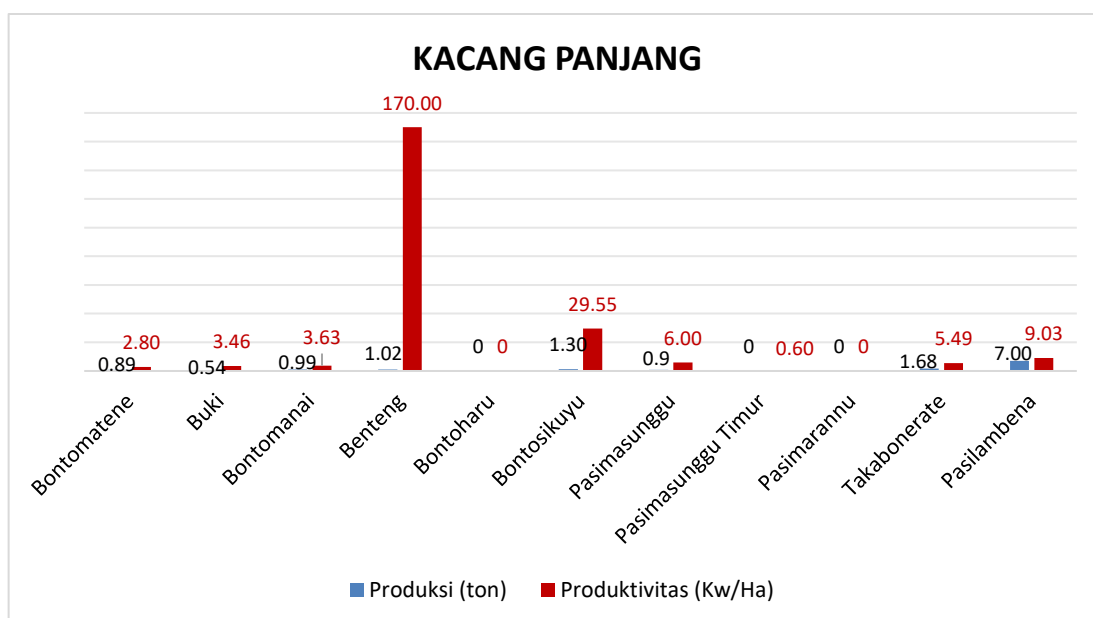
8. Kacang Panjang

Tabel 4-63. Perkembangan Kacang Panjang Tahun 2020 s/d Tahun2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	26,00	46,00	36,00	7,83	62,00
2.	2021	39,40	36,90	36,72	9,95	26,00
3.	2022	29,85	26,25	23,46	8,94	39,40
4.	2023	24,50	32,96	16,94	5,14	39,40
5.	2024	9,02	15,92	8,04	5,05	
6.	2025	13,35	17,36	13,43	7,74	

Tabel 4-64. Potensi Kacang Panjang menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	1,96	1,56	0,54	3,46	
3.	Bontomanai	1,00	2,95	0,99	3,36	
4.	Benteng	0,06	0,06	1,02	170,00	
5.	Bontoharu	0,10	0	0	0	
6.	Bontosikuyu	0,18	0,44	1,30	29,55	
7.	Pasimasunggu	0,85	1,50	0,90	6,00	
8.	Pasimasunggu Timur	0,15	0,05	0,00	0,60	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	1,30	3,05	1,68	5,49	
11.	Pasilambena	7,75	7,75	7,00	9,03	
Total		13,35	17,36	13,43	7,74	



Gambar 29. Potensi Kacang Panjang Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman kacang panjang untuk tahun 2025 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2024 sebesar 5,39 ton atau sekitar 67,04% Jumlah produksi mencapai 13,43 ton dan produktivitas sebesar 7,74 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 7,75 ha dari luas tanam

tanam 7,75 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 7,00 ton dan produktivitas sebesar 9,03 kw/ha.

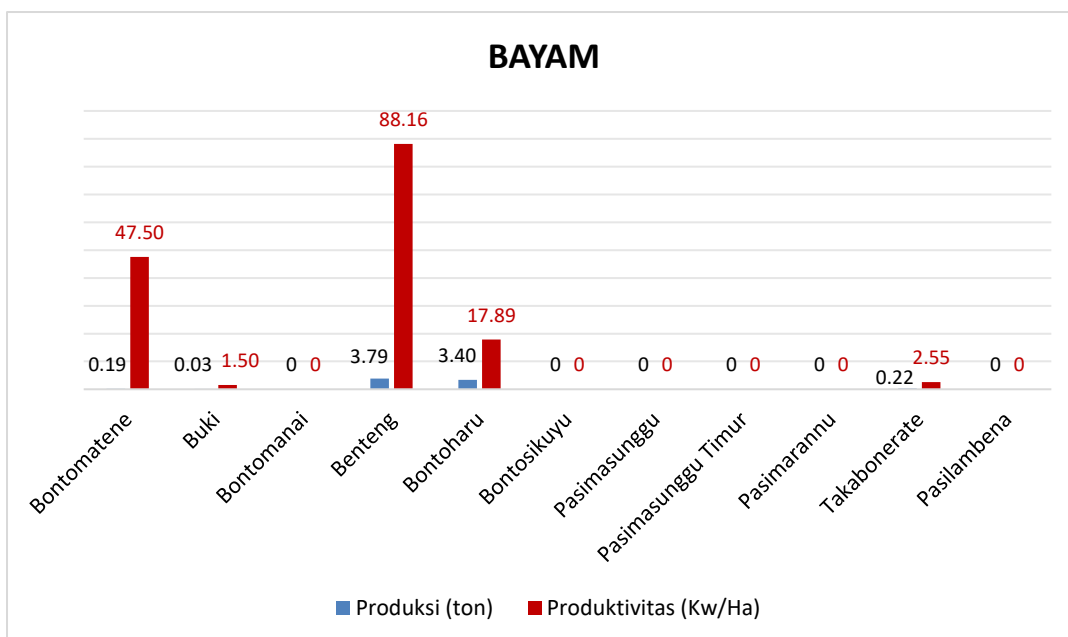
9. Bayam

Tabel 4-65. Perkembangan Bayam Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	42,00	58,00	13,10	2,26	73,00
2.	2021	10,60	11,35	4,23	3,73	42,00
3.	2022	16,65	16,15	6,12	3,79	10,60
4.	2023	15,95	16,13	5,60	3,47	10,60
5.	2024	4,15	4,65	9,79	21,06	
6.	2025	3,73	2,82	7,63	27,07	

Tabel 4-66. Potensi Bayam menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0,02	0,04	0,19	47,50	
2.	Buki	0,40	0,20	0,03	1,50	
3.	Bontomanai	0	0	0	0	
4.	Benteng	0,44	0,43	3,79	88,16	
5.	Bontoharu	2,00	1,90	3,40	17,89	
6.	Bontosikuyu	0	0	0	0	
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	
10.	Takabonerate	0,87	0,87	0,22	2,55	
11.	Pasilambena	0	0	0	0	
Total		3,73	2,82	7,63	27,07	



Gambar 30. Potensi Bayam Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman bayam untuk tahun 2025 mengalami penurunan produksi dari tahun 2024 sebesar 2,16 ton atau sekitar 22,06%. Jumlah produksi 7,63 ton dan produktivitas sebesar 27,07 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Benteng dengan luas panen 0,43 ha dari luas tanam tanam 0,44 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak3,79 ton dan produktivitas sebesar 88,16 kw/ha.

10. Sawi

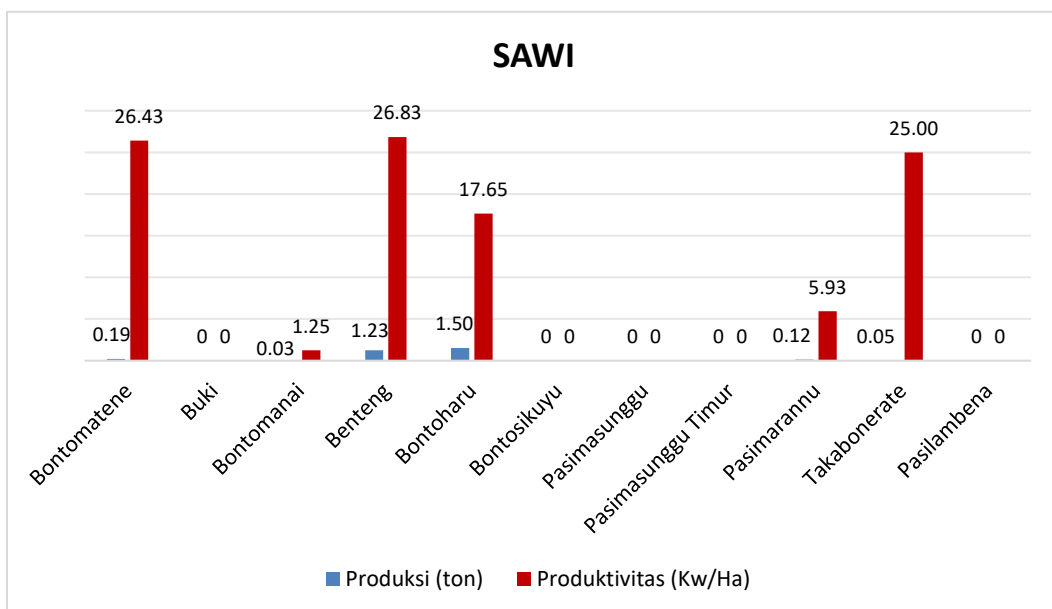
Tabel 4-67. Perkembangan Sawi Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	16,00	19,00	11,30	5,95	28,00
2.	2021	11,65	11,95	7,15	5,98	16,00
3.	2022	7,20	8,65	5,62	6,50	11,65
4.	2023	3,67	3,99	1,16	2,91	11,65
5.	2024	3,96	4,19	8,35	19,92	
6.	2025	1,86	1,80	3,11	17,28	

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	0,07	0,07	0,19	26,43	

2.	Buki	0	0	0	0
3.	Bontomanai	0,20	0,20	0,03	1,25
4.	Benteng	0,51	0,46	1,23	26,83
5.	Bontoharu	0,86	0,85	1,50	17,65
6.	Bontosikuyu	0	0	0	0
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0,20	0,20	0,12	5,93
10.	Takabonerate	0,02	0,02	0,05	25,00
11.	Pasilambena	0	0	0	0
Total		1,86	1,80	3,11	17,28

Tabel 4-68. Potensi Sawi menurut Kecamatan Tahun 2025



Gambar 31. Potensi Sawi Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman sawi mengalami penurunan produksi pada tahun 2025 sebanyak 5,24 ton atau sekitar 62,75 %. Jumlah produksi ditahun ini sebanyak 3,11 ton dan produktivitas 17,28 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Bontoharu dengan luas panen 0,85 ha dari luas tanam 0,86 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 1,50 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 17,65 kw/ha.

11. Melon

Tabel 4-69. Perkembangan Melon Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	1,00	1,00	0,30	-	-
2.	2021	1,50	1,50	0,20	1,33	-
3.	2022	-	-	-	-	1,50
4.	2023	-	-	-	-	1,50
5.	2024	0,01	-	-	-	-
6.	2025	-	-	-	-	-

Tabel 4-70. Potensi Melon menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tahun 2025 tidak ada penanaman melon di Kabupaten Kepulauan Selayar.

12. Semangka

Tabel 4-71. Perkembangan Semangka Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	2,00	2,00	1,10	5,50	-
2.	2021	1,85	1,85	0,23	1,24	1,00
3.	2022	0,10	0,10	0,05	5,00	1,85
4.	2023	-	-	-	-	1,85
5.	2024	0,35	0,25	0,01	0,40	
6.	2025	0,11	0,11	0,01	0,45	

Tabel 4-72. Potensi Semangka menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,11	0,11	0,01	0,45	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		0,11	0,11	0,01	0,45	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman semangka pada tahun 2025 kembali menghasilkan/berbuah sebesar 0,01 ton dengan luas tanam 0,11 ha dan luas panen 0,11 dengan produktivitas 0,45 kw/ha yang terdapat di kecamatan bontoharu

13. Labu Siam

Tabel 4-73. Perkembangan Labu Siam Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	22,00	17,00	67,41	39,65	45,00
2.	2021	22,00	40,00	146,60	36,65	22,00
3.	2022	-	-	-	-	22,00
4.	2023	-	-	-	-	22,00
5.	2024	-	-	-	-	-
6.	2025	-	-	-	-	-

Tabel 4-74. Potensi Labu Siam menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	

9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tidak ada kecamatan yang melakukan penanaman labu siam pada tahun 2025 ini.

14. Bawang Merah

Tabel 4-75. Perkembangan Bawang Merah Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	6,00	5,00	12,50	25,00	5,00
2.	2021	20,70	17,50	140,89	80,51	4,00
3.	2022	19,10	20,60	54,59	26,50	20,70
4.	2023	3,25	5,10	13,32	26,12	20,70
5.	2024	1,85	1,85	0,65	3,51	
6.	2025	0,01	0,01	0,002	2,00	

Tabel 4-76. Potensi Bawang Merah menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,01	0,01	0,002	2,00	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		0,01	0,01	0,002	2,00	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa potensi tanaman bawang merah mengalami penurunan produksi pada tahun

2025 sebanyak 0,648 ton atau sekitar 34 % dari tahun 2024. Jumlah produksi sebanyak 0,002 ton dan produktivitas sebesar 2,00 kw/ha. Adapun produksi tahun ini hanya terdapat pada Kecamatan Bontoharu.

15. Kembang Kol

Tabel 4-77. Perkembangan Kembang Kol Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	-	-	-	-	-
2.	2021	0,10	0,10	0,07	7,00	-
3.	2022	-	-	-	-	0,10
4.	2023	-	-	-	-	0,10
5.	2024	-	-	-	-	-
6.	2025	-	-	-	-	-

Tabel 4-78. Potensi Kembang Kol menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2025 ini tidak ada penanaman kembang kol pada semua kecamatan.

16. Buncis

Tabel 4-79. Perkembangan Buncis Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	-	-	-	-	-

2.	2021	0,50	-	-	-	-
3.	2022	0,50	1,00	0,18	1,80	0,50
4.	2023	-	-	-	-	0,50
5.	2024	-	-	-	-	-
6.	2025	-	-	-	-	-

Tabel 4-80. Potensi Buncis menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2025 ini tidak ada penanaman Buncis pada semua kecamatan.

17. Stroberi

Tabel 4-81. Perkembangan Stroberi Tahun 2020 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)
1.	2020	-	-	-	-	-
2.	2021	1,00	-	-	-	-
3.	2022	-	1,00	0,20	2,00	1,00
4.	2023	-	-	-	-	-
5.	2024	-	-	-	-	-
6.	2025	-	-	-	-	-

Tabel 4-82. Potensi Stroberi menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	

4.	Benteng	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	
Total		-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2025 ini tidak ada penanaman Stroberi pada semua kecamatan.

C. Potensi Tanaman Perkebunan

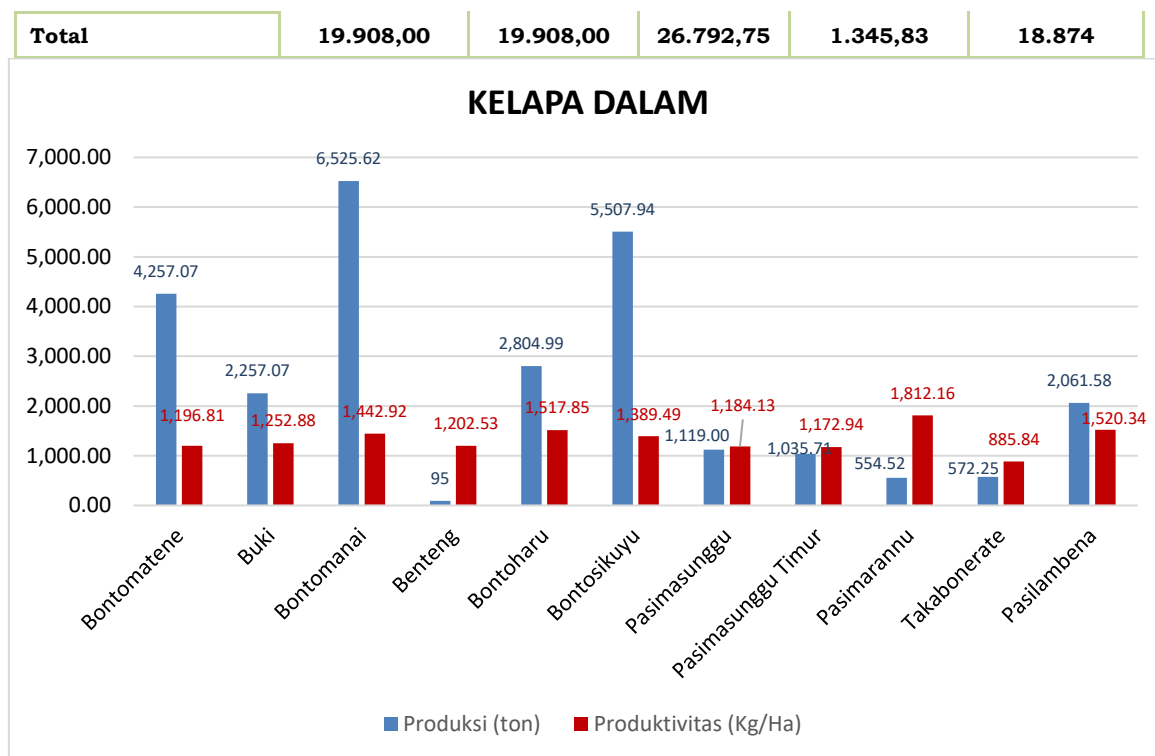
1. Kelapa Dalam

Tabel 4-83. Perkembangan Kelapa Dalam Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	19.547	17.138	25.055,63	1,462
2.	2019	19.526	17.314	24.202,01	1.398
3.	2020	19.511	17.314	23.981,90	1.385
4.	2021	19.512	17.307	26.464,90	1.529,14
5.	2022	19.512	17.381	26.733,84	1.538,11
6.	2023	19.508	17.417	26.725,03	1.534,42
7.	2024	19.508	17.417	26.673,91	1.531,49
8.	2025	19.908	19.908	26.792,75	1.345,83

Tabel 4-84. Potensi Kelapa Dalam menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	3.557,00	3.557,00	4.259,07	1.196,81	2.930
2.	Buki	1.801,50	1.801,50	2.257,07	1.252,88	1.357
3.	Bontomanai	4.522,50	4.522,50	6.525,62	1.442,92	4.275
4.	Benteng	79,00	79,00	95,00	1.202,53	502
5.	Bontoharu	1.848,00	1.848,00	2.804,99	1,517,85	2.088
6.	Bontosikuyu	3.964,00	3.964,00	5.507,94	1.389,49	3.896
7.	Pasimasunggu	945,00	945,00	1.119,00	1.184,13	991
8.	Pasimasunggu Timur	883,00	883,00	1.035,71	1.172,94	791
9.	Pasimarannu	306,00	306,00	554,52	1.812,16	367
10.	Takabonerate	646,00	646,00	572,25	885,84	627
11.	Pasilambena	1.356,00	1.356,00	2.061,58	1.520,34	1.050



Gambar 32. Potensi Kelapa Dalam Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi Kelapa Dalam di tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebanyak 116,84 ton atau 0,44 %. Produksi Kelapa Dalam di tahun 2025 mencapai 26.792,75 ton dengan luas areal tanam 19.908,00 ha dan luas panen 19.908,00 ha dengan tingkat produktivitas 1,345,83 kg/ha. Adapun potensi tanaman Kelapa Dalam per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi Kelapa Dalam terdapat di Kecamatan Bontomanai. Adapun wujud produksi dari kelapa dalam ini adalah dalam bentuk kopra.

2. Pala

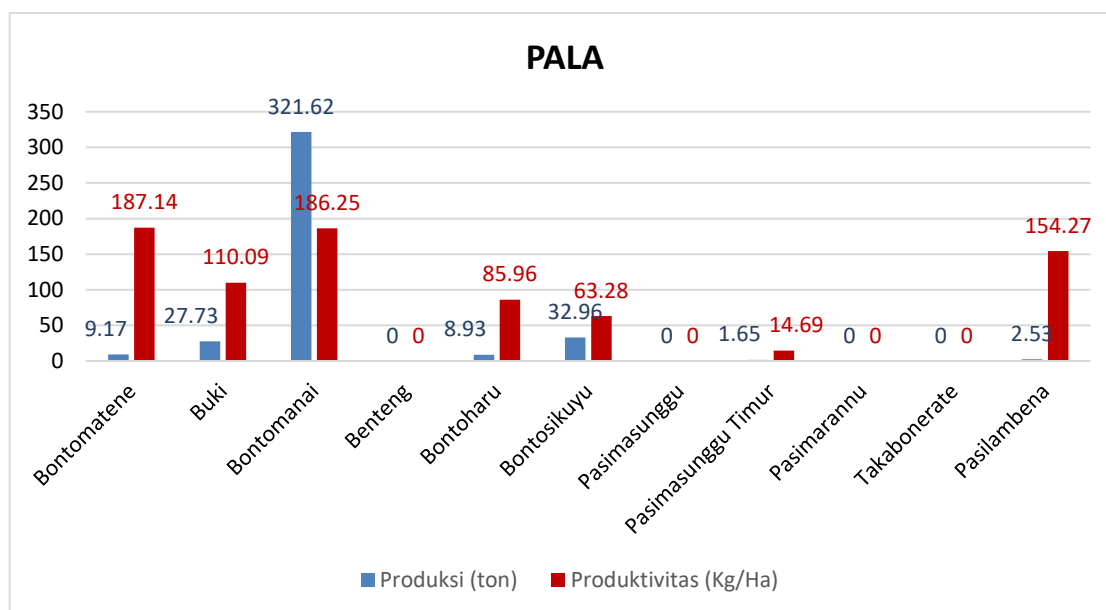
Tabel 4-85. Perkembangan Pala Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	2.033	1.010	285,78	283
2.	2019	2.433	1.687	396,39	235
3.	2020	2.463	1.712	400,34	234
4.	2021	2.463	1.712	406,76	237,59
5.	2022	2.586,56	1.710	410,29	239,93
6.	2023	2.710,21	1.712	410,41	239,23
7.	2024	2.780,21	1.712	404,18	236,09

5.	2025	2.848,21	2.848,21	404,59	142,05
----	------	----------	----------	--------	--------

Tabel 4-86. Potensi Pala menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	49,00	49,00	9,17	187,14	76
2.	Buki	251,88	251,88	27,73	110,09	205
3.	Bontomanai	1.726,81	1.726,81	321,62	186,25	2.509
4.	Benteng	1,60	0	0	0	8
5.	Bontoharu	103,88	103,88	8,93	85,96	122
6.	Bontosikuyu	520,84	520,84	32,96	63,28	442
7.	Pasimasunggu	65,50	0	0	0	53
8.	Pasimasunggu Timur	112,30	112,30	1,65	14,69	126
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	0
10.	Takabonerate	0	0	0	0	0
11.	Pasilambena	16,40	16,40	2,53	154,27	41
Total		2848,21	2.848,21	404,59	142,05	3.582,00



Gambar 33. Potensi Pala Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi pala pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebanyak 0,41 ton. Produksi tanaman pala di tahun 2025 mencapai 404,59 ton dari luas areal tanam 2.848,21 ha dan luas panen 2.848,21 ha dengan tingkat produktivitas 142,05 kg/ha. Adapun potensi tanaman pala per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi pala terdapat di

Kecamatan Bontomanai dengan luas tanam 1.726,81 ha dan luas panen 1.726,81 ha, tanaman pala di Kecamatan Bontomanai mampu mencapai produksi sebanyak 321,62 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 186,25 kg/ha. Wujud produksi dari tanaman pala ini berupa biji kering.

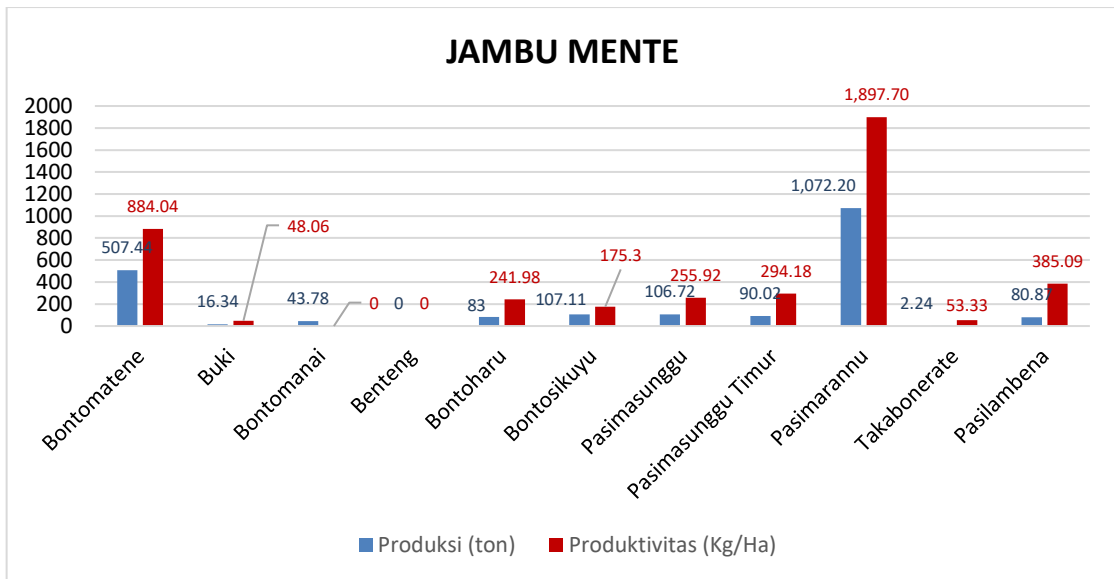
3. Jambu Mete

Tabel 4-87. Perkembangan Jambu Mete Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	3.708	3.612,50	2.090,17	579
2.	2019	3.708	3.614,50	1.976,10	547
3.	2020	3.793	3.609,00	2.020,42	560
4.	2021	3.801	3.609,00	2.414,56	669,04
5.	2022	3.801	3.616,00	2.414,56	667,74
6.	2023	3.801	3.616,00	2.404,54	664,97
7.	2024	3.801	3.616,00	2.505,35	567,02
8.	2025	3.801	3.801,00	2.109,72	555,04

Tabel 4-88. Potensi Jambu Mete menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	574,00	574,00	507,44	884,04	775
2.	Buki	340,00	340,00	16,34	48,06	612
3.	Bontomanai	393,00	393,00	43,78	111,40	752
4.	Benteng	0	0	0	0	0
5.	Bontoharu	343,00	343,00	83	241,98	439
6.	Bontosikuyu	611,00	611,00	107,11	175,30	818
7.	Pasimasunggu	417,00	417,00	106,72	255,92	537
8.	Pasimasunggu Timur	306,00	306,00	90,02	294,18	384
9.	Pasimarannu	565,00	565,00	1.072,20	1.897,70	680
10.	Takabonerate	42,00	42,00	2,24	53,33	49
11.	Pasilambena	210,00	210,00	80,87	385,09	272
Total		3.801,00	3.801,00	2.109,72	555,04	5.318



Gambar 34. Potensi Jambu Mete Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi jambu mete di tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebanyak 395,63 ton atau sekitar 15,79 %. Jumlah produksi pada tahun 2025 sebanyak 2.109,72 ton dari luas areal tanam 3.801 ha dan luas panen 3.801 ha dengan tingkat produktivitas 555,04 kg/ha. Adapun potensi tanaman jambu mete per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimarannu. Dari luas tanam 565 ha dan luas panen 565 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 1.072,20 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 1.897,70 kg/ha. Adapun wujud produksi dari jambu mete ini berupa gelondong kering.

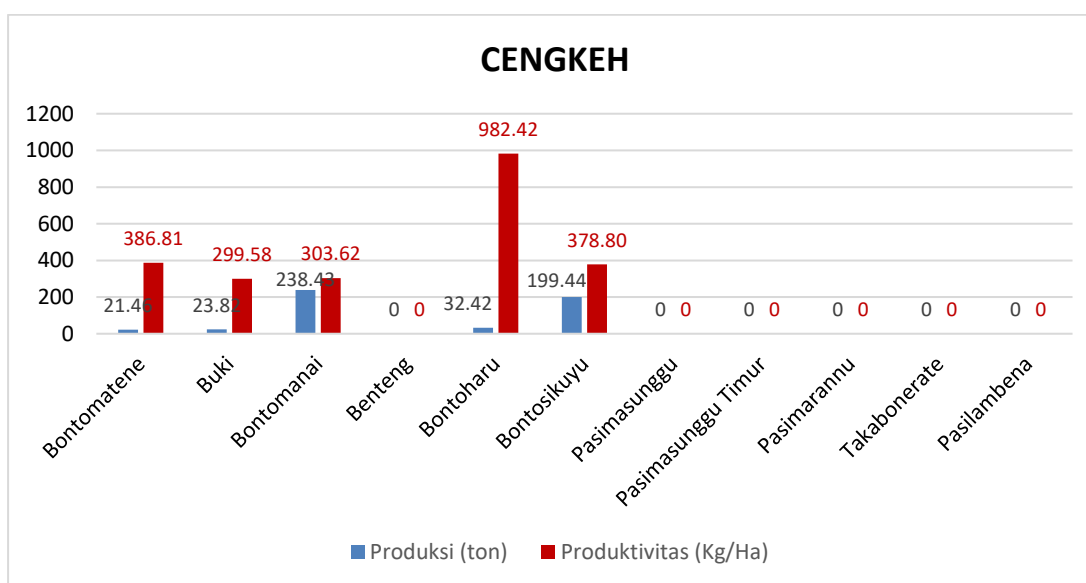
4. Cengkeh

Tabel 4-89. Perkembangan Cengkeh Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	1.316	942	535,10	568
2.	2019	1.304	932	488,72	524
3.	2020	1.351	940	491,24	523
4.	2021	1.351	932	491,74	527,62
5.	2022	1.404,07	932	76,16	81,72
6.	2023	1.437,02	940	492,43	523,86
7.	2024	1.437,02	940	495,64	527,28
8.	2025	1.479,77	1.479,77	515,57	348,41

Tabel 4-90. Potensi Cengkeh menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	55,48	55,48	21,46	386,81	91
2.	Buki	79,51	79,51	23,82	299,58	107
3.	Bontomanai	785,28	785,28	238,43	303,62	630
4.	Benteng	0	0	0	0	0
5.	Bontoharu	33,00	33,00	32,42	982,42	35
6.	Bontosikuyu	526,5	526,5	199,44	378,80	755
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	0
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	0
10.	Takabonerate	0	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0	0	0	0	0
Total		1.479,77	1.479,77	515,57	348,41	1618



Gambar 35. Potensi Cengkeh Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi cengkeh di tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebanyak 19,93 ton atau sekitar 4,02%. Produksi cengkeh di tahun 2025 mencapai 515,57 ton dari luas areal tanam 1.479,77 ha dan luas panen 1.479,77 ha dengan tingkat produktivitas 348,41 kg/ha.

Adapun potensi tanaman cengkeh per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 785,28 ha dan luas panen 785,28 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 238,43 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 303,62 kg/ha. Wujud produksi dari komoditas cengkeh berupa bunga kering.

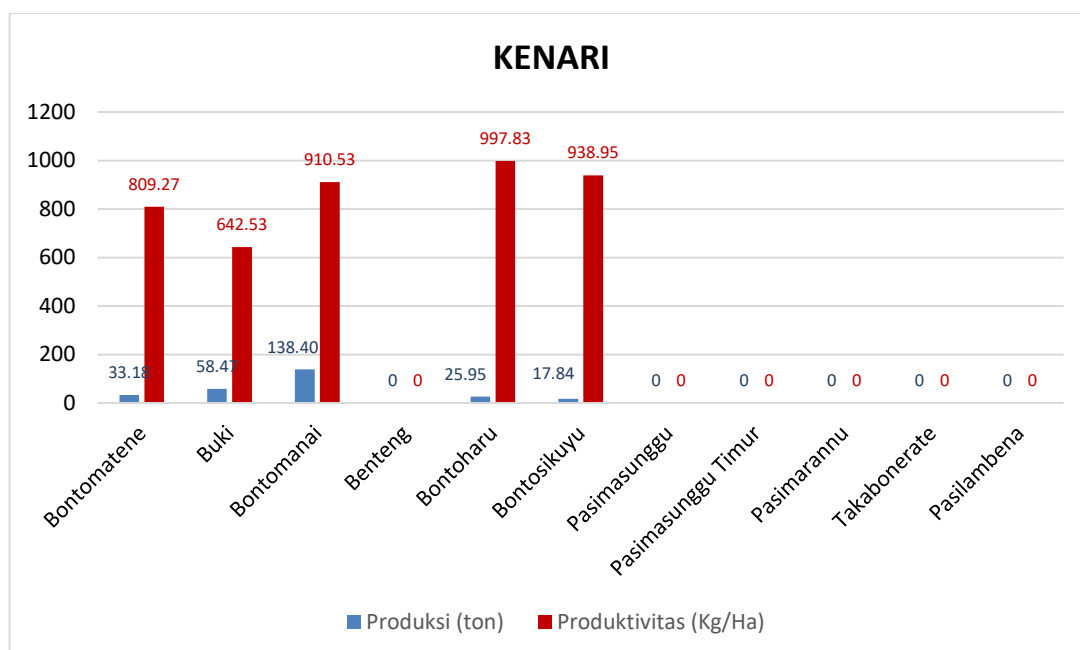
5. Kenari

Tabel 4-91. Perkembangan Kenari Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	329	257	248,03	965
2.	2019	326	301	251,92	837
3.	2020	326	301	251,93	837
4.	2021	326	301	271,27	901,24
5.	2022	326	300	273,19	910,64
6.	2023	326	300	273,30	911,01
7.	2024	326	300	273,91	913,03
8.	2025	326	326	273,84	840,00

Tabel 4-92. Potensi Kenari menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	41,00	41,00	33,18	809,27	115
2.	Buki	91,00	91,00	58,47	642,53	168
3.	Bontomanai	152,00	152,00	138,40	910,53	213
4.	Benteng	0,00	0,00	0	0	0
5.	Bontoharu	23,00	23,00	25,95	997,83	50
6.	Bontosikuyu	19,00	19,00	17,84	938,95	102
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0	0
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	0
10.	Takabonerate	0	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0	0	0	0	0
Total		326	326	273,84	840,00	648



Gambar 36. Potensi Kenari Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kenari pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024, Produksi kenari tahun 2025 mencapai 273,84 ton dari luas areal tanam 326 ha dan luas panen 326 ha dengan tingkat produktivitas 840,00 kg/ha. Adapun potensi tanaman kenari per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 152 ha dan luas panen 152 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 138,40 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 910,53 kg/ha. Adapun wujud produksi dari komoditas kenari ini berupa biji kering.

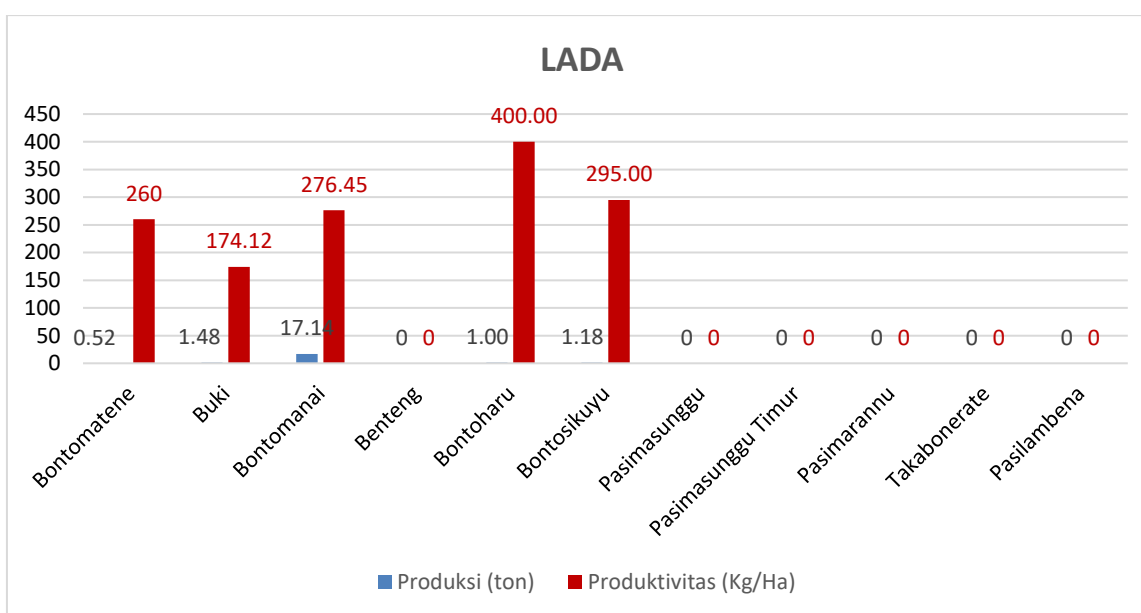
6. Lada

Tabel 4-93. Perkembangan Lada Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1..	2018	96,00	83,00	11,71	141
2.	2019	95,00	63,00	20,86	331
3.	2020	81,00	53,00	20,87	394
4.	2021	81,00	53,00	21,74	410,19
5.	2022	80,00	55,00	22,08	401,45
6.	2023	79,00	55,00	21,93	398,73
7.	2024	79,00	55,00	20,99	381,64
8.	2025	79,00	79,00	21,32	269,87

Tabel 4-94. Potensi Lada menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	2,00	2,00	0,52	260	36
2.	Buki	8,50	8,50	1,48	174,12	46
3.	Bontomanai	62,00	62,00	17,14	276,45	271
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	2,50	2,50	1,00	400,00	56
6.	Bontosikuyu	4,00	4,00	1,18	295,00	46
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		79,00	79,00	21,32	269,87	455

**Gambar 37. Potensi Lada Tahun 2025**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi lada pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebanyak 0,33 ton atau sekitar 1,57 %. Produksi lada tahun 2025 mencapai 21,32 ton dari luas areal tanam 79,00 ha dan luas panen 79,00 ha dengan tingkat produktivitas 269,87 kg/ha. Adapun potensi tanaman lada per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di

Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 62,00 ha dan luas panen 62,00 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 17,14 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 276,45 kg/ha. Adapun wujud produksi dari tanaman lada berupa biji lada.

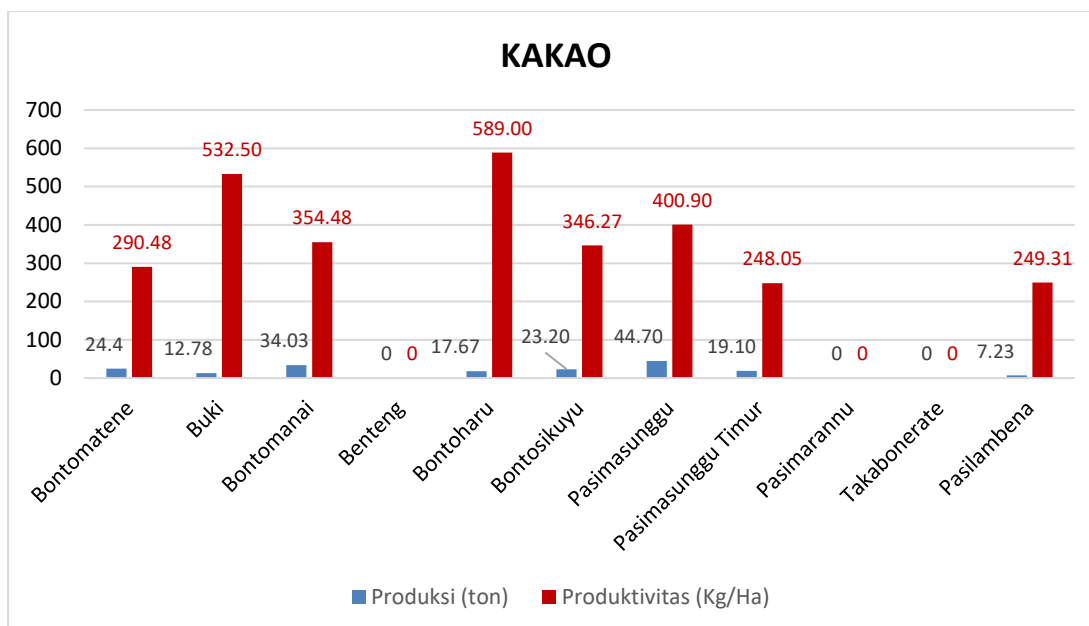
7. Kakao

Tabel 4-95. Perkembangan Kakao Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	616,00	543,00	165,92	306
2.	2019	591,00	465,00	165,06	355
3.	2020	554,00	410,00	180,60	440
4.	2021	553,00	410,00	192,06	468,44
5.	2022	553,00	410,00	192,73	470,07
6.	2023	552,00	410,00	189,91	463,20
7.	2024	552,00	410,00	184,90	450,98
8.	2025	552,00	518,50	183,11	353,15

Tabel 4-96. Potensi Kakao menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	84,00	84,00	24,4	290,48	180
2.	Buki	24,00	24,00	12,78	532,50	72
3.	Bontomanai	96,00	96,00	34,03	354,48	185
4.	Benteng	-	-	0	0	-
5.	Bontoharu	30,00	30,00	17,67	589,00	113
6.	Bontosikuyu	67,00	67,00	23,20	346,27	164
7.	Pasimasunggu	111,50	111,50	44,70	400,90	119
8.	Pasimasunggu Timur	77,00	77,00	19,10	248,05	99
9.	Pasimarannu	33,50	0,00	0	0	26
10.	Takabonerate	-	-	0	0	-
11.	Pasilambena	29,00	29,00	7,23	249,31	59
Total		552,00	518,50	183,11	353,15	1,017



Gambar 38. Potensi Kakao Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kakao pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebanyak 1,79 ton atau sekitar 0,97 %. Produksi kakao tahun 2025 hanya mencapai 183,11 ton dari luas areal tanam 552,00 ha dan luas panen 518,50 ha dengan tingkat produktivitas 353.15 kg/ha. Adapun potensi tanaman kakao per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimasunggu. Dari luas tanam sekitar 111,50 ha dan luas panen 111,50 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 44,70 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 400,90 kg/ha. Adapun wujud produksi dari tanaman ini berupa biji kering.

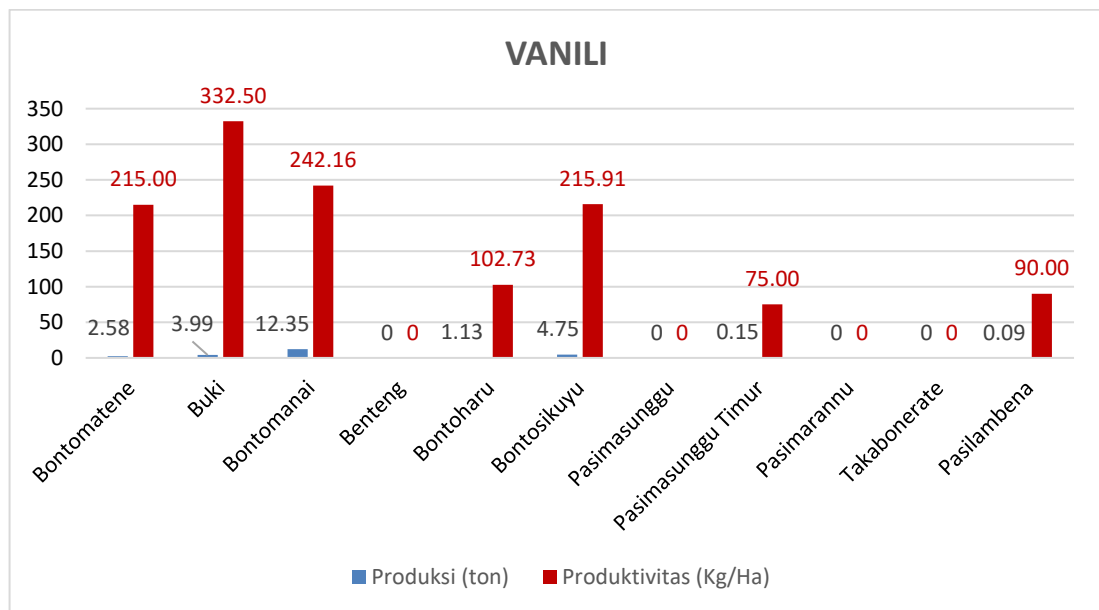
8. Vanili

Tabel 4-97. Perkembangan Vanili Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	62,00	26,00	11,55	444
2.	2019	112,00	37,00	13,93	376
3.	2020	113,00	71,00	17,94	253
4.	2021	113,00	71,00	23,59	332,28
5.	2022	113,00	70,00	24,86	355,14
6.	2023	113,00	70,00	25,02	357,43
7..	2024	113,00	70,00	25,29	361,29
8.	2025	111,00	111,00	25,04	225,59

Tabel 4-98. Potensi Vanili menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	12,00	12,00	2,58	215,00	32
2.	Buki	12,00	12,00	3,99	332,50	38
3.	Bontomanai	51,00	51,00	12,35	242,16	50
4.	Benteng	0	0	0	0	0
5.	Bontoharu	11,00	11,00	1,13	102,73	56
6.	Bontosikuyu	22,00	22,00	4,75	215,91	18
7.	Pasimasunggu	0,00	0,00	0	0	0
8.	Pasimasunggu Timur	2,00	2,00	0,15	75,00	7
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	0
10.	Takabonerate	0	0	0	0	0
11.	Pasilambena	1,00	1,00	0,09	90,00	2
Total		111,00	111,00	25,04	225,59	203



Gambar 39. Potensi Vanili Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi vanili pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebanyak 0,25 ton atau sekitar 0,99 %. Produksi vanili tahun 2025 yaitu 25,04 ton dari luas areal tanam 111 ha dan luas panen 111 ha dengan tingkat produktivitas 225,59 kg/ha. Adapun potensi tanaman

vanili per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam sekitar 51 ha dan luas panen 51 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 12,35 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 242,16 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa polong kering.

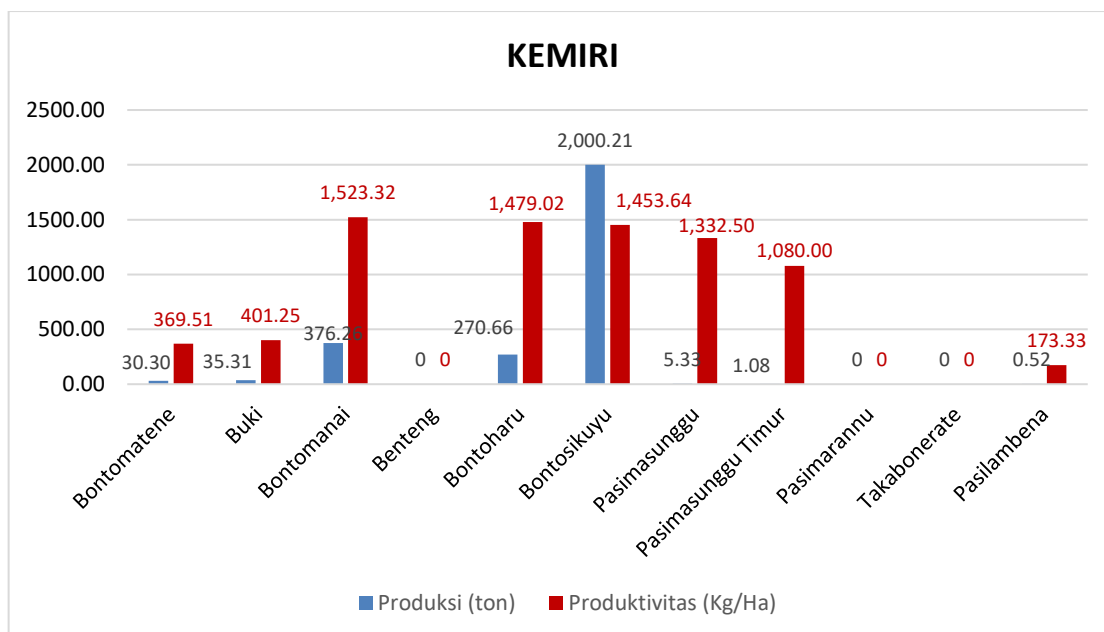
9. Kemiri

Tabel 4.99. Perkembangan Kemiri Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	2.008	1.918	2.729,97	1.423
2.	2019	1.986	1.934	2.758,20	1.426
3.	2020	1.986	1.932	2.676,03	1.385
4.	2021	1.986	1.932	2.753,30	1.425,10
5.	2022	1.986	1.930	2.756,03	1.427,99
6.	2023	1.986	1.930	2.757,27	1.428,64
7.	2024	1.986	1.930	2.756,50	1.428,24
8.	2025	1.986	1.984	2.719,67	1.370

Tabel 4-100. Potensi Kemiri menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	82,00	82,00	30,30	369,51	117
2.	Buki	88,00	88,00	35,31	401,25	192
3.	Bontomanai	247,00	247,00	376,26	1.523,32	320
4.	Benteng	0	0	0	0	0
5.	Bontoharu	183,00	183,00	270,66	1.479,02	230
6.	Bontosikuyu	1.376,00	1.376,00	2.000,21	1.453,64	1.201
7.	Pasimasunggu	4,00	4,00	5,33	1.332,50	30
8.	Pasimasunggu Timur	1,00	1,00	1,08	1.080,00	4
9.	Pasimarannu	2,00	0	0	0	39
10.	Takabonerate	0	0	0	0	0
11.	Pasilambena	3,00	3,00	0,52	173,33	39
Total		1.986,00	1.984,00	2.719,67	1.370	2.172



Gambar 40. Potensi Kemiri Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kemiri pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebanyak 36,83 ton atau sekitar 26,57 %. Produksi kemiri tahun 2025 sebanyak 2.719,67 ton dari luas areal tanam 1.986,00 ha dan luas panen 1.984,00 ha dengan tingkat produktivitas 1.370 kg/ha. Adapun potensi tanaman kemiri per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontosikuyu. Dari luas tanam sekitar 1.376,00 ha dan luas panen 1.376,00 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 2.719,67 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 7.812,57 kg/ha.

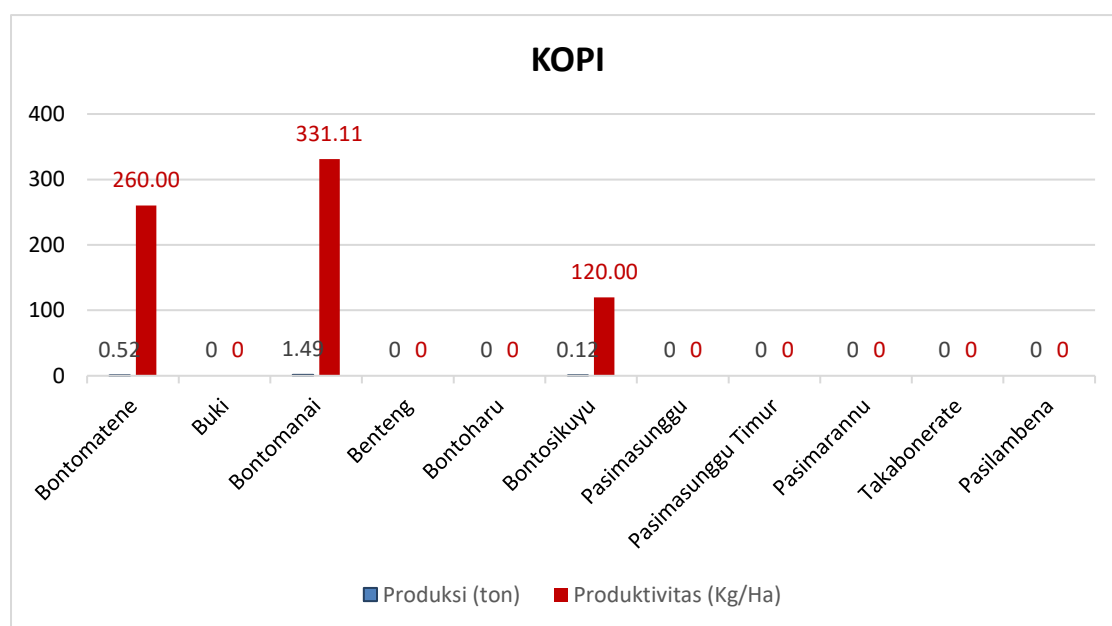
10. Kopi

Tabel 4-101. Perkembangan Kopi Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	9,00	8,00	1,33	166,00
2.	2019	9,00	8,00	3,37	421,00
3.	2020	9,00	8,00	3,34	418,00
4.	2021	9,00	8,00	3,34	417,50
5.	2022	8,00	7,00	3,14	448,57
6.	2023	7,50	7,00	3,12	445,71
7.	2024	7,50	7,00	2,60	371,43
8.	2025	7,50	7,50	2,13	284

Tabel 4-102. Potensi Kopi menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	2,00	2,00	0,52	260,00	14
2.	Buki	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	4,50	4,50	1,49	331,11	20
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	1,00	1,00	0,12	120,00	74
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		7,50	7,50	2,13	284	108



Gambar 41. Potensi Kopi Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kopi pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebanyak 0,47 ton . Produksi kopi tahun 2025 sebanyak 2,13 ton dari luas areal tanam 7,50 ha dan luas panen 7,50 ha dengan tingkat produktivitas 284 kg/ha. Adapun potensi tanaman kopi per kecamatan

menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam sekitar 4,50 ha dan luas panen 4,50 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 1,49 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 331,11 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa kopi berasan.

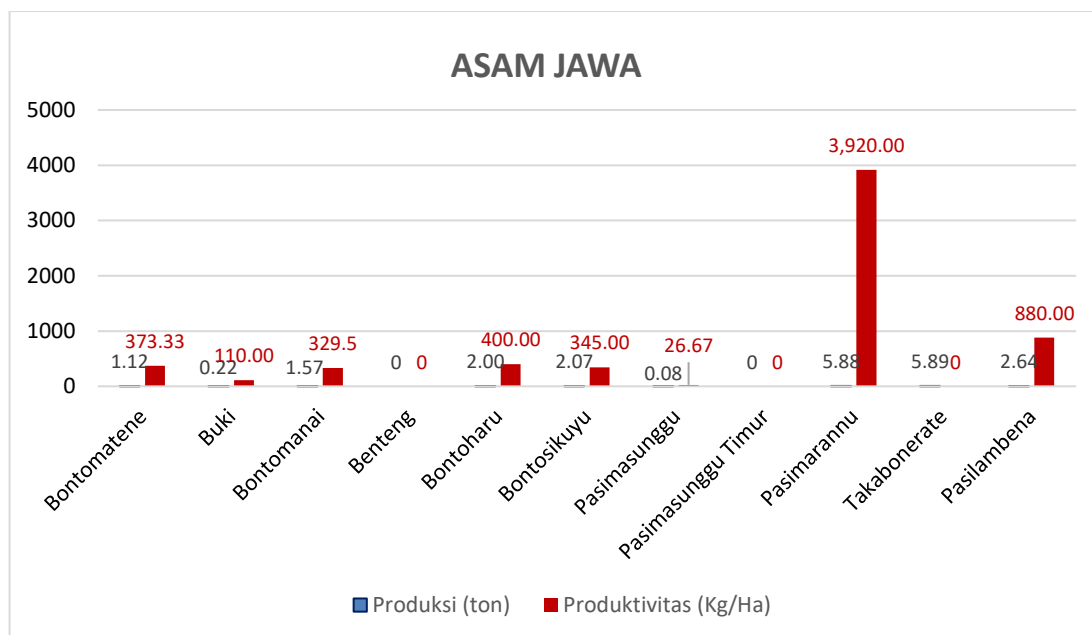
11. Asam Jawa

Tabel 4-103. Perkembangan Asam Jawa Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	30,50	23,00	8,50	370
2.	2019	30,50	25,00	10,21	408
3.	2020	30,50	29,00	20,00	690
4.	2021	30,50	28,00	22,67	809,64
5.	2022	30,50	28,00	23,20	828,57
6.	2023	30,50	28,00	22,38	799,29
7.	2024	30,50	28,00	22,58	806,43
8.	2025	30,50	29,50	21,47	727,79

Tabel 4-104. Potensi Asam Jawa menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	3,00	3,00	1,12	373,33	121
2.	Buki	2,00	2,00	0,22	110,00	16
3.	Bontomanai	4,00	4,00	1,57	329,5	49
4.	Benteng	0	0	0	0	0
5.	Bontoharu	5,00	5,00	2,00	400,00	52
6.	Bontosikuyu	6,00	6,00	2,07	345,00	111
7.	Pasimasunggu	3,00	3,00	0,08	26,67	10
8.	Pasimasunggu Timur	1,00	0	0	0	4
9.	Pasimarannu	1,50	1,50	5,88	3.920,00	10
10.	Takabonerate	2,00	2,00	5,89	2,945,00	6
11.	Pasilambena	3,00	3,00	2,64	880,00	11
Total		30,50	29,50	21,47	727,79	390



Gambar 42. Potensi Asam Jawa Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi asam jawa di tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebanyak 1,11 ton atau 51,7% Jumlah produksi yang mencapai 21,47 ton dari luas tanam 30,50 ha dan luas panen sekitar 29,50 ha sehingga diperoleh produktivitas 727,79 kg/ha. Adapun potensi tanaman asam jawa per Kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi asam jawa ada di Kecamatan Takabonerate. Dengan luas tanam 2,00 Ha dan luas panen 2,00 ha, tanaman asam jawa di Kecamatan Takabonerate mampu mencapai produksi sebanyak 5,89 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 2.945,00 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa biji kering.

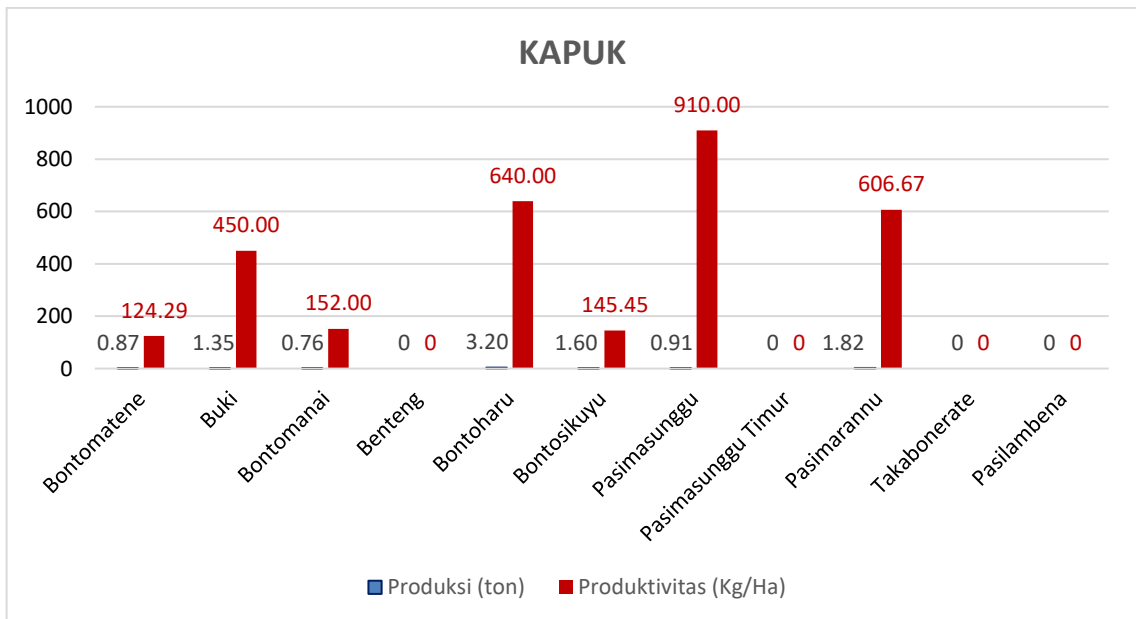
12. Kapok

Tabel 4-105. Perkembangan Kapok Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	34,00	34,00	7,21	212
2.	2019	34,00	34,00	8,21	241
3.	2020	36,00	34,00	12,12	356
4.	2021	36,00	34,00	12,42	365,29
5.	2022	36,00	34,00	12,46	366,47
6.	2023	36,00	35,00	12,47	356,29
7.	2024	36,00	35,00	12,02	343,43
8.	2025	36,00	35,00	10,51	144,14

Tabel 4-106. Potensi Kapok menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	7,00	7,00	0,87	124,29	68
2.	Buki	3,00	3,00	1,35	450,00	46
3.	Bontomanai	5,00	5,00	0,76	152,00	29
4.	Benteng	0	0	0	0	0
5.	Bontoharu	5,00	5,00	3,20	640,00	81
6.	Bontosikuyu	11,00	11,00	1,60	145,45	73
7.	Pasimasunggu	1,00	1,00	0,91	910,00	7
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	3,00	3,00	1,82	606,67	6
10.	Takabonerate	1,00	0	0	0	4
11.	Pasilambena	0	0	0	0	0
Total		36,00	35,00	10,51	144,14	314



Gambar 43. Potensi Kapok Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kapok di tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun 2024 sebanyak 1,51 ton atau 12,56 % Jumlah produksi 2025 yang mencapai 10,51 ton dari luas tanam 36,00 ha dan luas panen 35,00 ha maka menghasilkan produktivitas 144,14 kg/ha. Adapun potensi

tanaman kapok per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi kapok ada di Kecamatan Bontoharu. Dengan luas tanam 5,00 Ha dan luas panen yang sama, tanaman kapok di Kecamatan Bontosikuyu mampu mencapai produksi sebanyak 3,20 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 640,00 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa serat berbiji

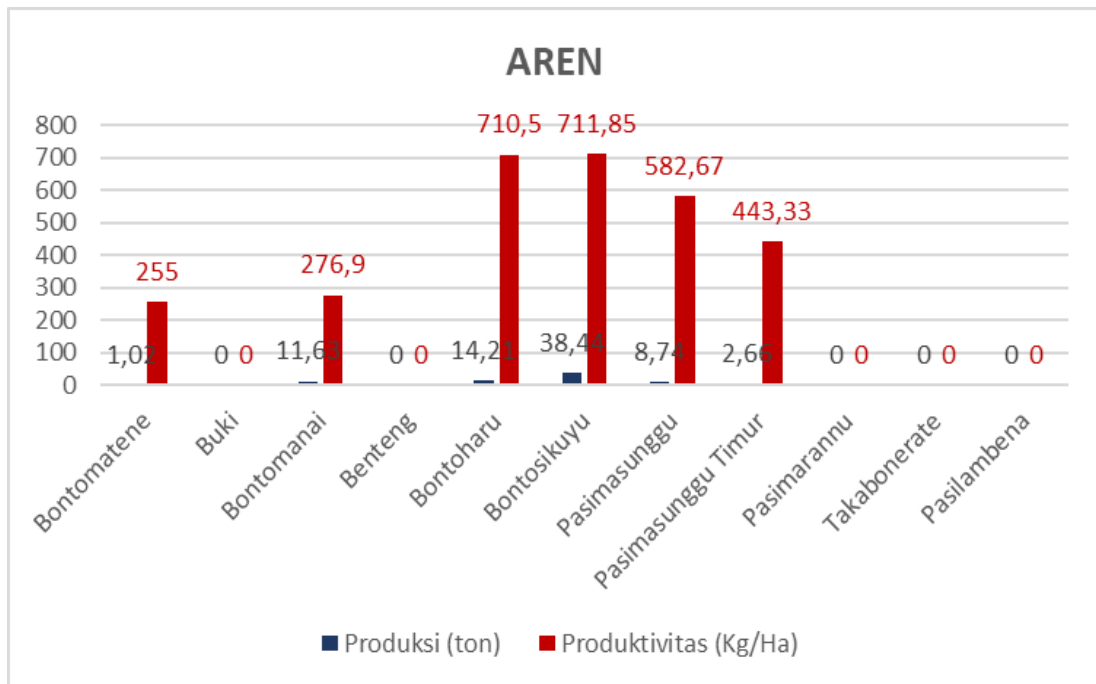
13. Aren

Tabel 4-107. Perkembangan Aren Tahun 2018 s/d Tahun 2025

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	34,00	34,00	7,21	212
2.	2019	147,00	124,00	65,73	530
3.	2020	151,00	118,00	77,72	659
4.	2021	151,00	118,00	81,12	687,46
5.	2022	150,00	118,00	83,12	704,41
6.	2023	150,00	118,00	81,92	694,24
7.	2024	150,00	118,00	75,93	643,47
8.	2025	150,00	141,00	76,70	543,97

Tabel 4-108. Potensi Aren menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	4,00	4,00	1,02	255,00	8
2.	Buki	4,00	0,00	0	0	16
3.	Bontomanai	42,00	42,00	11,63	276,90	152
4.	Benteng	0,00	0,00	0	0	0
5.	Bontoharu	20,00	20,00	14,21	710,50	72
6.	Bontosikuyu	54,00	54,00	38,44	711,85	188
7.	Pasimasunggu	15,00	15,00	8,74	582,67	37
8.	Pasimasunggu Timur	6,00	6,00	2,66	443,33	20
9.	Pasimarannu	0	0	0	0	0
10.	Takabonerate	0	0	0	0	0
11.	Pasilambena	5,00	0,00	0	0	12
Total		150,00	141,00	76,7	543,97	505



Gambar 44. Potensi Aren Tahun 2025

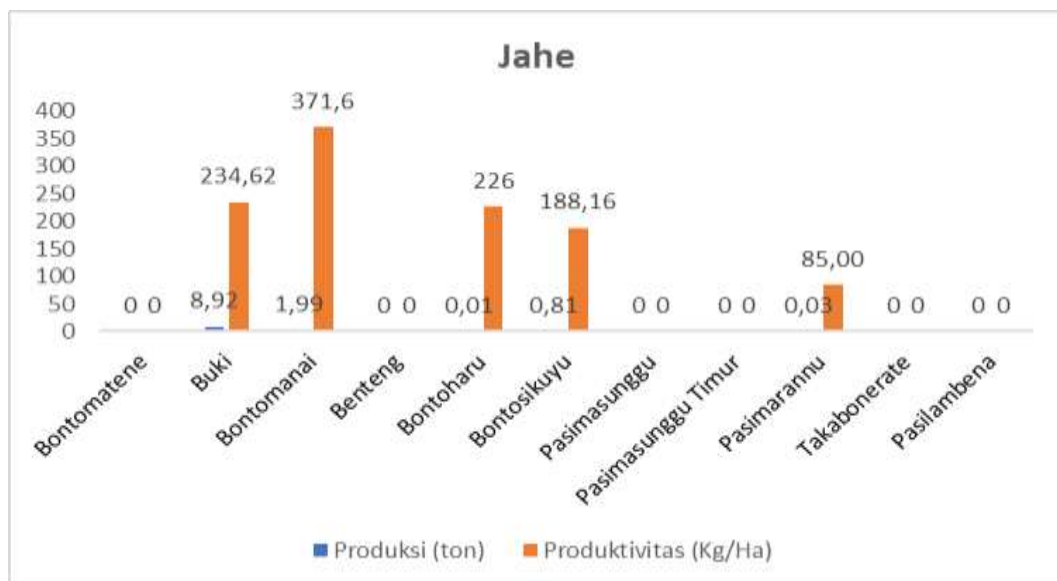
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi aren di tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebanyak 0,77 ton. Jumlah produksi yang mencapai 76,70 dari luas tanam 150 ha dan luas panen 141 ha sehingga menghasilkan produktivitas 543,97 kg/ha. Adapun potensi tanaman aren per Kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi aren ada di Kecamatan Bontosikuyu. Dengan luas tanam 54 ha dan luas panen 54 ha, tanaman aren di Kecamatan Bontosikuyu mampu mencapai produksi sebanyak 38,44 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 711,85 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa gula merah.

D. Potensi Tanaman Biofarmaka

1. Jahe

Tabel 4-15. Potensi Jahe menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Bontomatene	0	0	0	0
2.	Buki	0,69	0,38	8,92	234,62
3.	Bontomanai	3,02	0,05	1,99	371,6
4.	Benteng	0,03	0	0	0
5.	Bontoharu	0,05	0,0004	0,01	226
6.	Bontosikuyu	2,54	0,04	0,81	188,16
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0,003	0,004	0,03	85,00
10.	Takabonerate	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0,01	0	0	0



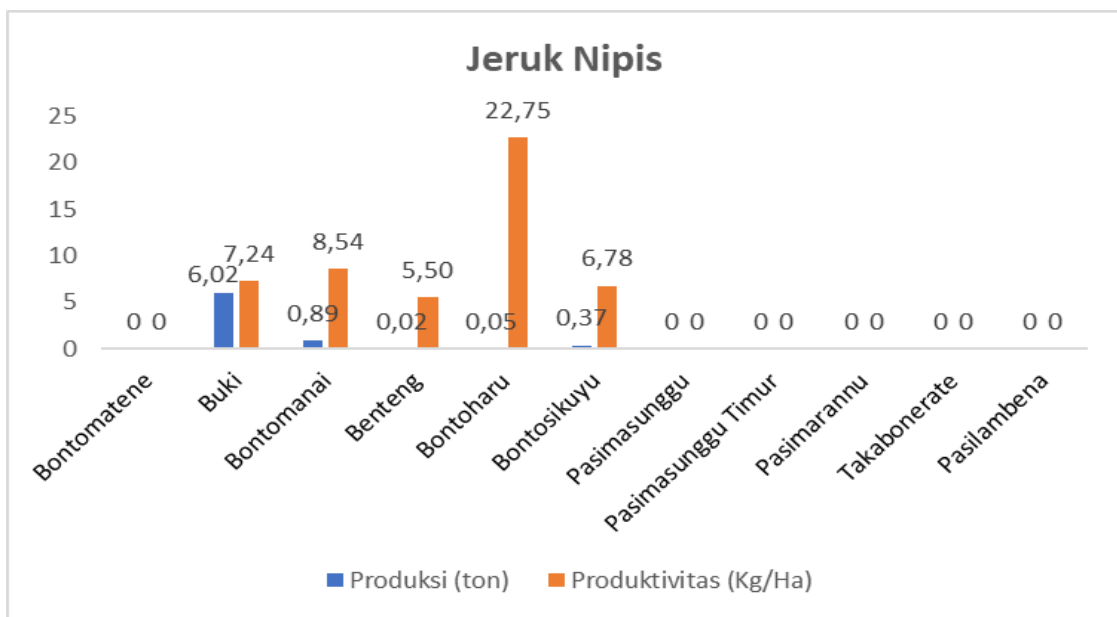
Gambar 45. Potensi jahe Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman jahe produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Buki dengan luas panen 0,38 ha dari luas tanam 0,69 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 8,92 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 234,62 kg/ha.

2. Jeruk Nipis

Tabel 4-110. Potensi Jeruk nipis menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Bontomatene	0	0	0	0
2.	Buki	112,00	8,31	6,02	7,24
3.	Bontomanai	1,00	1,04	0,89	8,54
4.	Benteng	0,17	0,03	0,02	5,50
5.	Bontoharu	0,0003	0,02	0,05	22,75
6.	Bontosikuyu	233,91	0,55	0,37	6,78
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0,3	0	0	0
10.	Takabonerate	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0	0	0	0



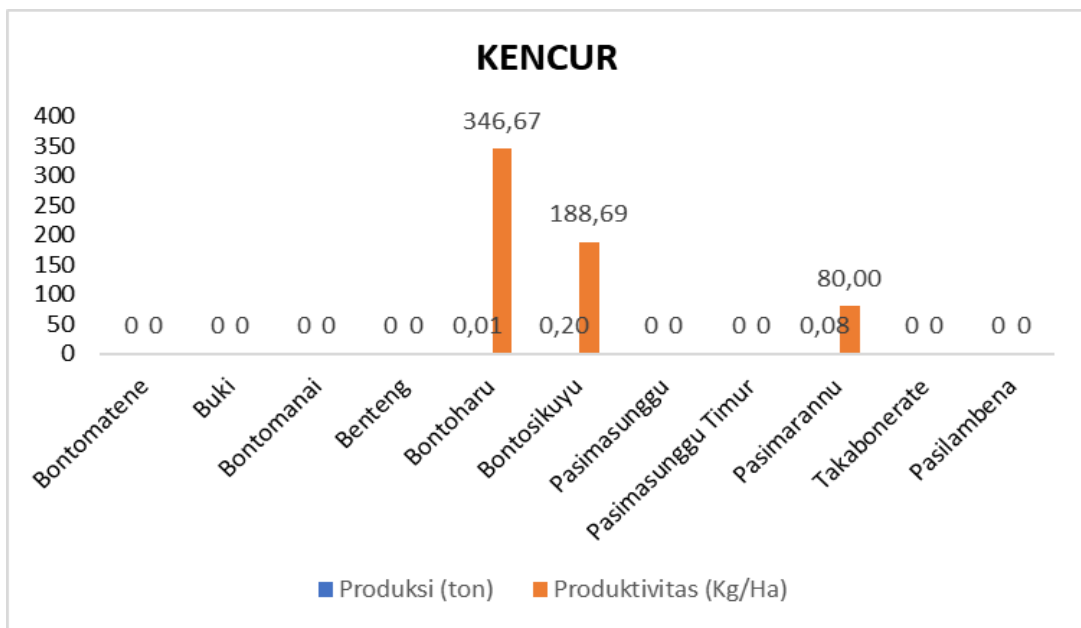
Gambar 46. Potensi Jeruk Nipis Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman jeruk nipis produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Buki dengan luas panen 8,31 ha dari luas tanam 112,00 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 6,02 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 7,24 kg/ha.

3. Kencur

Tabel 4-111. Potensi Kencur menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Bontomatene	0	0	0	0
2.	Buki	0	0	0	0
3.	Bontomanai	0	0	0	0
4.	Benteng	0	0	0	0
5.	Bontoharu	0,0002	0,0002	0,01	346,67
6.	Bontosikuyu	1,09	0,01	0,20	188,69
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0,01	0,01	0,08	80,00
10.	Takabonerate	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0,01	0	0	0



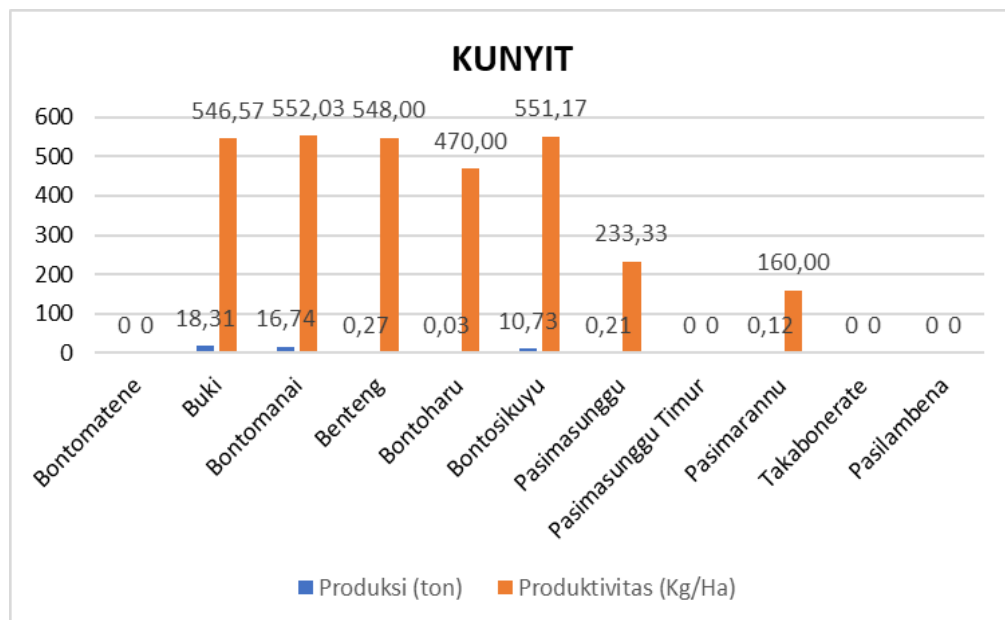
Gambar 47. Potensi Kencur Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman Kencur 2025 produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 0,01 ha dari luas tanam 1,09 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 0,20 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 346,67 kg/ha.

4. Kunyit

Tabel 4-112. Potensi Kencur menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Bontomatene	0,04	0	0	0
2.	Buki	13,83	0,34	18,31	546,57
3.	Bontomanai	1,93	0,30	16,74	552,03
4.	Benteng	0,01	0,01	0,27	548,00
5.	Bontoharu	0,0013	0,001	0,03	470,00
6.	Bontosikuyu	5,00	0,19	10,73	551,17
7.	Pasimasunggu	0,05	0,01	0,21	233,33
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0,01	0,01	0,12	160,00
10.	Takabonerate	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0,03	0	0	0



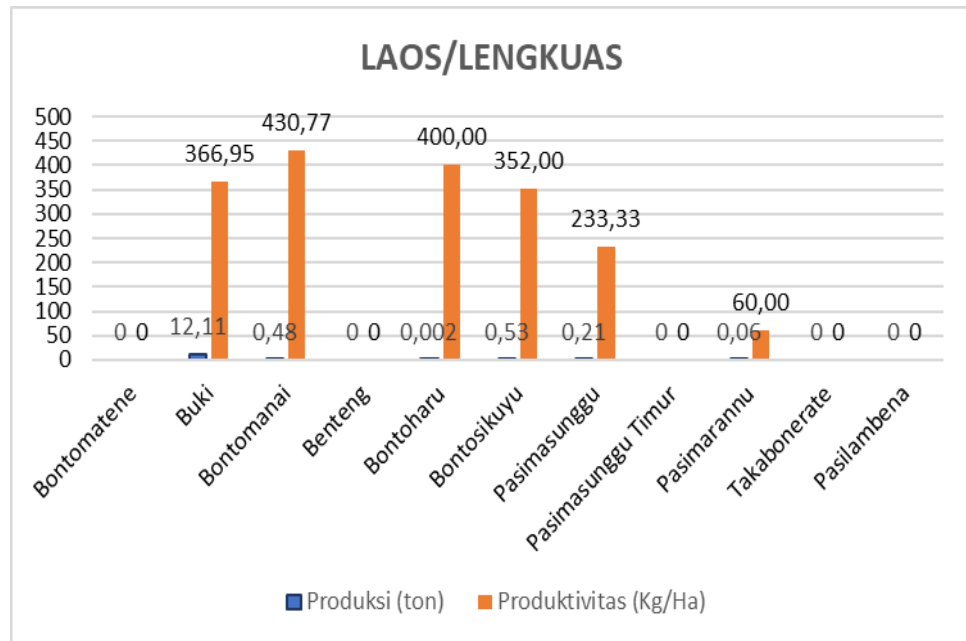
Gambar 48. Potensi Kunyit Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman kunyit 2025 produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Buki dengan luas panen 0,34 ha dari luas tanam 13,83 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 18,31 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 546,57 kg/ha.

5. Laos/Lengkuas

Tabel 4-113. Potensi Laos/Lengkuas menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Bontomatene	0	0	0	0
2.	Buki	1,25	0,33	12,11	366,95
3.	Bontomanai	0,33	0,01	0,48	430,77
4.	Benteng	0	0	0	0
5.	Bontoharu	0,0005	0,0001	0,002	400,00
6.	Bontosikuyu	16,95	0,02	0,53	352,00
7.	Pasimasunggu	0,005	0,01	0,21	233,33
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0,01	0,01	0,06	60,00
10.	Takabonerate	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0,03	0	0	0



Gambar 11. Potensi Laos/Lengkuas Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman Laos/Lengkuas 2025 produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Buki dengan luas panen 0,33 ha dari luas tanam 1,25 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 12,11 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 366,95 kg/ha.

6. Mengkudu/Pace

Tabel 4-114. Potensi Mengkudu menurut Kecamatan Tahun 2025

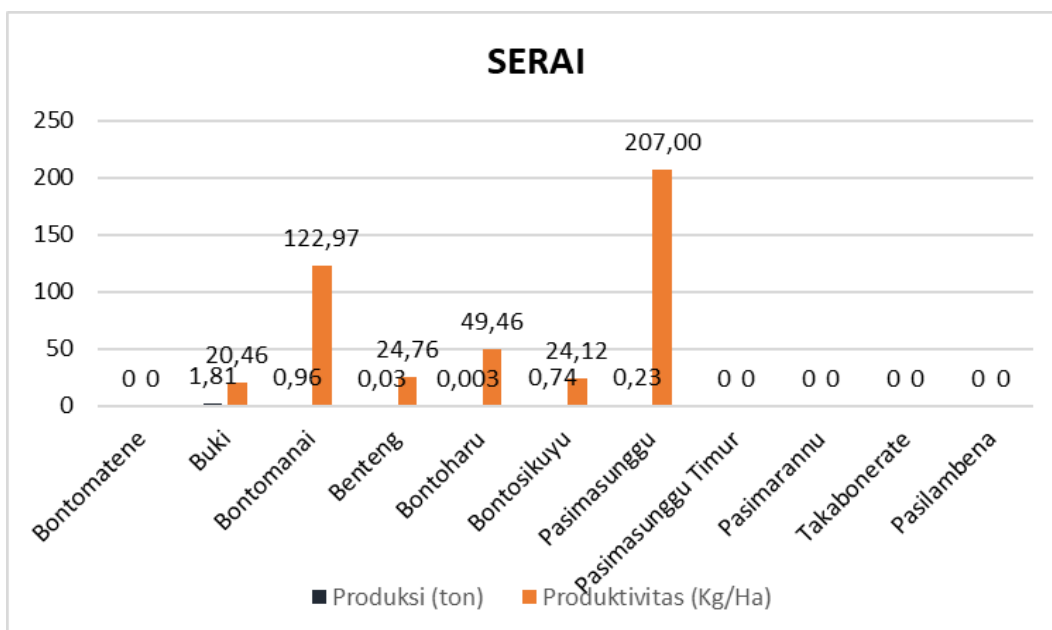
No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	
4.	Benteng	0,01	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	0,09	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2025 ini tidak terdapat produksi mengkudu pada semua kecamatan.

7. Serai

Tabel 4-115. Potensi Serai menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Bontomatene	0	0	0	0
2.	Buki	3,00	0,89	1,81	20,46
3.	Bontomanai	0,75	0,08	0,96	122,97
4.	Benteng	0,02	0,01	0,03	24,76
5.	Bontoharu		0,0006	0,003	49,46
6.	Bontosikuyu	0,36	0,31	0,74	24,12
7.	Pasimasunggu	0,01	0,01	0,23	207,00
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0	0	0	0
10.	Takabonerate	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0,08	0	0	0



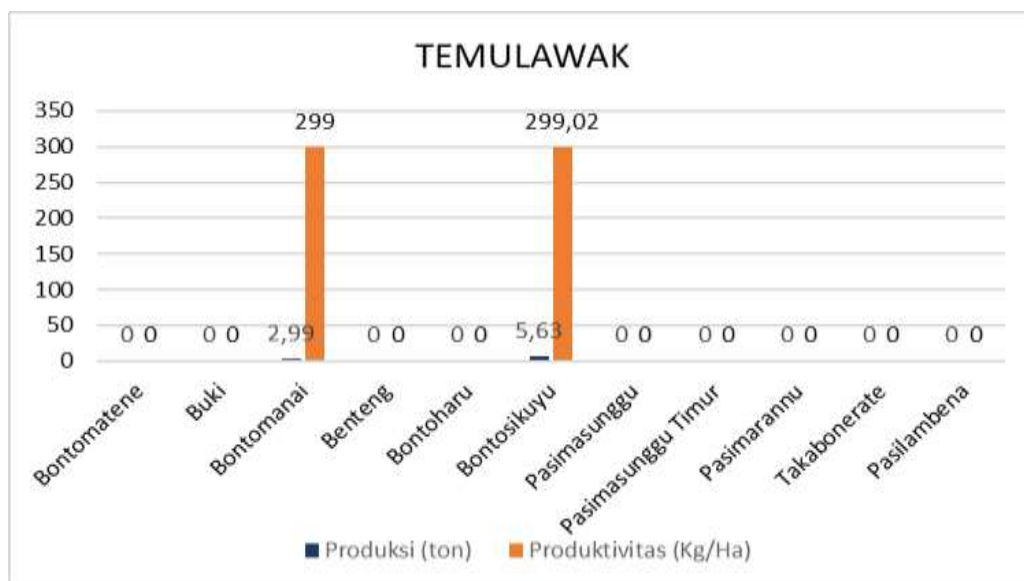
Gambar 50. Serai Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman Serai 2025 produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Buki dengan luas panen 0,89 ha dari luas tanam 3,00 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 1,81 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 20,46 kg/ha.

8. Temulawak

Tabel 4-116. Potensi Temulawak menurut Kecamatan Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Bontomatene	0	0	0	0
2.	Buki	0	0	0	0
3.	Bontomanai	0,43	0,10	2,99	299
4.	Benteng	0	0	0	0
5.	Bontoharu	0	0	0	0
6.	Bontosikuyu	11,25	0,19	5,63	299,02
7.	Pasimasunggu	0	0	0	0
8.	Pasimasunggu Timur	0	0	0	0
9.	Pasimarannu	0	0	0	0
10.	Takabonerate	0	0	0	0
11.	Pasilambena	0	0	0	0



Gambar 51. Temulawak Tahun 2025

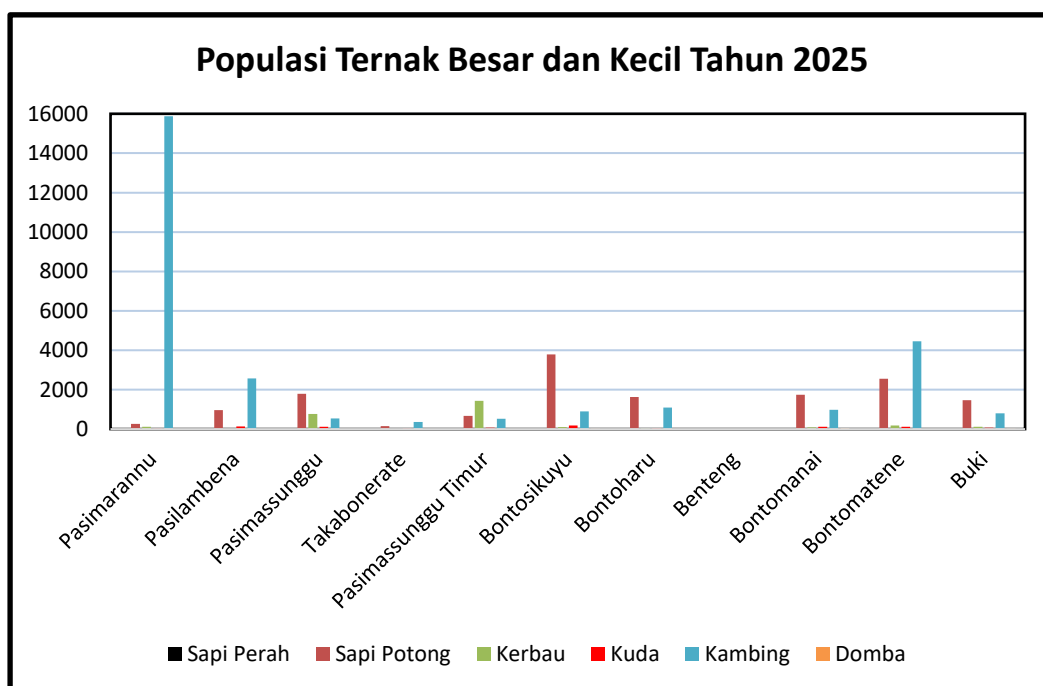
Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman Temulawak 2025 produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 0,19 ha dari luas tanam 11,25 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 5,63 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 299,02 kg/ha.

E. Potensi Peternakan

1. Pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat permunian Sapi Bali Pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan pusat pemurnian sapi bali terus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Serta kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang sumbernya satu daerah Kabupaten/Kota lainnya, pada tahun 2025 pakan ternak yang diadakan adalah pakan ayam petelur dan pengadaan Bibit kambing, bibit kambing kub dan ayam petelur sehingga dapat meningkatkan potensi peternakan di kabupaten Selayar.
2. Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil

Tabel 4-117. Populasi dan Jenis Ternak Tahun 2025

Kecamatan	JENIS TERNAK					
	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
Pasimarannu	0	265	125	32	15.870	0
Pasilambena	0	959	0	128	2.568	0
Pasimassunggu	0	1.796	764	120	541	0
Takabonerate	0	144	0	36	366	0
Pasimassunggu Timur	0	670	1.441	67	527	0
Bontosikuyu	0	3.795	109	179	903	25
Bontoharu	0	1.622	38	50	1.089	0
Benteng	0	0	0	0	0	0
Bontomanai	0	1.736	89	117	983	60
Bontomatene	0	2.554	183	125	4.453	0
Buki	0	1.459	124	67	796	20
Kepulauan Selayar	0	15.000	2.873	921	28.096	105



Gambar 52. Populasi Ternak Besar dan Kecil Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa populasi sapi potong pada tahun 2025 tertinggi ada di Kecamatan Bontosikuyu yaitu mencapai 3.795 ekor dari total keseluruhan sapi potong yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang mencapai 15.000 ekor. Sedangkan untuk kerbau, populasi terbesar ada di Kecamatan Pasimassunggu

Timur sebanyak 1.441 ekor. Populasi kuda terbanyak ada di Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 179 ekor. Populasi kambing terbanyak ada di kecamatan Pasimarannu yang mencapai 15.870 ekor dan yang terakhir untuk populasi domba terbanyak ada di kecamatan Bontomanai sebanyak 60 ekor.

1. Populasi Ternak Unggas

Tabel 4-118. Populasi dan Jenis Ternak Unggas Tahun 2025

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
Pasimarannu	4.082	-	-	894
Pasilambena	2.436	-	-	240
Pasimassunggu	2.198	-	-	684
Takabonerate	1.585	-	545	74
Pasimasunggu Timur	8.089	-	-	556
Bontosikuyu	5.785	1.814	-	1.413
Bontoharu	5.654	3.512	1.237	285
Benteng	2.700	1.095	841	187
Bontomanai	5.415	1.701	1.011	442
Bontomatene	7.333	778	1.129	159
Buki	3.249	658	-	338
Kepulauan Selayar	48.526	9.558	4.763	5.272



Gambar 53. Populasi Ternak Unggas Tahun 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa populasi untuk ternak unggas jenis ayam kampung banyak terdapat di kecamatan Pasimasunggu Timur sekitar 8.089 ekor, populasi tertinggi ayam petelur ada di kecamatan Bontoharu sebanyak 3.512 ekor, populasi ayam pedaging di kecamatan Bontoharu sebanyak 1.237 ekor dan populasi itik banyak terdapat di kecamatan Bontosikuyu sebanyak 1.413 ekor. Ternak unggas jenis ayam buras/kampung adalah yang terbanyak populasinya dari keseluruhan jenis ternak unggas yang mencapai 48.526 ekor.

Perkembangan Populasi ternak dari tahun 2020 sampai tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4-119. Perkembangan Populasi Ternak (ekor) tahun 2020-2025

No.	Jenis Ternak	Jumlah Populasi (tahun)					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025
1.	Sapi Potong	23.528	23.688	23.532	21.186	13.557	15.000
2.	Kerbau	4.974	5.083	5.072	4.618	2.589	2.873
3.	Kuda	4.293	4.601	4.762	4.962	618	921
4.	Kambing	97.204	94.804	93.751	90.205	23.357	28.096
5.	Domba	32	32	35	99	124	105
6.	Ayam Buras	425.174	428.589	463.090	495.897	48.521	48.526
7.	Ayam Ras Pedaging	15.116	3.871	12.113	2.460	5.486	4.763
8.	Ayam Ras Petelur	20.818	9.516	8.821	13.049	12.144	9.558
9.	Itik	17.521	13.994	7.045	8.479	4.164	5.272

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan populasi ternak besar dan ternak kecil yang terdiri atas sapi potong, kerbau, kuda dan kambing mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2025, populasi sapi potong mengalami peningkatan sebanyak 1.443 ekor, kerbau juga mengalami peningkatan sebanyak 284 ekor. Untuk populasi ternak kuda mengalami peningkatan sebanyak 303 ekor atau sekitar. Adapun ternak kambing populasinya meningkat sebanyak 4.739 ekor. Sedangkan untuk domba mengalami penurunan sebanyak 19 ekor atau sekitar.

Populasi Ternak unggas pada tahun 2025 ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan. Ayam buras mengalami penurunan yang tidak signifikan sebanyak 5 ekor, Untuk ayam ras pedaging juga mengalami penurunan sebanyak 723 ekor atau sekitar 13,17%. Ayam ras petelur mengalami penurunan sebanyak 2.586 ekor atau sekitar 21,29%. Sedangkan untuk itik mengalami peningkatan sebanyak 1.108 ekor atau sekitar 26,60%.

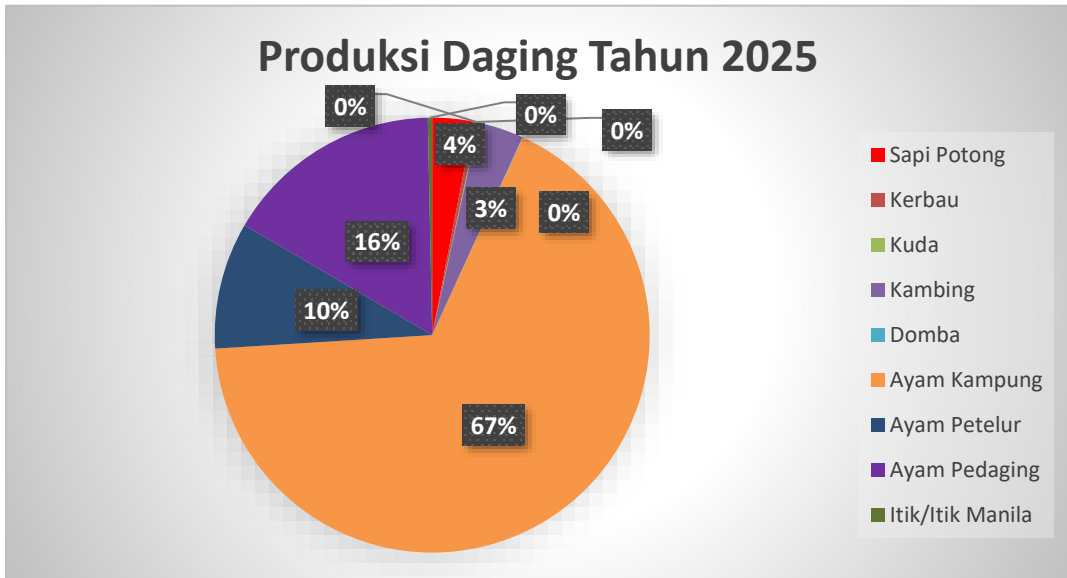
2. Produksi Daging dan Telur

Tabel 4-120. Produksi Daging dan Telur Tahun 2025

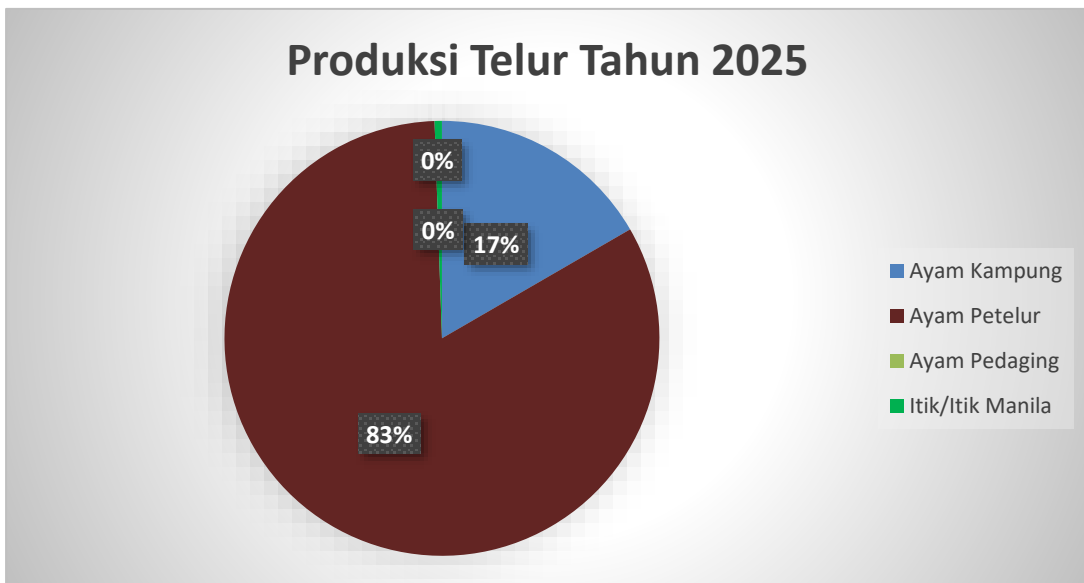
NO.	Jenis Ternak	Produk Ternak				
		Daging	Karkas	Jeroan	Telur (butir)	Telur (Kg)
1.	Sapi Potong	1.693	193.070	54.060	-	-
2.	Kerbau	186	28.830	8.072	-	-
3.	Kuda	40	5.000	1.000	-	-
4.	Kambing	1.878	19.005	4.794	-	-
5.	Domba	19	194	48	-	-
6.	Ayam Kampung	37.407	26.185	2.618	199.575	9.979
7.	Ayam Petelur	5.250	5.828	583	992.805	69.496
8.	Ayam Pedaging	9.048	8.596	860	-	-
9.	Itik/Itik Manila	180	135	14	6.500	325

Tabel 4-121. Produksi Daging dan Telur Tahun 2024

No	Jenis Ternak	Produk Ternak				
		Daging	Karkas	Jeroan	Telur (Kg)	Telur (Butir)
1.	Sapi Potong	273.550	213.711	59.839	-	-
2.	Kerbau	55.750	43.555	12.195	-	-
3.	Kuda	0	0	0	-	-
4.	Kambing	26.489	21.191	5.298	-	-
5.	Domba	0	0	0	-	-
6.	Ayam Buras	41.729	37.935	3.794	14.710	294.208
7.	Ayam Petelur	733	666	67	92.713	1.324.469
8.	Ayam Pedaging	13.256	12.051	1.205	-	-
9.	Itik	2.002	1.820	182	815	16.291



Gambar 54. Produksi Daging Tahun 2025



Gambar 55. Produksi Telur Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan produksi daging dan telur pada tahun 2024 dan tahun 2025 dimana untuk ternak besar dan kecil produk ternak tertinggi berasal dari ternak sapi potong, diikuti oleh kerbau, kemudian kambing, kuda dan terakhir domba. Adapun untuk ternak unggas, produk ternak dari daging, karkas dan jeroan untuk tahun 2025 mengalami penurunan

dibandingkan tahun 2024 untuk ternak ayam buras/kampung, ayam pedaging dan itik, sedangkan untuk ternak petelur mengalami peningkatan. Sedangkan produk ternak berupa telur pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, tertinggi dihasilkan oleh ayam ras petelur sekitar 69.496 kg atau setara 992.805 butir.

Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak adalah salah satu bagian dari manajemen pelayanan kesehatan hewan, merupakan program pemerintah dalam upayanya untuk memberikan jaminan terhadap status kesehatan ternak sebagai prasyarat untuk meningkatkan produksi dan produktifitas ternak dan mewujudkan kesiapsiagaan terhadap munculnya kejadian penyakit ternak baik yang menular khususnya yang dapat menular kepada manusia (zoonosis) ataupun tidak, maka perlu dilakukan upaya-upaya yang tepat sasaran dalam mewujudkan pencapaian status kesehatan ternak yang dapat meningkatkan produksi dan produktifitas ternak dalam rangka peningkatan pencapaian populasi ternak skala rakyat di Kabupaten Kepulauan Selayar dalam waktu yang akan datang.

Pelayanan Kesehatan Hewan (pengawasan, pengobatan dan pencatatan penyakit hewan) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dilaksanakan di 11 Kecamatan. Target sasaran pelayanan kesehatan hewan adalah ternak masyarakat, kelompok ternak, kemitraan dan hewan kesayangan. Jenis kegiatan yang di laksanakan yaitu memberikan pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan kepada hewan dalam rangka pencegahan, observasi, diagnosis, pengobatan, perawatan, pemulihan kesehatan dan rehabilitasi. Metode yang diterapkan yaitu pelayanan aktif, semi aktif dan pelayanan pasif pada masyarakat. Pelayanan Pasif adalah pelayanan yang dilakukan dimana pemilik hewan membawa hewan ke PUSKESWAN. Pelayanan semi aktif adalah pelayanan yang dilakukan oleh Petugas dengan cara mendatangi lokasi setelah mendapatkan laporan dari pemilik

hewan. Pelayanan aktif adalah pelayanan yang dilakukan oleh Petugas di tempat Pelayanan Kesehatan Hewan atau kelompok ternak pada lokasi tertentu. Hal ini sejalan dengan program inovasi yang telah diluncurkan oleh Bidang Peternakan yaitu POSTER TANADOANG.

F. Potensi Ketahanan Pangan

Tingkat ketahanan pangan daerah merupakan salah satu tolak ukur dalam mengetahui tingkat pencapaian sasaran berkurangnya penduduk miskin. Karena ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau.

Pembangunan pangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan urusan pangan yang berlandaskan kedaulatan dan kemandirian. Sehingga diperlukan upaya dan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat ditunda, khususnya dari sektor pertanian berupa ketahanan pangan yang merupakan syarat utama untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan.

Untuk mencapai ketahanan pangan, maka diperlukan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitas sehari-hari sepanjang waktu. Ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan/atau sumber lain, yang berfungsi menjamin pasokan pangan dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya.

Pola Pangan Harapan adalah susunan beragam pangan atau kelompok pangan yang berdasarkan sumbangan energinya baik secara

absolute maupun relative terhadap total energy penyediaan atau konsumsi pangan penduduk baik kualitas, kuantitas maupun keberagamannya dengan mempertimbangkan aspek-aspek social, ekonomi, agama dan cita rasa.

Adapun situasi konsumsi dan keragaman pangan wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan konsumsi Energi dan Protein serta besarnya skor PPH dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-122. Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2025

Kelompok Pangan	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
	Kkal	%	%AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
Padi-padian	1.369,85	63,29	65,23	0,5	31,645	32,615	25	25
Umbi-umbian	43,61	2,01	2,1	0,5	1,01	1,05	2,5	1,05
Pangan hewani	171,81	7,94	8,18	2	15,88	16,36	24	16,36
Minyak dan Lemak	253,65	11,72	12,07	0,5	5,86	6,04	5	5
Buah/Biji Berminyak	33,32	1,54	1,58	0,5	0,77	0,79	1	0,79
Kacang-kacangan	35,50	1,64	1,69	2	3,28	3,38	10	3,38
Gula	119,15	5,5	5,67	0,5	2,75	2,84	2,5	2,5
Sayur dan Buah	103,19	4,77	4,9	5	23,85	24,5	30	24,5
Lain-lain (Aneka Bumbu dan Bahan Minuman)	34,22	1,58	1,63	0	0	0	-	-
Total	2.164,30	100	103,05		85,57	87,57	100	78,58

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa situasi konsumsi dan keragaman pangan penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan konsumsi energy dan protein diperoleh PPH sebesar 78,58%. Ini menunjukkan bahwa konsumsi padi-padian masih mendominasi dimana skor PPHnya setara dengan skor maksimal 25,0.

Sedangkan kelompok sayur dan buah masih kurang dimana skor maksimal 30 tetapi hanya tercapai 24,5. Demikian pula untuk kelompok pangan hewani masih kurang dari skor yang diharapkan dimana skor maksimal 24,0 tetapi hanya mencapai 16,36.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar belum memenuhi kriteria “Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman”.

Berdasarkan tingkat ketersediaan pangan untuk bahan makanan Kabupaten Kepulauan Selayar menurut analisa Neraca Bahan Makanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-123. Ketersediaan Pangan (Kg) Tahun 2025

Jenis Bahan Makanan	Produksi	Perubahan Stok	Impor	Ekspor	Penyedia Dalam Negri	Pakan	Benih /Bibit	Diolah untuk makanan	Tercecer	Penggunaan Lain	Bahan Makanan
Beras	11.160	2.026	10.000	-	23.186	19	-	-	279	74	22.815
jagung	2.443	928	860	-	4.231	-	-	-	195	-	4.035
Jagung Basah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gandum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ubi Jalar	42	-	1.000	-	1.042	21	2	-	51	-	968
Ubi kayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sagu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gula Pasir	-	147	898	-	1.042	21	2	-	51	-	968
Gula Merah	118	-	-	-	118	-	-	-	-	-	118
Kacang Tanah	162	-	-	-	162	18	-	15	5	-	125

Selanjutnya perkembangan ketersediaan energy dan protein serta lemak yang terkandung didalam bahan makanan Kabupaten Kepulauan Selayar dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4-124. Perkembangan Ketersediaan Energi dan Protein Tahun 2013 – 2025

TAHUN	ENERGI	PROTEIN	LEMAK
	Ketersediaan (kkal/kap/hari)	Ketersediaan (kkal/kap/hari)	Ketersediaan (kkal/kap/hari)
2013	2.767	102,11	41,82
2014	2.919	110,72	53,19
2015	2.933	100,41	99,16
2016	3.036	99,23	99,64
2017	3,039	90,44	92,77
2018	3.182	94,39	94,20
2019	3,281	94,78	105,52
2020	3.118	95,32	105,70
2021	3.262	95,32	105,70
2022	3.170	90,18	115,24
2023	2.333,70	51,43	88,13
2024	2.638,79	83,85	93,87
2025	5.640	525,01	169,97

Data di atas menunjukkan ketersediaan energi tahun 2025 sebanyak 5.640 kkal/kap/hari dari standar nasional ketersediaan energy yaitu 2.400 kkal/kap/hari. Adapun ketersediaan energy untuk bahan pangan nabati sebesar 4.761 kkal/kap/hari dan ketersediaan energy untuk bahan pangan hewani sebesar 879 kkal/kap/hari.

Ketersediaan protein tahun 2025 sebesar 252,01 gram/kap/hari dari standar nasional ketersediaan protein sebesar 63 gram/kap/hari. Ketersediaan protein untuk bahan pangan nabati sebesar 102,48 gram/kap/hari dan ketersediaan protein untuk bahan pangan hewani sebesar 149,53 gram/kap/hari.

Selanjutnya ketersediaan data informasi harga meliputi data primer (wawancara) dan data sekunder pada 10 pasar kecamatan dan dilakukan oleh petugas yang ditetapkan melalui SK Kepala Dinas. Komoditas yang dipantau meliputi: beras, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, daging sapi murni, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, minyak goreng, terigu, cabe, bawang putih dan bawang merah.

Pengumpulan data dilakukan oleh petugas di setiap lokasi pasar kecamatan untuk memantau perkembangan harga, pasokan dan akses terhadap 8 (delapan) komoditi pangan strategis secara rutin. Sehingga hasil analisa pemantauan/pengumpulan data dan informasi perkembangan harga pangan tingkat konsumen serta coefisien varian (CV) selama tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-125. Stabilitas Harga Pasar tahun 2025

Bulan	Minggu	Beras Premium (Kg)	Bawang Merah (Kg)	Daging Sapi Murni (Kg)	Daging Ayam Ras (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	Gula Pasir Curah (Kg)	Cabe Merah Keriting (Kg)
Januari	1	14.400	45.000	123.333	38.000	27.333	19.000	18.333	34.333
	2	14.400	45.000	130.000	39.429	26.000	19.000	18.571	34.429
	3	14.400	41.429	130.000	40.000	26.000	19.000	18.000	35.000
	4	14.800	42.000	130.000	39.333	27.333	19.667	19.333	37.000
	5	15.000	41.500	130.000	38.500	27.500	20.000	20.000	39.000
Februari	1	14.914	40.000	130.000	37.857	27.000	20.000	20.000	40.000
	2	14.686	39.571	130.000	36.714	27.000	20.000	20.000	40.143
	3	14.600	37.571	130.000	35.000	27.000	20.500	19.929	40.857
	4	14.600	41.143	130.000	35.000	27.143	23.500	19.500	40.429
Maret	1	14.629	41.429	130.000	35.000	28.000	23.429	19.500	44.714
	2	14.800	38.667	130.000	35.000	28.167	23.000	19.500	54.667
	3	14.800	41.714	130.000	35.000	29.000	23.000	19.500	52.571
	4	14.800	42.857	130.000	35.000	29.000	23.000	19.500	57.286
	5	14.800	42.857	130.000	35.000	29.000	23.000	19.500	57.286
April	1	14.800	45.000	130.000	35.000	29.000	23.000	19.000	60.000
	2	14.800	47.857	130.000	38.000	28.429	23.000	19.000	42.857
	3	14.800	42.857	130.000	35.857	29.714	23.000	19.000	40.000
	4	14.800	40.000	130.000	35.000	29.143	23.000	19.000	51.429
	5	14.800	40.000	130.000	35.000	29.000	23.000	19.500	60.000
Mei	1	14.800	40.000	130.000	35.000	29.857	23.000	19.500	60.000
	2	14.800	40.000	130.000	35.000	30.000	23.000	19.500	60.000
	3	14.800	35.000	130.000	35.000	30.000	23.000	19.500	60.000
	4	14.814	35.000	130.000	35.000	30.000	23.000	19.500	60.000
	5	14.833	35.000	130.000	35.000	30.000	23.000	19.500	60.000
Juni	1	15.460	36.600	130.000	35.000	30.000	23.000	19.900	60.000
	2	15.600	35.800	130.000	35.000	30.000	23.000	20.000	51.000
	3	15.600	35.000	130.000	35.000	30.500	23.000	20.000	45.000
	4	15.529	47.857	130.000	35.000	30.000	23.714	20.000	41.429
	5	15.500	50.000	130.000	35.000	30.000	24.000	20.000	40.000
Juli	1	16.071	48.857	130.000	35.000	30.000	24.000	20.000	40.000
	2	16.200	46.286	130.000	35.000	30.000	24.000	20.000	40.000
	3	15.800	41.429	130.000	35.000	30.000	24.000	20.000	40.000
	4	16.014	45.000	37.143	35.000	30.000	24.000	20.000	47.143
	5	16.100	46.333	0	35.000	30.000	24.000	20.000	50.000

Agustus	1	16.071	48.857	130.000	35.000	30.000	24.000	20.000	40.000
	2	16.200	46.286	130.000	35.000	30.000	24.000	20.000	40.500
	3	15.800	41.429	130.000	35.000	30.000	24.000	20.000	40.000
	4	16.014	45.000	37.143	35.000	30.000	24.000	20.000	47.143
	5	16.100	46.333	0	35.000	30.000	24.000	20.000	50.000

Bulan	Minggu	Beras Premium (Kg)	Bawang Merah (Kg)	Daging Sapi (Kg)	Daging Ayam Ras (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (Kg)	Cabe Merah Keriting (Kg)
September	1	16.500	50.000	0	35.000	30.000	24.000	20.000	40.000
	2	16.500	46.429	0	35.000	31.429	24.000	19.286	40.000
	3	16.343	45.000	0	35.000	32.000	24.000	19.000	39.286
	4	15.400	44.286	0	35.000	32.000	24.000	19.000	35.000
	5	15.400	40.000		35.000	32.000	24.000	19.000	35.000
Oktober	1	15.414	40.000	0	35.000	31.857	24.000	19.000	36.429
	2	15.500	42.857	0	35.000	31.000	24.000	19.000	45.000
	3	15.500	40.000	0	35.000	31.000	24.000	19.000	45.000
	4	15.500	38.571	0	35.000	31.000	24.000	19.143	41.429
	5	14.900	38.000	0	35.000	31.000	24.000	20.000	40.000
November	1	14.857	41.000	0	32.857	30.143	24.000	20.000	40.000
	2	14.800	40.714	0	30.000	29.000	24.000	20.000	42.857
	3	14.800	40.000	0	30.000	29.000	24.000	20.000	45.000
	4	14.800	40.714	0	31.429	29.000	24.000	20.000	44.286
	5	14.800	45.000	0	40.000	29.000	24.000	20.000	40.000
Desember	1	14.800	45.000	0	40.000	29.000	23.000	20.000	40.000
	2	14.800	45.000	0	40.000	29.000	23.000	20.000	40.000
	3	14.800	52.143	0	40.000	29.000	23.000	20.000	40.000
	4	14.800	55.000	0	40.000	29.000	23.000	20.000	40.000
	5	14.800	55.000	0	40.000	29.000	23.000	20.000	40.000

Pemantauan di setiap lokasi pasar kecamatan, terminal dan pelabuhan serta ditingkat pedagang grosir dan pedagang pengecer, untuk melihat kondisi pasokan pangan (jumlah pembelian/kulakan) apakah dalam kondisi cukup atau kurang; harga pangan (harga saat pembelian/kulakan) apakah naik atau stabil dan ketersediaan aktual pangan stok komoditas pangan untuk 1 minggu atau 2 minggu ke depan) apakah cukup atau kurang.

Kegiatan Pemberdayaan lumbung pangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan volume stok cadangan pangan dikelompok lumbung

pangan untuk menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya terutama yang mengalami kerawanan pangan, meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok dalam pengelolaan cadangan pangan dan untuk meningkatkan fungsi kelembagaan cadangan pangan masyarakat dalam penyediaan pangan secara optimal dan berkelanjutan. Adapun 9 kelompok Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) yang diberdayakan dan sudah mendapatkan bantuan social serta dipantau dan dibina oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu :

- LPM Labuang Biropa Desa Bontosaille Kecamatan Pasimasunggu
- LPM Rajuni Sejahtera Desa Rajuni Kecamatan Takabonerate
- LPM Minasa Sayang Desa Ma'minasa Kecamatan Pasimasunggu.
- LPM Nusa Indah Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu
- LPM Padaidi Desa Bontobulaeng Kecamatan Pasimasunggu Timur
- LPM Bina Sejahtera Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur
- LPM Damai Sejahtera Desa batang Kecamatan Takabonerate
- LPM Sumber Makmur Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu
- Gudang Pangan Matalalang Kel. Bontobangun Kec. Bontoharu

G. Potensi Sarana dan Prasarana Pertanian / Perkebunan

Sarana prasarana pertanian diadakan untuk menunjang kegiatan pertanian/perkebunan dan peternakan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi. Adapun pengadaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan pada tahun 2025 ini meliputi pengadaan sarana dan prasarana pendukung pertanian berupa Terbangunnya jalan usaha tani yang meningkatkan aksesibilitas, distribusi sarana produksi dan kelancaran pengangkutan hasil pertanian. Pengadaan sarana produksi pertanian dan perkebunan berupa pengadaan bibit tanaman berupa bibit/benih tanaman jeruk keprok, Bibit Pala, Bibit Cengkeh, Bibit Mangga,

Bibit Durian, Bibit Sukun, Bibit alpukat, Bibit Lengkeng, Bibit Nangka, Bibit duku, Bibit jambu Kristal dan Benih Jagung.

H. Potensi Penyuluhan Pertanian

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dalam mendukung peningkatan produksi pertanian/perkebunan/peternakan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu :

- 1) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian. Untuk lebih meningkatkan peran sektor pertanian, khususnya lembaga penyuluhan pertanian, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian (termasuk di dalamnya adalah para penyuluh pertanian) mampu membangun usaha dari sub sistem hulu, on farm, sampai dengan sub sistem hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam pembangunan pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan petani agar mampu menjalin kemitraan usaha yang berorientasi pasar serta mampu menerapkan prinsip-prinsip agribisnis dalam manajemen usahanya. Pada tahun 2025 ada 10 BPP yang dibina dan dievaluasi. Pembinaan dan evaluasi BPP dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter tujuan didirikannya BPP tersebut.
- 2) Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan desa. Pengembangan kapasitas kelembagaan petani adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dan kelompoktani dalam menjalankan usaha pertanian. Keberadaan kelompok tani bukan sekedar organisasi sebagai wadah berkumpulnya para petani namun memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Pengembangan kapasitas kelembagaan kelompoktani merupakan salahsatu pendekatan dalam pemberdayaan kepada petani secara

kolektif. Meningkatnya kapasitas kelembagaan kelompok tani akan membawa perubahan pada para petani dan anggotanya.

Perkembangan kelembagaan penyuluhan pertanian sampai tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4-126. Data Kelembagaan Kelompok Tani Tahun 2025

No	Kecamatan	Gapoktan	Jumlah Poktan
1.	Bontomatene	12	129
2.	Buki	7	79
3.	Bontomanai	10	112
4.	Benteng	3	28
5.	Bontoharu	8	106
6.	Bontosikuyu	12	123
7.	Takabonerate	4	25
8.	Pasimasunggu	6	87
9	Pasimasunggu Timur	7	98
10	Pasimarannu	7	64
11	Pasilambena	6	42

Secara garis besar keberhasilan yang dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di tahun 2025 seperti peningkatan produksi dan produktivitas pertanian/perkebunan, peningkatan populasi dan produk peternakan tidak terlepas dari adanya program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dan adanya kerjasama dari berbagai pihak, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai Adapun Program dan Kegiatan tersebut adalah :

Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk menggali dan meningkatkan penyediaan berbagai komoditas pangan sehingga terjadi penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat. Adapun penjabaran program ini melalui kegiatan yaitu :

- o Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan. Adapun sub kegiatannya yaitu :
 - a. Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan bertujuan untuk menjaga keterjangkauan pangan pokok, melindungi daya beli dan menjaga stabilitas pasokan pangan. Selain itu sub kegiatan ini juga bertujuan

untuk memantau dan menggambarkan perkembangan ketersediaan, kebutuhan dan harga pasar untuk 11 komoditas strategis dengan jenis komoditi yaitu beras, jagung, daging sapi, daging ayam, telur ayam, minyak goreng, gula pasir, cabe rawit, cabe keriting, bawang merah dan bawang putih. Pemantauan ketersediaan dan harga pasar dilakukan setiap hari dan direkapitulasi secara mingguan tersusun 1 laporan ketersediaan dan harga untuk 11 komoditi strategis. Pemantauan harga dan pasokan pangan pokok strategis baik di pasar atau konsumen serta tingkat produsen menjelang dan saat Hari-hari Besar Keagamaan Nasional sangat penting, karena harga dapat menjadi salahsatu sinyal bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan.

- Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota. Sub kegiatannya yaitu Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin melalui padat karya dan penurunan stunting di wilayah rentan rawan pangan.
- Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi. Sub kegiatannya yaitu pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Tujuan dari kegiatan ini yaitu disamping untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat juga ditujukan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi seimbang dan aman guna menunjang hidup sehat dan produktif.

Program Penanganan Kerawanan Pangan

- o Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan. Adapun sub kegiatannya yaitu penyusunan pemutakhiran dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan.

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari bebrbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Dimana prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relative lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah desa yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya pada wilayah prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Program Pengawasan Keamanan Pangan

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah kabupaten/Kota dengan sub kegiatan Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten Kota. Adapun tujuannya yaitu sebagai upaya terpenuhinya pangan segar yang bebas dari kontaminasi oleh bahan mikrobiologis, pestisida dan logam berat yang membahayakan kesehatan, melakukan pengujian pangan segar serta menyiapkan informasi tentang kondisi keamanan pangan segar di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah kabupaten/Kota

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah. Adapun sub kegiatannya yaitu :

- a. Penyusunan dokumen perencanaan perangkat daerah. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi perencanaan anggaran program dan kegiatan pembangunan pada lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Renstra yang kemudian dijabarkan dalam RKA/DPA SKPD. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya Renja Tahun 2025, Renstra, RKA/DPA, RKA/DPPA Tahun 2025 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan masing-masing 1 dokumen.
- b. Koordinasi dan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD. Kegiatan ini merupakan pengukuran kinerja untuk memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indicator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029 dan Rencana Kerja Tahun 2025. Pengukuran kinerja ini digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) tahun 2025
- c. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah. Kegiatan ini merupakan penyusunan dan pencatatan data serta informasi secara sistematis untuk menyediakan keterangan dalam hal keuangan atau adanya ketersediaan dokumen pelaporan keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun sub kegiatannya yaitu :
 - Penyediaan gaji dan tunjangan ASN. Kegiatan ini meliputi penyediaan gaji dan tunjangan ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

- Pelaksanaan penatausahaan dan pengujian/verifikasi keuangan SKPD. Kegiatan ini meliputi pelayanan jasa administrasi keuangan yaitu verifikasi SPJ, pencatatan dan pengadministrasian serta pemeriksaan keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Adapun hasil kegiatan ini yaitu adanya pelayanan jasa administrasi keuangan selama 12 bulan.
 - Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan akhir tahun SKPD. Kegiatan ini merupakan penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan/ anggaran pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya 1 dokumen laporan Akhir Keuangan (Neraca Keuangan)
- d. Kegiatan pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah. Kegiatan ini berupa pengadaan GPS genggam 14 Unit, AC 1 PK 1 unit, Penfgadaan AC 2 PK 1 unit, Laptop 8 unit, printer 3 unit untuk menunjang kelancaran proses administrasi kegiatan, serta pengadaan mebel, 1 unit meja rapat
- e. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah. Adapun sub kegiatannya yaitu :
- a. Pemeliharaan Peralatan mesin lainnya meliputi pemeliharaan AC 3 Unit, Laptop 5 unit dan printer 5 unit.
 - b. Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan dan pajak kendaraan perorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan. Kegiatan ini yaitu terpeliharanya kendaraan dinas pejabat eselon II sebanyak 1 unit dan pembayaran pajak kendaraan dinas pejabat eselon II sebanyak 1 unit
 - c. Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan, pajak dan perizinan kendaraan dinas operasional atau lapangan. Kegiatan ini berupa biaya pajak kendaraan dinas operasional pick up 1 unit pajak

- kendaraan bermotor roda 2 dan atau roda 4 sebanyak 51 unit serta pemeliharaan kendaraan dinas roda 2 dan roda 4 sebanyak 1 unit dan pick up 1 unit.
- d. Pemeliharaan peralatan dan mesin lainnya. Kegiatan ini meliputi belanja pemeliharaan sarana kantor berupa AC split, sarana computer dan pemeliharaan printer.
 - f. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah yang dijabarkan dalam sub kegiatan yaitu :
 - a. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan dengan tujuan tersedianya produk spanduk, jilid dan fotocopy selama pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan.
 - b. Penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD berupa koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah Kepulauan Selayar dalam upaya peningkatan pelayanan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
 - g. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan sub kegiatan yaitu :
 - a. Penyediaan jasa surat menyurat
 - b. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
 - c. Penyediaan jasa pelayanan umum kantor, berupa layanan makanan dan minuman rapat, tamu, layanan pengolahan sampah, alat tulis kantor, kertas dan cover bahan computer untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Melalui kegiatan :

- a. Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian.
 - 1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi. Kegiatan ini berupa kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani

(KWT) Anggur Desa Layolo Kecamatan Bontosikuyu, KWT Bunga Seroja Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu, dan KWT Mekar Sari Kelurahan Benteng kecamatan Benteng

2. Kegiatan Pendataan Potensi Pertanian yang dilaksanakan pada semua Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar Petugas Data Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan serta Badan Pusat Statistik
3. Kegiatan Pengawasan sarana pertanian berupa alat pasca panen pada kecamatan yang menerima bantuan alat pasca panen yaitu Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai, Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu dan Desa Labuang Pamajang Kecamatan Pasimasunggu.

Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian. Adapun Kegiatan ini meliputi :

1. Sarana Irigasi, pendampingan penggunaan pipa irigasi di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu dan Desa Mekar Indah Kecamatan Buki
 2. Penggunaan Handtraktor sebanyak 6 unit di prioritaskan di Kecamatan Pasimasunggu Timur
 3. Penggunaan Mesin Potong Rumput, mesin choper dan senso diarahkan untuk mendukung pengolahan lahan serta penyediaan hijauan pakan ternak pada Desa Mekar Indah Kecamatan Buki
- b. Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota dengan sub kegiatan :
1. Penjaminan kemurnian dan kelestarian SDG hewan/tanaman
 2. Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman hasil utama dari sub kegiatan ini Adalah laporan pelaksanaan peningkatan kualitas SDG Hewan/Tanaman.
 3. Ilutra dan Perkebunan sebanyak pohon dengan rincian sebagai berikut
Pengadaan bibit jeruk keprok

Pengadaan bibit jeruk keprok sebanyak 4.615 pohon dengan penerima manfaat yaitu :

- Gapoktan Amanah, Desa Onto Kecamatan Bontomanai sebanyak 300 p[ohon
- Gapoktan Sipaingak, Desa Tamalanrea kecamatan Bontomatene sebanyak 1265 pohon
- Gapoktan A'munte Sibatu, Kel. Batangmata Sapo Kec. Bontomatene
- Poktan Sipaingak, Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene
- Poktan Mawar I, Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene
- Poktan Subur Makmur, Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene
- Poktan Giat Bangun, Desa Maharayya Kecamatan Bontomatene
- Poktan Melati putih, Desa Bontona Saluk Kec. Bontomatene

Pengadaan Bibit Pala

Pengadaan bibit pala sebanyak 9.820 pohon dengan penerima manfaat yaitu :

- Gapoktan Amanah, Desa Onto Kecamatan Bontomatene sebanyak 783 poon
- Gapoktan Tunas Jaya, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Mekar Indah Kecamatan Buki sebanyak 150 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Kohala Kecamatan Buki, sebanyak 150 pohon
- Poktan Tunas Muda, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 225 pohon

- Poktan Buana Brstari, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 175 pohon
- Gapoktan Wiratama, Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai sebanyak 1000 pohon
- Poktan Nyiur melambai, Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai sebanyak 200 pohon
- Poktan Bissarang, Desa Bonea Timur Kecamatan Bontonai sebanyak 550 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 500 pohon
- Poktan Hijau daun, Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 1000 pohon
- Poktan Harapan, Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomainai sebanyak 932 pohon
- Poktan Suttia, Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai sebanyak 800 pohon
- Poktan Arayya, Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai sebanyak 500 pohon
- Poktan Baji Pamai, Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebnayak 625
- Pantai timur I, Desa Laiyolo Kec Bontosikuyu sebanyak 1000 pohon
- Poktan Karya bersama II, Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 200 pohon
- Poktan Sekerabat, Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 300 pohon
- Poktan Tamamelong, Desa Lantobongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 300 pohon
- Poktan Kharisma, Desa Latibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 150 pohon

- KWT Anggrek I, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 30 pohon
- Poktan Sumber Rezeki, Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 150 pohon

Bibit Cengkeh

Pengadaan Bibit Cengkeh sebanyak 8.640 pohon dengan penerima manfaat yaitu :

- KWT Melati, Kelurahan Batangmata Kecamatan bontomatene sebanyak 100 pohon
- Poktan Sakkuruyya, Kayu bauk Kecamatan Bontomatene sebanyak 300 pohon
- Poktan Mandiri, Desa Lalang bata Kecamatan Buki sebnayak 300 pohon
- Poktan Bina Usaha, Desa lalang Bta Kecamatan Buki sebanyak 300 pohon
- Poktan Sinar Harapan, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 300 pohon
- Poktan Usaha Baru, Desa Kohala Kecamatan Buki sebnayak 250 pohon
- Poktan Bina sejahtera, Desa Kohala Kecamatan Nuki sebnayak 50 pohon
- Poktan Buana lestari, Desa Kohala Kecamatan Buki sebnayak 300 pohon
- Poktan antanija, Desa Balang Butung Kecamatan Buki sebanyak 20 pohon
- Gapoktan Tamalanrea, Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai sebnayk 800 pohon
- Poktan Hijau Daun, Desa Bonea Timur kecamatan Bontomanai sebnayak 300 pohon

- Poktan Nirannuang II, Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 500 pohon
- Poktan Karya Bersama Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 590 pohon
- Poktan Ukhuwa, Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 100 pohon
- Poktan Hikmah, Desa Bonea Timur kecamatan Bontomanai sebanyak 800 pohon
- Poktan Tunas Mekar, Desa bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 200 pohon
- Poktan Bissorang, Desa Bonea Timur kecamatan Bontomanai sebanyak 350 pohon
- Poktan Nyiur Melambai, Desa Barugai kecamatan Bontomanai sebanyak 100 pohon
- Gapoktan A'bulo sipappa, Desa Palebunging Kecamatan Bontomanai sebanyak 300 pohon
- Poktan lembang Pa'gonting, Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon
- Poktan Baji' Pa'mai, Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 300 pohon
- Poktan Suka Maju I desa Laiyolo Kecamatan bontosiluyu sebanyak 500 pohon
- KWT Anggrek, Desa laiyolo Baru kecamatan Bontosikuyu sebanyak 200 pohon
- Poktan Karya Bersama II, Desa latibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 200 pohon
- Poktan Sekerabat, Desa Latibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 250 pohon
- Poktan Tamamelong, Desa latibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 250 pohon

- Poktan Kharisma, Desa latibongan kecamatan bontosikuyu sebanyak 100 pohon
- KWT Anggrek, Desa Hrapan kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon
- KWT Bumi Indah Permai, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon
- Gapoktan Tamalanrea, Desa Hrapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 650 pohon

Pengadaan Bibit mangga

Pengadaan Bibit Mangga sebanyak 9.000 pohon dengan penerima manfaat yaitu :

- KWT Melati, Kel Batangmata Kecamatan Bontomatene sebanyak 300 pohon
- Gapoktan Tubnas Harapan, Desa Barat Lambongan Kecamatan Bontomatene sebanyak 485 pohon
- Poktan Subur Makmur, Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene sebanyak 170 pohon
- Poktan tunas Hrapan, Desa Lalang Bata kecamatan Bukisebanyak 20 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 5 pohon
- Poktan antanija Desa lalang Bta kecamatan Bki sebanyak 625 pohon
- Poktan Cempaka Putih, Desa Lalang bata Kecamatan Buki sebanyak 625 pohon
- Poktan Harapan II, Desa lalang Bta kecamatan Buki sebanyak 625 pohon
- Poktan Mekar sari, Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai sebanyak 200 pohon

- Poktan Samaturu I Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai sebanyak 200 pohon
- Gapoktan A'Bulo sipappa Desa palebunging Kecamatan Bontomanai sebanyak 625 pohon
- Poktan Sipatuo, Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontomanai sebanyak 50 pohon
- Poktan Suka Maju, Desa Bontotangga Kecamatan Bontoharu sebanyak 1000 pohon
- Poktan Tunas Baru Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 1000 pohon
- Poktan lembang Pa'Gonting, Desa patikarya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 150 pohon
- Poktan Baji Pa'mai Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 375 pohon
- Poktan Kharisma, Desa Latibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon
- KWT Anggrek I, Desa Harapan kecamatan Bontosikuyu sebanyak 28 pohon
- KWT Bumi Indah Permay, Desa Harapan kecamatan Bontosikuyu sebanyak 25 pohon
- Poktan sumber Rezeki, Desa patilereng kecamatan Bontosikuyu sebanyak 500 pohon

Pengadaan Bibit Durian

Pengadaan Bibit Durian Musang King sebanyak 3.225 pohong dengan penerima manfaat yaitu :

- Poktan Mekar Sari, Desa Buki Timur Kecamatan Buki sebanyak 500 pohon
- Gapoktan Wiratama, Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai sebanyak 305 pohon

- Gapoktan A'bulu sipappa, Desa Pplebunging Kecamatan Bontomanai sebanyak 20 pohon
- Poktan Sukma, Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai sebanyak 800 pohon
- Poktan Pa'rimpungan, Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai sebanyak 772 pohon
- Poktan Nirannuang III, Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 200 pohon
- Poktan Toha'le, Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 500 pohon
- KWT Anggrek I, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 28 pohon
- KWT Bumi Indah Permay, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon

Pengadaan Bibit Sukun

Pengadaan bibit sukun sebanyak 9000 pohon teralisasi sebanyak 6760 dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- KWT Melati, Kelurahan Batangmata Kecamatan Bontomatene sebanyak 200 pohon
- KWT Minasa tene, Desa Tamalanrea Kecamatan Bontomatene sebanyak 50 pohon
- Gapoktan tunas Harapan, Desa Barat Lambongan Kecamatan Bontomatene sebanyak 335 pohon
- Poktan Pasamaturukang, Desa Mekar Indah Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Assamaturu, Desa Mekar indah Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Mekar Indah kecamatan Buki sebnayak 100 pohon

- Poktan Tunas Harapan, desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- Poktan karya Bersama, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 5 pohon
- Poktan Antanija, Desa Balang Butung kecamatan Buki sebnayak 625 pohon
- Poktan Bukit kenari, Desa Balang Butung Kecamatan Buki sebnayak 625 pohon
- Poktan Cemoaka Putih Desa balang Butung kecamatan Buki sebnayak 625 pohon
- Poktan Harapan II, Desa Balang Butung kecamatan Buki sebnayak 625 pohon
- Poktan Mekar Sari, Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai sebnayak 200 pohon
- Poktan A'bulu Sibatang, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 150 pohon
- Poktan mekar Indah, Kelurahan Putabnagun kexamatan Bontoharu sebanyak 85 pohon
- Poktan Suka Maju, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 1.000 pohon
- Poktan Tunas Baru, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebayak 1.000 pohon
- Poktan Lembang Pa'gonting Desa Patikarya Kecamatan bontosikuyu sebanyak 25 pohon
- Poktan Karya Bersanma II, Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon
- Poktan tamamelong, Desa Latibongang Kecamatan Bontosikuyu Sebanyak 100 pohon
- Poktan Kharisma, Desa Latibongang Kecamatan Bontosikuyu sebnayak 100 pohon

- KWT Anggrek I, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 35 pohon.

Pengadaan Bibit Alpukat

Pengadaan Bibit Alpukat sebanyak 2538 pohon terealisasi sebanyak 2538 dengan penerima manfaat yaitu :

- KWT Melati Kelurahan Batangmata kecamatan bontomatene sebnayak 50 pohon
- KWT Minasa Tene, Desa Tamalanrea Kecamatan Bontomatene sebanyak 50 pohon
- KWT Assamaturu, Desa Buki Kecamatan Buki sebnayak 13 pohon
- KWT Mawar, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 12 pohon
- KWT Srikandi, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 30 pohon
- Poktan tunas Jaya, Desa Buki Kecamatan Buki sebnayak 20 pohon
- Poktan Bukit Mentari, Desa Bomtolempangan Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Pasamaturukang, Desa mekar Indah kecamatan buki sebnayak 50 pohon
- Poktan Assamaturu, Desa Mekar Indah Kecamatan Buki sebnayak 50 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Mekar indah kecamatan buki sebnayak 50 pohon
- Poktan Mekar, Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebnayak 100 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Lalang kecamatan Buki sebanyak 70 pohon
- Poktan Tunas Muda, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon

- Poktan Sinar Harapan, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 25 pohon
- Poktan Bina Sejahtera II, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 25 pohon
- Poktan Buana Lestari, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- Poktan Antanija, Desa Balang Butung Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Setia Usaha, Desa Balang Butung Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Bukit Kenari, Desa Balang Butung Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Cemerlang, Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu sebanyak 50 pohon
- Poktan Karya Baru, Desa Kalepadang kecamatan Bontoharu sebanyak 100 pohon
- Poktan Mekar Jaya, kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 100 pohon
- Poktan A'bulu sibatang, kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 100 pohon
- Poktan Mekar Indah, kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 50 pohon
- KWT Seroja, kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 50 pohon
- KWT Matahari, kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 50 pohon
- KWT Kamboja, kelurahan Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 50 pohon
- Poktan Sipatuo, kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 50 pohon

- KWT Matahari, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 250 pohon
- Poktan Toha'le, Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 193 pohon
- KWT Anggrek I, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 pohon
- KWT Bumi Indah Permay, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 pohon

Pengadaan Bibit Lengkeng

Pengadaan Bibit Lengkeng sebanyak 1,100 pohon terealisasi sebanyak 1.100 pohon dengan penerima manfaat yaitu :

- Poktan Bina usaha, Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- KWT Hijau Daun, Desa Lalang Bata kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- Poktan Sinar Harapan, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 21 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa kohala Kecamatan Buki sebanyak 10 pohon
- Poktan Tunas Muda, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 10 pohon
- Poktan tuanas Jaya, Desa Buki kecamatan Buki sebanyak 30 pohon
- KWT Melati II, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 15 pohon
- KWT Assamaturu, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 13 pohon
- KWT Mawar, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 12 pohon
- KWT Srikandi, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 30 pohon
- KWT Minasatene, Desa Tamalanrea Kecamatan bontomatene sebanyak 50 pohon

- Poktan Giat Bnagun Desa maharayya Kecamatan Bontomatene sebanyak 50 pohon
- Poktan Kharisma, Desa Latibongan Kecamatan Bontosikuyu sebnayak 50 pohon
- KWT Anggrek I, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebnayak 28 pohon
- KWT Bumi Imdah Permai, Desa harapan kecamatan Bontosikuyu sebnayak 50 pohon
- Gapoktan A'bulo sipappa, Desa Palebunging kecamatan Bontomanai sebanyak 25 pohon
- Poktan A'bulo Sibatang, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebnayak 250 pohon
- KWT Matahari, kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 100 pohon
- KWT Bunga Seroja, Kelurahan putabangun Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon
- Gapoktan Tunas Tani Tanadoang, Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng sebanyak 36 pohon
- KWT Mekar Sari, kelurahan benteng kecamatan benteng sebanyak 30 pohon

Pengadaan Bibit Nangka

Pengadaan Bibit Nangka sebanyak 5,770 pohon, teralisasi sebanyak 5.770 pohon dengan penerima manffat yaitu :

- KWT Melati, Kelurahan Batangmata Kecamatan Bontomatene sebanyak 20 pohon
- KwT Minasa Tene, Desa Tamalnrea kecamatan Bontomatene sebanyak 50 pohon
- Poktan subur Makmur, Desa bontona Saluk Kecamatan Bontomatene sebnayak 80 pohon

- Poktan Giat Bnagun, Desa Maharayya Kecamatan Bontomatene sebanyak 500 pohon
- Poktan Sakkuruyya, Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene sebanyak 660 pohon
- KWT Sapohatu Indah, Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene sebnayak 200 pohon
- KWT Melati II Desa Buki Kecamatan Buki sebnayak 15 pohon
- KWT Assamaturu, Desa Buki Kecamatan Buki sebnayak 13 pohon
- KWT Mawar Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 12 pohon
- KWT Srikandi desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- KWT Tunas Jaya, desa Buki Kecamatan Buki sebnayak 30 pohon
- KWT Mawar, Desa Bontolempangan Kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- Poktan Pasamaturukang, Desa Mekar Indah Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan assamaturu desa mekar indah kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa mekar Indah Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Bolakang Tallu, Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 150 pohon
- Poktan Bina Usaha desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 75 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 10 pohon
- Poktan Tunas Muda, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 7 pohon

- Poktan Sinar harapan, Drsa Kohala kecamatan Buki sebnayak 25 pohon
- Poktan Usaha Baru, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 21 pohon
- Poktan Bina Sejahtera II, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 25 pohon
- Poktan Antanija, Desa Balang Butung kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Setia Usaha, Desa Balang Butung kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Bukit kenari, Desa Balang Butung Kecamatan Buki sebanyak 500 pohon
- Poktan Nyiur Melambai, Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai sebnayak 120 pohon
- Poktan Tumoang sari, Desa barugaia Kecamatan Bontomanai sebanyak 120 pohon
- Poktan Wiratama, Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai sebanyak 1000 pohon
- KWT maju Bersama, Desa Parak Kecamatan Bontomanai sebanyak 300 pohon
- Gapoktan A'bulo sipappa, Desa Palebunging Kecamatan Bontomanai sebnayak 100 pohon
- Poktan Tana Toa, Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai sebanyak 100 pohon
- Poktan Lamberea II, Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng sebanyak 38 pohon
- Poktan Suka Maju Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu sebanyak 150 pohon
- Poktan Mekar jaya, Kelurahan Putabangun kecamatan Bontoharu sebanyak 120 pohon

- KWT Bunga seroja, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 26 pohon
- KWT Matahari, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 18 pohon
- KWT Seruni, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 120 pohon
- Poktan Sipatuo, Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 50 pohon
- KWT Teratai, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 90 pohon
- Poktan Lembang Pa'gonting, Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 25 pohon
- KWT Anggrek Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 pohon
- Poktan Karya Bersama II, Desa Latibingann Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 pohon
- Poktan Kharisma, Desa Latibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 75 pohon
- KWT Anggrek I, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 pohon
- KWT Bumi Indah Permay, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 75 pohon
- Poktan Sumber Rezeki, Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon

Pengadaan Bibit Duku

Pengadaan Bibit Duku sebanyak 847 pohon dengan realisasi 847 pohon dengan penerima manfaat yaitu :

- Poktan KWT Melati, Kelurahan Batangmata, Kecamatan Btangmata sebanyak 20 pohon

- Kwt Minasa Tene, Desa Tamalanrea Kecamatan Bontomatene sebanyak 50 pohon
- Poktan Sakuryya, Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene sebanyak 51 pohon
- Poktan Karya Bersama, Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 150 pohon
- Poktan Bolakang Tallu, Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 275 pohon
- Poktan Bina Usaha, desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 85 pohon
- Poktan Usaha Baru, Desa Kohala kecamatan Buki sebanyak 21 pohon
- Gapoktan A'bulu Sipappa. Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai sebnayak 25 pohon
- KWT Matahari kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 20 pohon
- KWT Anggrek Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 pohon
- KWT Bumi Indah Permay, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 100 pohon

Pengadaan Jambu Kristal

Pengadaan Bibit Jambu Kristal yaitu 5.040 pohon, terealisasi 5.040 pohon dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Poktan Sakurayya, Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene sebanyak 1.000 pohon
- KWT Sapohatu, Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene sebanyak 274 pohon
- KWT Melati Kel. Batangmata Kecamatan Bontomatene sebanyak 20 pohon

- KWT Minasa Tene, Desa Tamalanrea Kecamatan Bontomatene sebanyak 50 pohon
- KWT Melati II, Desa buki Kecamatan Buki sebanyak 20 pohon
- KWT Asamaturu Desa buki Kecamatan Buki sebanyak 20 pohon
- KWT Mawar, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 20 pohon
- KWT Srikandi, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- Poktan Tunas Jaya, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 20 pohon
- KWT Mawar, Desa Bontolempangan Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Poktan Pasamaturukang, Desa Mekar Indah Kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- Poktan Asamaturu, Desa mekar Indak Kecamatan Buki sebanyak 50 pohon
- Poktan Karya Bersama Desa Mekar Indah Kecamatan buki sebanyak 50 pohon
- Poktan Bina Usaha, Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 40 pohon
- KWT Cempaka IV, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 40 pohon
- Poktan Karya Bersama Desa Kohala Kecamatan buki sebanyak 5 pohon
- Poktan Bina Sejahtera II, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 25 pohon
- Poktan Mekar Sari, Desa Buki Timur Kecamatan Buki sebanyak 100 pohon
- Gapoktan Wiratama, Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai sebnayak 1500 pohon

- KWT Maju Bersama Desa Parak kecamatan Bontomanai sebanyak 700 pohon
- Gapoktan A'bulo sipappa, Desa Palebubunging Kecamatan Bontomanai sebanyak 100 pohon
- KWT Melati desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 200 pohon
- Poktan Tana Toa, Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai sebanyak 100 pohon
- KWT Suka Maju Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai sebanyak 100 pohon
- KWT Mekar Sari, kelurahan Benteng kecamatan benteng sebanyak 30 pohon
- KWT Mawar Indah, Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu sebanyak 50 pohon
- KWT Matahari keurahan Putabangun kecamatan Bontoharu sebanyak 45 pohon
- KWT Seruni, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontomanai sebanyak 150 pohon
- Poktan Lembang Pa'gonting, Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 5 pohon
- Poktan Karya Bersama II, Desa Latibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 pohon
- KWT Anggrek I, Desa Harapan kesamatan Bontosikuyu sebanyak 21 pohon
- KWT Bumi Indah Permay, Desa Harapan kecamatan Bontosikuyu sebanyak 55 pohon

Pengadaan Bibit Jagung

Pengadaan Bibit jagung arumba sebanyak 254 gr terealisasi 254 gr dengan penerima manfaat dalam bentuk sachet yaitu :

- Poktan Kinak, Desa Bungayya Kecamatan Bontomatene sebanyak 8
- Poktan Giat Bangun Desa Maharayya kecamatan Bontomatene sebanyak 3
- Gapoktan Tunas Harapan, Desa Barat Lambongan Kecamatan Bontomatene sebanyak 9
- KWT Melati kelurahan Batangmata Kecamatan Bontomatene sebanyak 3
- Poktan Mekar, Desa Lalang Bata kecamatan Buki sebanyak 4
- Poktan Sejahtera, Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 3
- Poktan Bolakang Tallu, Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 3
- Poktan Bina Usaha Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 3
- KWT Hujau Daun, Desa Lalang Bata Kecamatan buki sebanyak 3
- Gapoktan Anugrah mandiri, Desa Kohala Kecamatan Buki sebanyak 10
- KWT Srikandi, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 3
- Poktan Tunas Jaya, Desa Buki Kecamatan Buki sebanyak 3
- Poktan Assikamaseang, Desa Mekar Indah kecamatan Buki sebanyak 3
- Gapoktan Mutiara Hijau Desa Bontolempangan Kecamatan Buki sebanyak 9
- Poltan Peduli Lindungu Desa Bontolempangan Kecamatan Buki sebanyak 3
- Poktan Harapan Sari, Desa Balang Butung Kecamatan Buki sebanyak 3

- Poktan Fajar Fitrah Desa Bonea Makmur kecamatan Bontomanai sebanyak 4
- Gapoktan Jujur jaya, Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 9
- Poktan Tamamelong, Desa parak Kecamatan Bontomanai sebanyak 4
- Poktan Mekar Sari, Desa Mare-Mare kecamatan Bontomanai sebanyak 3
- Gapoktan Tunas Kadieng Desa Mare-Mare kecamatan Bontomanai sebanyak 6
- Poktan Samaturu I, Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai sebanyak 3
- Poktan Nyiur melambai, Desa Barugaia kKecamatan bontomanai sebanyak 4
- Gapoktan Tamalanrea, deesa Jambuiya Kecamatan Bontomanai sebanyak 9
- Poktan Bina Karya, Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai sebanyak 3
- Poktan Tana Toa, Desa Bontomarannu Kecamatan bontomanai sebanyak 3
- Poktan Juluatia, Desa Bontomaranu Kecamatan Bontomanai sebanyak 3
- Poktan Lalang Bata, desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai sebanyak 3
- KWT Melati I, kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- KWT Melati II, kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- Poktan Sipatuo Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 3

- Poktan Suka Maju, Desa Kalepadang kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- Poktan Panaikang Jaya, Desa kalepadang kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- Poktan Cemerlang Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu sebanyak 4
- Poktan Mekar Jaya, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 4
- Poktan A'bulo Sibatang, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 4
- KWT Bunga Seroja, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 4
- KWT Seruni, Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 4
- Gapoktan Mentari, Desa Bontosunggu kecamatan bontoharu sebanyak 6
- KWT Melati, Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- KWT Teratai, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- KWT Kamboja, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 5
- Poktan Tunas Baru, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 5
- Poktan Subur, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 4
- Poktan Juluatia, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 4
- Poktan Minasaupa, Desa Bontotanga Kecamatan Bontoharu sebanyak 4

- Poktan Sikatutui Desa Bontoborusu Kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- Poktan Hutan Sikamaseang, Desa Bontoborusu Kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- Poktan Bina Bersama Desa Kahu-Kahu Kecamatan Bontoharu sebanyak 3
- Poktan Lamberea I, kelurahan Benteng kecamatan Benteng sebanyak 3
- Poktan Lamberea II, kelurahan Benteng kecamatan Benteng sebanyak 3
- KWT Mekar Sari, Kelurahan Benteng kecamatan Benteng sebanyak 3
- Poktan assikamaseang, kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng sebanyak 3
- KWT Lorong Bambu II, Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng sebanyak 3
- KWT Sipainga, Kelurahan Benteng Utara Kecamatan benteng sebanyak 3
- KWT Anggur, Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 7
- Desa Pamaling Jaya, Desa Lowa Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 4
- Poktan Sumber Alam Desa Patilereng kecamatan Bontosikuyu sebanyak 4
- KWT Annisa Desa Patilereng kecamatan Bontosikuyu sebanyak 4
- KWT Srikandi Lembangia Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 4
- Poktan Lembang Pa'gonting Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 4

- Poktan Sekerabat, Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 4

Pengadaan Jagung Bisi 2

Pengadaan bibit jagung Bisi 2 sebanyak 100 gr terealisasi dengan penerima manfaat yaitu poktan A/Juluatia Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu berupa Jagung Kuning

- c. Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang bersumber dalam 1 (satu) daerah dengan sub kegiatan pengadaan benih/bibit ternak yang sumbernya dari daerah/kabupaten lain, pada tahun 2025 pengadaan Bibit ternak telah berjalan baik Dimana dari target 356 ekor bibit ternak direncanakan telah terealisasi 365 ekor bibit ternak atau 100% dengan spesifikasi sebagai berikut :

- Bibit Ayam Petelur sebanyak 200 ekor dengan penerima manfaat di Poktan Pa'ge, Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu serta Pakan Ayam sebanyak 1.550 Kg
- Kambing Jantan 6 ekor dan Kambing Betina 16 ekor dengan penerima manfaat di Poktan Bina Usaha, Dusun Pojo Desa Lalang Bata kecamatan Buki
- Kambing Jantan 5 ekor dan Kambing Betina 22 ekor dengan penerima manfaat Poktan Kube Ternak Jaya, Desa Labuang Pamajang kecamatan Pasimasunggu
- Kambing Jantan 5 ekor dan Kambing Betina 22 ekor dengan penerima manfaat di Poktan kube Gunung Emas, Desa Bontobulaeng kecamatan Pasimasunggu Timur
- Kambing Jantan 12 ekor dan Kambing Betina 28 ekor dengan penerima manfaat di Poktan Sapta Pesona, Desa Majapahit Kecamatan Pasimarannu
- Kambing Jantan 12 ekor dan Kambing Betina 28 ekor dengan penerima manfaat di Poktan Sinar Baru Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan sub kegiatannya yaitu ;
 - a. Penyusunan Action Plan Pengembangan Prasarana, Sarana Kawasan Pertanian. Penyusunan Rapenda pengembangan Kelapa
 - b. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani sebagai prasarana transportasi kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi dan hasil produk pertanian. Dimensi lebar badan jalan usahatani minimal dapat dilalui kendaraan dan dapat saling berpapasan. Ruas jalan usahatani sebagai berikut :
 1. Pembangunan Jalan Usaha Tani Dusun Lembang Jaya Desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu
 2. Pembangunan Jalan Usaha Tani Ruas Tana Eja- Buhung Timoro Desa Batang Kecamatan Takabonerate
 3. Pengembangan Jalan Usaha Tani Ruas Kaburu- Katti-katti, Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai
 4. Pembangunan Jalan Tani Borong-Borong Desa Mekar Indah Kecamatan Buki
 5. Pembangunan Jalan Tani Bonehalang- Dusun Maulana Desa Onto Kecamatan Bontomatene
 6. Pembangunan Jalan Tani ruas Lembang-Tokong Desa Batang Kecamatan Takabonerate
 7. Pengadaan Tanah Untuk Jalan Tani (GEMERLAP) 1 paket Desa Mekar Indah kecamatan Buki
 8. Konsultasi Perencanaan Teknis 6 paket
 9. Konsultasi pengawasan teknis 6 paket
 - c. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya

Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Sasaran dari program ini adalah terwujudnya sosialisasi percepatan pelaksanaan pelayanan terpadu kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka pencegahan penyakit hewan menular rabies dan brucellosis di Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun program ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular dalam Daerah Kabupaten/Kota melalui sub kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis. Kegiatan ini berupa sosialisasi percepatan pelaksanaan Pelayanan Terpadu Kesehatan Hewan dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan dini terhadap bahaya penyakit hewan menular rabies dan brucellosis dan peningkatan pengetahuan PPL dan peternak dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular khususnya penyakit rabies yang menjadi skala prioritas dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah dan Jenis Penyakit Hewan di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2025 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4-127. Jumlah Jenis dan Penanganan Penyakit Hewan

No	Jenis Ternak	Jenis Penyakit	Bentuk Penanganan	Lokasi (Desa/Kelurahan – Kecamatan)	Jumlah Ternak Tertangani (ekor)	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Sapi	Vulnus	Desinfeksi luka dengan povidone iodine, oles luka dengan salep gentamisin dan semprot dengan gusanex	Desa Tanete Kecamatan Bontomatene	1	6 Januari 2025	
2	Sapi	Bovine Ephemeral Fever (BEF)	Injeksi Sulpidon, Biosan TP dan Vet Oxy LA	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	3	28 Januari 2025	
3	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Kelurahan Batangmata Sapo, Desa Buki, Desa Harapan	22	5 Februari 2025	
4	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Pamatata dan Desa Mekar Indah	15	7 Februari 2025	
5	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	16	11 Februari 2025	
6	Kambing	Hipocalcemia	Injeksi Biosan TP 5 ml IM dan infus Calcidex 25 ml/1L NaCl	Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu	1	13 Februari 2025	
7	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Onto, Desa Lalang Bata dan Desa Kaburu	25	17 Februari 2025	

8	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	16	18 Februari 2025	
9	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	17	19 Februari 2025	
10	Sapi	Prolapsus Uteri	Reposisi manual, bagian plasenta dibuang, bagian uterus dibersihkan lalu didorong kembali ke dalam rongga abdomen, lalu vulva dijahit. Injeksi antibiotik, analgesik dan vitamin.	Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu	1	25 Februari 2025	
11	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai	10	25 Februari 2025	
12	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Mekar Indah Kecamatan Buki	11	25 Februari 2025	
13	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	24	4 Maret 2025	
14	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu	17	5 Maret 2025	
15	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Kaburu, Desa Barugaiya, Desa Onto, Desa Harapan	21	6 Maret 2025	

16	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	4	7 Maret 2025	
17	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Barugaiya, Desa Kaburu, Desa Onto, dan Desa Laiyolo Baru	25	10 Maret 2025	
18	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu	12	11 Maret 2025	
19	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak dan Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai	22	12 Maret 2025	
20	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu	15	17 Maret 2025	
21	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak, Desa Harapan, Desa Laiyolo Baru	13	18 Maret 2025	
22	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak, Desa Jambuiya dan Desa Laiyolo Baru	21	19 Maret 2025	
23	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	12	20 Maret 2025	
24	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai	17	21 Maret 2025	
25	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	5	23 Maret 2025	

26	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai	29	24 Maret 2025	
27	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu	7	25 Maret 2025	
28	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai	16	26 Maret 2025	
29	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Mare-Mare, Desa Barugaiya Kecamatan Bontomanai	17	8 April 2025	
30	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai dan Kelurahan Batangmata Sapo	9	9 April 2025	
31	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene	13	12-Apr-25	
32	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	15	14 April 2025	
33	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Bonto Lempangan Kec. Buki, Desa Barugaiya Kec. Bontomanai dan Desa Onto Kec. Bontomatene	21	15 April 2025	

34	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai	44	16 April 2025	
35	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Kelurahan Batangmata Sapo, Desa Kojhala	8	17 April 2025	
36	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Kohala Kecamatan Buki	27	18 April 2025	
37	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Onto, Kel. Batangmata Sapo	4	21 April 2025	
38	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene	13	22 April 2025	
39	Kambing	Tympani	Infus Calcium SC 25ml/1 liter NaCL, injeksi Biodin 5 ml, Injeksi Sulpidon 3 ml IM	Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene	1	24-April 2025	
40	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Buki Kecamatan Buki	10	25 April 2025	
41	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu	16	26 April 2025	
42	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Bontona Saluk dan Kel. Batangmata Sapo	5	28 April 2025	

43	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Kel. Batangmata Sapo, Desa Parak	35	29 April 2025	
44	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	4	30 April 2025	
45	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai	21	1 Mei 2025	
46	Sapi dan Kerbau	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Buki Timur, Desa Parak	17	5 Mei 2025	
47	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Binanga Sombaiya dan Desa Harapan	6	6 Mei 2025	
48	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Kel. Batangmata Sapo, Desa Parak	9	7 Mei 2025	
49	Sapi	Ringworm	Injeksi antiparasit ivermectin 1 ml/50kg BB secara SC dan injeksi	Desa Tanete Kecamatan Bontomatene	1	13 Mei 2025	
50	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu	10	13 Mei 2025	
51	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Binanga Sombaiya dan Desa Kohala	4	14 Mei 2025	
52	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu	2	15 Mei 2025	

53	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	2	16 Mei 2025	
54	Kambing	Helminthiasis	Per oral obat cacing Albendazole 125mg 3 ml	Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu	2	19 Mei 2025	
55	Kambing	Vulnus	Luka dibersihkan dengan antiseptik povidone iodine dan disemprot gusanex	Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu	4	19 Mei 2025	
56	Sapi	Balanopostitis	Injeksi antibiotik vet-oxy LA 10 ml, injeksi antiradang glucortin 5 ml, dan injeksi Multivitamin Biodin 10 ml masing-masing IM. Penis dibersihkan dengan NaCl Fisiologis dan diberi anseptik povidone iodine.	Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene	1	19 Mei 2025	
57	Sapi	Balizikte	Injeksi Vetoxy 6 ml IM, Sulpidon 5 ml IM, Biodin 6 ml IM	Desa Lowa Kecamatan Bontosikuyu	3	21 Mei 2025	
58	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Lalang Bata Kecamatan Buki	3	26 Mei 2025	
59	Sapi	Sinovitis	Injeksi antiradang dexamethasone 5 ml IM, Multivitamin Biodin 10ml IM	Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu	1	10 Juni 2025	

60	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 7 ml IM	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	10	10 Juni 2025	
61	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 8 ml, Biodin 8 ml IM	Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu	6	13 Juni 2025	
62	Kambing	Mastitis	Injeksi Sulpidon 3 ml IM, Vetoxy LA 5 ml, Biodin 5 ml IM	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	1	17 Juni 2025	
63	Sapi	Dermatofitosis	Injeksi ivermectin 1 ml/50kg BB diulang 2 minggu sekali	Desa Barugaiya Kecamatan Bontomanai	1	17 Juni 2025	
64	Sapi	Helminthiasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Verm-O bolus 0,5 PO	Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu	2	18 Juni 2025	
65	Sapi	PMK	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Vetoxy LA 7 ml, Biodin 10 ml IM	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	2	23 Juni 2025	
66	Sapi	Artritis	Injeksi Glucortin 5 ml Im, Biodin 10 ml IM	Kel. Bontobangun Kec. Bontoharu	2	30 Juni 2025	
67	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 3 ml IM, albenpros 2 ml Po, Vetoxy tetes mata	Kel. Bontobangun Kec. Bontoharu	3	2 Juli 2025	
68	Sapi	Scabies	Injeksi Ivomec 0.1 ml SC, Vetadril 0,5 ml SC, Vigantol 1 ml IM, Biodin 1 ml IM, albenpros 2 ml OP	Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu	1	2 Juli 2025	

69	Sapi	Helminthiasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, albenpros 6 ml PO	Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu	3	2 Juli 2025	
70	Kerbau	Rhinitis	injeksi Vetoxy 8 lm IM, Sulpidon 5 ml IM, Biodin 10 ml IM	Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu	1	4 Juli 2025	
71	Sapi	PMK	Injeksi Sulfastrong 8 ml IM, Sulpidon 5 ml IM, Biodin 10 ml IM	Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu	1	10 Juli 2025	
72	Kerbau	PMK	Injeksi Sulfastrong 8 ml IM, Sulpidon 5 ml IM, Biodin 10 ml IM	Benteng Selatan Kec. Benteng	1	30 Juli 2025	
73	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu	1	14 Agustus 2025	
74	Sapi	Helminthiasis	Injeksi Biodin 10 ml, albenpros 6 ml PO	Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu	5	14 Agustus 2025	
75	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	1	19 Agustus 2025	
76	Sapi	Helminthiasis	Injeksi Biodin 10 ml, albenpros 6 ml PO	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	1	19 Agustus 2025	
77	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	2	19 Agustus 2025	
78	Kambing	Hipocalcemia	Injeksi Biodin 5 ml IM, Vit. ADE 6 ml IM, Calcidex 10 ml SC	Desa Parak Kecamatan Bontomanai	1	21 Agustus 2025	

79	Sapi	Brucellosis		Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu	1	21 Agustus 2025	
80	Sapi	Malnutrisi	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vit. ADE 8 ml IM, Glucortin 7 ml IM	Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene	3	22 Agustus 2025	
81	Sapi	Tympani	Trokarisasi Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Biodin 8 ml IM, Minyak Kelapa 50 ml PO	Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu	1	22 Agustus 2025	
82	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	3	25 Agustus 2025	
83	Sapi	Cherry Eye	Injeksi Vetoxy LA 3 ml IM	Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu	1	28 Agustus 2025	
84	Sapi	Brucellosis		Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu	1	28 Agustus 2025	
85	Sapi	Helminthiasis	Injeksi Biodin 8 ml IM, Vitamin ADE 8 ml, Obat cacing Lagantor 1 bolus PO	Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu	1	2 September 2025	
86	Sapi	Hipocalcemia	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vit. Bplex 8 ml IM, Calcidex Plus 20 ml SC	Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu	1	3 September 2025	
87	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Lowa Kecamatan Bontosikuyu	4	4 September 2025	

88	Sapi	Brucellosis		Desa Lowa Kecamatan Bontosikuyu	1	4 September 2025	
89	Sapi	Myasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Pembersih Luka, Gusanex spray, Vetoxy tetes mata	Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene	1	8 September 2025	
90	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene	1	8 September 2025	
91	Sapi	Pododermatitis	Injeksi Hematodin 10 ml IM, Glucortin 7 ml IM, Vetoxy 8 ml IM	Desa Mekar Indah Kecamatan Buki	1	8 September 2025	
92	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Polebungin Kecamatan Bontomanai	1	10 September 2025	
93	Sapi	Balizikte	Injeksi Sulpidon 5 ml IM, Injeksi Biodin 7 ml IM, Gusanex Spray	Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomatene	1	11 September 2025	
94	Sapi	Abses	Pus dikeluarkan lalu dilakukan irigasi dengan cairan antiseptik. Injeksi Antibiotik, antiradang, analgesik dan multivitamin	Desa Onto Kecamatan Bontomatene	1	17 September 2025	
95	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Lalang Bata Kecamatan Buki	1	22 September 2025	

96	Sapi	Abses	Aspirasi nanah dan pembersihan luka, Injeksi Vetoxy 6 ml IM, Sulpidon 5 ml IM Hematodin 8 ml IM	Desa Lalang Bata Kecamatan Buki	1	22 September 2025	
97	Sapi	Hipocalcemia	Injeksi Biodin 10 ml IM, Hematodin 8 ml, Calcidex plus 30 ml SC	Benteng	2	23 September 2025	
98	Sapi	Abses	Pus dikeluarkan lalu dilakukan irigasi dengan cairan antiseptik. Injeksi Antibiotik, antiradang, analgesik dan multivitamin	Desa Onto Kecamatan Bontomatene	4	23 September 2025	
99	Kambing	Pneumonia	Injeksi Tolfedine 1 ml Im, Vetoxy 3 ml IM, Hematodine 5 ml IM	Desa Mekar Indah Kecamatan Buki	1	24 September 2025	
100	Sapi	Brucellosis		Desa Polebungin Kecamatan Bontomanai	3	29 September 2025	
101	Kambing	Helminthiasis	Injeksi Biodin 3 ml IM, Obat cacing albenpros 2 ml PO	Desa Bontotangga Kecamatan Bontoharu	2	1 Oktober 2025	
102	Sapi	Brucellosis		Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai	1	6 Oktober 2025	

103	Sapi	Metabolic Disorder	Stop pemberian mangga, diganti pakan berkualitas dan tinggi serat seperti rumput gajah	Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu	1	11 November 2025	
104	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai	2	24 November 2025	
105	Sapi	Hipocalcemia	Injeksi Biodin 10 ml IM, Hematodin 8 ml, Calcidex plus 30 ml SC	Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai	1	24 November 2025	
106	Sapi	Helminthiasis	Injeksi Biodin 8 ml IM, Vitamin ADE 8 ml, Obat cacing Lagantor 1 bolus PO	Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai	7	24 November 2025	
107	Sapi	Bovine Ephemeral Fever (BEF)	Injeksi Glucortin 5 ml IM, Vitamin ADE 5 ml IM	Desa Barugaiya Kecamatan Bontomanai	2	24 November 2025	
108	Sapi	Balizikte	Injeksi Vetoxy 5 ml IM, Sulpidon 3 ml IM, Biodin 8 ml IM, Gusanex Spray	Desa Maharayya Kecamatan Bontomatene	1	26 November 2025	
109	Sapi	Thelaziasis	Injeksi Biodin 10 ml IM, Vetoxy tetes mata	Desa Maharayya Kecamatan Bontomatene	4	8 Desember 2025	
110	Sapi	Tympani	Pemberian timpapros secara oral	Desa Tamalanrea Kecamatan Bontomatene	1	10 Desember 2025	

111	Rusa	Fraktur	Operasi Amputasi, Injeksi Xylazine 0,14 ml SC, Ketamine 0,14 ml IM, Infus RL	Kelurahan Benteng	1	15 Desember 2025	
112	Ayam	Newcastle Diseases	Pisahkan ayam yang sakit, berikan vitamin rutin, semprot kandang dengan desinfektan, lalu observasi selama 1-2 bulan, jika kasus berhenti, lanjutkan dengan vaksinasi	Benteng	20	18 Desember 2025	
113	Sapi	Hipocalcemia	Injeksi Biodin 10 ml IM, Hematodin 8 ml, Calcidex plus 30 ml SC	Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu	2	19 Desember 2025	
114	Sapi	Helminthiasis	Injeksi Biodin 8 ml IM, Vitamin ADE 8 ml, Obat cacing Lagantor 1 bolus PO	Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu	4	19 Desember 2025	
TOTAL					855		

- b. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota melalui sub kegiatan penyediaan pelayanan jasa medik veteriner. Kegiatan ini dilakukan untuk menyediakan obat-obatan (antibiotic, analgetik, antipiretik, antiinflamasi, antiallergenic dan antiparasiter), desinfectan, vaksin, serta vitamin dan robofansia.

Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten /Kota dengan sub kegiatan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Pengendalian OPT ini adalah tindakan untuk mencegah kerugian pada tanaman budidaya yang diakibatkan oleh OPT baik hama, gulma, serangga pengganggu sehingga dapat menghindari kerugian ekonomi berupa kehilangan hasil panen serta penurunan kualitas mutu produk panen. Kegiatan ini meliputi penyaluran ke masyarakat yang terdiri atas : Pestisida, handsprayer Malaysia dan sarung tangan,

**Tabel 4-128. AREA PENGENDALIAN OPT
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
TAHUN 2025**

No	Kecamatan/ Jenis Komoditi	Jenis Komoditi	Luas Komoditi (Ha)	Luas Serangan (Ha)	Luas Pengendalian (Ha)	Cara pengendalian	
1.	Bontoharu	Kelapa	1.801				
		<i>Kumbang Kelapa (Oryctes sp)</i>		12	0,05	Mekanis, Sanitasi	
		Tupai		58,45	0		
		Kutu Kebul		1,50	0,5	Mekanis, Sanitasi	
		Rayap		12,5	1,5	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi	
		Babi Hutan		2,5	0,25	Mekanis	
		Cengkeh	33				
		Penggerek Batang		0,75	0,5	Sanitasi, Kimiawi	
		Rayap		0,75	0,5	Mekanis, kimiawi	
		Mati ranting		0	0	Mekanis	
		Cacar Daun		1,5	0,25	Sanitasi	
		Pala	121,88				
		Thrips		0,25	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi	
		Busuk buah		0,25	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi	
		Jambu Mete	343				
		Helopeltis sp		1,95	-		
		Penyakit Blendok		2,25	-		
		Rayap		15	1,5	Mekanis, sanitasi, Kimiawi	
		Kutu Aphids		1,75	-		
		Tupai		9,5	-		
		Kakao	30				
		Busuk Buah		1,00	0,25	Mekanis, Sanitasi	
		Penggerek buah kakao (PBK)		-	-		
		<i>Helopeltis sp</i>		-	-		
		Tupai		1,5	0,25	Mekanis	
		Jeruk Keprok	98,19				
		Phythophthora		2,91	2,25	Sanitasi	
		Diplodia		6,85	4,1	Mekanis.Sanitaasi, Kimiawi	
		Mangga	97,39				
		Lalat Buah		0,06	0,04	Perangkap Aktratan	
		Kutu Putih		3,83	3,31	Mekanis. Sanitasi, Kimiawi	
Jagung							
Ulat Grayak		0,25	0,25	Perangkap Aktratan			
Pala	121,88						
Thrips		0,25	0,25	Mekanis. Sanitasi, Kimiawi			
Busuk Buah		0,25	0,25	Mekanis. Sanitasi, Kimiawi			
2.	Benteng	Kelapa	68,00				
		Orytes sp		1,75	0,25	Mekanis, Sanitasi	
		Kutu Kebul		0,50	-		
		Rayap		0,25	0,25	Mekanis, Sanitasi, kimiawi	

		Mangga	66,33			
		Lalat Buah		0,91	0,64	Mekanis, Sanitasi
		Kutu putih		1,33	1,15	Mekanis, Sanitasi
3.	Bontomatene	Kelapa	3.479			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		30,5	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Tupai		61,00	2,5	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		1,5	0,42	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Perisai (<i>Aspidiothus destructor</i>)		1,44	4,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Rayap		32,14	0,5	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		2,75	0,5	Mekanis
		Cengkeh	53,48			
		Rayap		2,25	0,42	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mati ranting		0,75	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Pengerek Batang		0	0	-
		Jambu Mete	574,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		4,25	0,42	Mekanis, Kimiawi
		Penyakit Blendok		4,50	1,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Rayap		21,50	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		3,25	-	
		Tupai		10,50	1,75	Mekanis, Sanitasi
		Kakao	84,00			
		Busuk Buah		2,25	0,42	Mekanis, Sanitasi
		Pengerek Buah Kakao (PBK)		0,75	-	
		<i>Helopeltis sp.</i>		0,25	-	
		Tupai		3,75	0,75	Mekanis, Sanitasi
		Jeruk Keprok	784,69			
		Phythopthora		23,53	17,90	Sanitasi
		Diplodia		55,00	33,24	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	465,43			
		Lalat Buah		9,31	8,05	Mekanis, Sanitasi, Petrogenol
		Jagung				
		Ulat grayak		1,00	0,25	Mekanis, kimiawi
		4.	Bontomanai	Kelapa	4.437	
Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)				28,75	0,75	Mekanis, Sanitasi
Tupai				65,50	1,75	
Kutu Kebul				1,50	0,25	Mekanis, Sanitasi
<i>Aspidiothus destructor</i>				10,06	3	Mekanis, Sanitasi
Rayap				41,50	0,55	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
Babi Hutan				2,75	0,50	Mekanis
Cengkeh	765,28					
Pengerek Batang				9	1	Sanitasi, Kimiawi
Rayap				12,75	1,00	Mekanis, Kimiawi
Mati Ranting				7,00	1,00	Mekanis, Kimiawi
Cacar Daun				27,50	3	Sanitasi

		Jambu Mete	393,00					
		<i>Helopeltis sp.</i>		3,00	0,25	Mekanis, Kimiawi		
		Penyakit Blendok		3,25	1,25	Mekanis, sanitasi, Kimiawi		
		Rayap		16,00	1,00	Mekanis, sanitasi, Kimiawi		
		Kutu Aphids		1,75	-			
		Tupai		7,50	0,50	Mekanis, sanitasi		
		Kakao	96,00					
		Busuk Buah		5,50	0,50	Mekanis, Sanitasi		
		Penggerek buah		1,50	0,50	Sanitasi		
		Helopeltis sp		0,50	0,25	Sanitasi		
		Tupai		6,08	1,2	Mekanis, sanitasi		
		Pala	1.718,81					
		Thrips		5,00	0,5	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi		
		Busuk buah		6,29	0,83	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi		
		Jeruk Keprok	208,24					
		Phythophthora		6,24	8,80	Sanitasi		
		Diplodia		14,57	4,74	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi		
		Mangga	3.489,00					
		Lalat Buah		1,20	0,84	Mekanis, Sanitasi, Petrogenol		
		Kutu putih		69,78	60,36	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi		
		Jagung						
		Ulat grayak		0,75	0,75	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi		
		5.	Buki	Kelapa	1.716			
				Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		10,25	0,25	Mekanis, Sanitasi
				Tupai		58,15	1,50	Mekanis, Sanitasi
				Kutu Kebul		1,25	0,25	Mekanis, Sanitasi
				<i>Aspidiothus destructor</i>		1,16	0,96	Mekanis, Sanitasi
				Rayap		7,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
				Babi Hutan		2,50	0,25	Mekanis
				Cengkeh	72,26			
		Penggerek Batang		0,58	-			
		Rayap		2,75	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi		
		Mati Ranting		0,75	0,25	Mekanis		
		Cacar Daun		3,54	0,25	Sanitasi		
		Jambu Mete	340,00					
		<i>Helopeltis sp.</i>		1,75	0,25	Mekanis		
		Penyakit Blendok		2,00	0,50	Mekanis, Kimiawi		
		Rayap		16,50	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi		
		Kutu Aphids		1,75	-			
		Tupai		7,50	0,50	Mekanis		
		Kakao	24,00					
		Busuk Buah		0,50	0,25	Mekanis, Sanitasi		
		Penggerek Buah		-	-			
		Kakao (PBK)		-	-			
		<i>Helopeltis sp.</i>		-	-			

		Tupai		2,00	0,25	Mekanis
		Pala	249,38			
		Thrips		0,42	0,15	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Busuk buah		0,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jeruk Keprok	112,30			
		Phytophthora		3,35	4,74	Sanitasi
		Diplodia		7,97	2,55	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	189,46			
		Lalat Buah		0,18	0,13	Perangkap Aktraktan
		Kutu putih		3,79	3,28	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jagung				
		Ulat grayak		0,50	0,50	Mekanis, Sanitasi
6.	Bontosikuyu	Kelapa	3.871			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		27,50	0,75	Mekanis, Sanitasi
		Tupai		64,4	2,25	Mekanis Sanitasi
		Kutu Kebul		1,50	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		29,75	0,75	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		2,75	0,50	Mekanis
		Cengkeh	513,00			
		Penggerek Batang (<i>Nothopeus sp</i>)		5,50	1,00	Sanitasi, Kimiawi
		Rayap		9,88	0,75	Mekanis, Kimiawi
		Mati ranting		3,50	0,50	Mekanis
		Cacar Daun Cengkeh		18,00	0,75	Sanitasi
		Jambu Mete	611,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		4,00	-	
		Penyakit Blendok		6,50	1,50	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		19,25	2,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		2,25	-	
		Tupai		11,50	0,83	
		Kakao	67,00			
		Busuk Buah		1,5	0,5	Mekanis, Sanitasi
		Penggerek Buah Kakao (PBK)		0,25	-	
		<i>Helopeltis sp.</i>		0,25	-	
		Tupai		3,17	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Pala	514,84			
		Thrips		0,75	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Busuk buah		0,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jeruk Keprok	435,99			
		Phytophthora		13,15	9,95	Sanitasi
		Diplodia		30,55	18,45	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	392,09			
		Lalat Buah		4,36	3,06	Mekanis, Sanitasi, Petrogenol

		Kutu putih		7,84	6,78	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
7.	Pasimasunggu	Kelapa	945,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		10,50	0,38	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		1,50	-	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		5,00	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		4,25	0,75	Mekanis
		Jambu Mete	417,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		3,75	0,75	
		Penyakit Blendok		6,25	1,00	
		Rayap		21,50	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		2,63	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kakao	111,50			
		Busuk Buah		2,25	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Penggerek Buah Kakao (PBK)		5,00	1,25	Sanitasi
		<i>Helopeltis sp.</i>		1,50	0,25	Sanitasi
		Mangga	74,20			
		Lalat Buah		0,64	0,45	Perangkap Aktraktan
		Kutu putih		1,48	1,28	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
Padi						
Penggerek Batang		6,00	6,00	Mekanis, Kimiawi		
8.	Pasimasunggu Timur	Kelapa	883,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		7,75	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		1,50	0,50	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		4,65	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		3,25	0,25	Mekanis
		Jambu Mete	306,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		2,05	-	
		Penyakit Blendok		4,50	-	
		Rayap		20,50	1,00	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		2,41	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kakao	77,00			
		Busuk Buah		1,50		
		Penggerek Buah Kakao (PBK)		4,17	0,50	Sanitasi
		<i>Helopeltis sp.</i>		1,00	0,25	Sanitasi
		Mangga	115,89			
		Lalat Buah		3,75	2,63	Sanitasi, Perangkap Aktraktan
		Kutu putih		2,32	2,00	Sanitasi, Perangkap, Kimiawi
Jagung						
Ulat grayak		1,25	1,25	Mekanis, Kimiawi		
Padi						
Penggerek Batang		2,00	2,00	Mekanis, Kimiawi		
9.	Takabonerate	Kelapa	646,00			

		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		7	-	
		Kutu Kebul		1,92	0,15	Mekanis, Sanitasi
		Rayap		3,5	0,15	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		3,75	0,50	Mekanis
		Jambu Mete	42,00			
		Penyakit Blendok		1,25	0,25	
		Rayap		5,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	33,13			
		Lalat Buah		0,23	0,16	Mekanis, Sanitasi, Petrogenol
		Kutu putih		0,66	0,57	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Jagung				
Ulat Grayak		1,5	1,00	Mekanis, Sanitasi, Pestisida		
10	Pasilambena	Kelapa	1.356,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		9,50	0,75	Mekanis, Sanitasi
		Kutu Kebul		1,50	0,25	Sanitasi
		Rayap		5,50	0,75	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		4,50	0,25	Mekanis
		Jambu Mete	210,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		2,50	-	
		Penyakit Blendok		2,00	-	
		Rayap		12,25	0,75	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		1,25	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kakao	29,00			
		Busuk Buah		2,00	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	44,43			
		Lalat Buah		1,06	0,74	Mekanis, Sanitasi
		Kutu putih		0,5	0,25	Mekanis, Sanitasi
		Jagung				
		Ulat grayak		0,25	0,25	Mekanis, Sanitasi
11	Pasimarannu	Kelapa	306,00			
		Kumbang Kelapa (<i>Oryctes sp</i>)		4,00	-	
		Kutu Kebul		2,50	-	
		Rayap		5	0,15	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Babi Hutan		3,50	0,50	Mekanis
		Jambu Mete	565,00			
		<i>Helopeltis sp.</i>		5,50	0,25	Sanitasi
		Penyakit Blendok		6,50	0,75	
		Rayap		26,50	0,50	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kutu Aphids		3,00	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Kakao	33,50			
		Busuk Buah		2,50	0,25	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		<i>Helopeltis sp.</i>		1,50	0,25	Sanitasi

	Mangga	61,05			
	Lalat Buah		2,3	0,21	Sanitasi, Perangkap Aktraktan
	Kutu putih		2,3	1,13	Sanitasi, Perangkap Aktraktan
	Jagung				
	Ulat grayak		3,00	2,00	

Program Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan lingkungan lebih sehat. Adapun kegiatan dari program ini yaitu :

1. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dengan sub kegiatannya yaitu :
 - Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa. Kelembagaan Penyuluhan adalah lembaga pemerintah dan atau masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan penyuluhan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan penyuluhan di BPP diantaranya pelaksanaan Gerakan Menanam 5 Juta Pohon Kelapa (Gemerlap) dan Penetapan pohon Induk terpilih (PIT) Adapun 10 BPP yaitu BPP Bontosikuyu, BPP Bontoharu/Benteng, BPP Bontomanai, BPP Buki, BPP Bontomatene, BPP Pasimasunggu, BPP Pasimasunggu Timur, BPP Pasimarannu, BPP Takabonerate dan BPP Pasilambena.
 - Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan desa. Indikator kegiatan jumlah kelembagaan penyuluh pertanian di Desa ditingkatkan kapasitasnya, penyuluh pertanian berperan aktif dalam mendampingi kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

BAB V. PENUTUP

Dinas Pertanian merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan bidang pertanian. Dinas Pertanian sebagaimana dimaksud dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian;
2. Pelaksanaan kebijakan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi dinas pertanian; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Secara umum pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintahan pada Dinas Pertaniandan KetahananPangan Kabupaten Kepulauan Selayar telah diselenggarakan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa mengabaikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pencapaian kinerja demikian senantiasa diupayakan untuk ditingkatkan terus menerus pada tahun-tahun yang akan datang serta diupayakan agar setiap aspirasi masyarakat dan kepentingannya dapat terus diakomodir dalam Perencanaan serta Program Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka mewujudkan visi dan misi, serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Beberapa kekurangan seperti kesesuaian antara penyelesaian Anggaran dengan Fisik kegiatan seharusnya tetap dijadikan acuan dalam menentukan kinerja di masa yang akan datang sehingga apa yang telah dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar bisa selalu dipedomani untuk panduan langkah selanjutnya.

Untuk dapat meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dimasa mendatang, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan antara lain dengan :

1. Peningkatan kualitas indikator kinerja dan target sesuai dengan RPJMD 2021-2026 kedalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2021-2026, serta penerapan penganggaran berbasis kinerja;
2. Penyusunan rencana aksi kinerja dalam rangka mengendalikan kinerja;
3. Pengumpulan data kinerja atas rencana aksi secara berkala(bulanan/triwulan/semesteran);
4. Peningkatan pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP);
5. Peningkatan transparansi data dan informasi kepada publik untuk mendapatkan umpan balik;
6. Pemanfaatan informasi yang disajikan dalam LAKIP untuk peningkatan kinerja;
7. Peningkatan pengadaan sarana prasarana pertanian berbasis teknologi;
8. Penambahan kualitas dan kuantitas aparatur penyuluh melalui pelaksanaan Diklat teknis dan fungsional serta pengangkatan pegawai baru;
9. Penataan dan penyempurnaan pedoman teknis penyelenggaraan urusan pertanian, khususnya berkenaan dengan kegiatan yang mempunyai dampak secara langsung kepada masyarakat;
10. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel.